

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR
DALAM MENCEGAH RADIKALISME PADA MAHASISWA
DI UNIVERSITAS ISLAM JEMBER**

TESIS



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MOCH. AFIF ANSHORI
NIM : 213206030020
J E M B E R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MEI 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

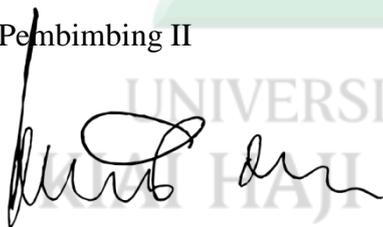
Tesis yang berjudul “**Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Jember**” yang ditulis oleh Moch. Afif Anshori, dengan ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 24 Mei 2023
Pembimbing I



Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I
NIP. 19721016 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Mas,ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197212192008011007

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Jember” yang ditulis oleh Moch. Afif Anshori ini, telah di ujikan dan dipertahankan didepan dewan penguji tesis.

DEWAN PENGUJI THESIS

1. Ketua sidang : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

()

2. Anggota

a. Penguji utama : Dr. H. Pujiono, M.Ag.

()

b. Pembimbing I : Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

()

c. Pembimbing II : Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 31 Mei 2023

Mengesahkan,
Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Direktur




Prof. Dr. Moh Dahlan, M.Ag.
NIP. 197803172009121007

ABSTRAK

Moch. Afif Anshori, S.Pd, 2023: Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Mencegah Radikalisme Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Jember. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I, Pembimbing II: Dr. H. Mas'ud, S.Ag,M.Pd.I

Kata Kunci: Internalisasi, Cinta Tanah Air, Radikalisme

Internalisasi nilai karakter cinta tanah air ada untuk menyatukan perbedaan dan semangat cinta tanah air agar bisa menyatukan semua golongan baik budaya, suku, adat, dan agama yang berbeda. Namun bermunculan peristiwa kekerasan dengan atas nama agama yang sering kali menjadi fenomena yang banyak muncul atau dikenal dengan istilah radikalisme di tanah air Indonesia. Menanggapi ancaman tersebut mahasiswa BEM UIJ didukung oleh mahasiswa dan juga rektor mendeklarasikan kampus anti radikal dengan menyampaikan bahwa deklarasi ini merupakan wujud dari kecintaan kepada tanah air.

Fokus Penelitian: 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air pada mahasiswa di Universitas Islam Jember, 2) Bagaimana nilai-nilai karakter cinta tanah air dalam Mencegah Radikalisme pada mahasiswa di Universitas Islam Jember.

Tujuan Penelitian Untuk: 1) Menganalisis internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air pada mahasiswa di Universitas Islam Jember. 2) Untuk menganalisis nilai-nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme pada mahasiswa di Universitas Islam Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman yakni *data condensation, data display dan drawing and verifying conclusions*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Internalisasi nilai karakter terdiri dari 3 tahapan yaitu: a) Transformasi: Kurikulum berupa mata kuliah Pancasila, kewarganegaraan, aswaja dan aswaja an-nahdliyah. Struktural berupa Penguatan cinta tanah air lewat PKKBM. b) Transaksi: Pembiasaan dengan memberikan nilai, pujian dan sertifikat. Peniruan yang dicontohkan oleh dosen dan para pahlawan. c) Transinternalisasi nilai: keberhasilan dalam mewujudkan praktik cinta tanah air berupa pengaplikasian cinta tanah air lewat acara seremonial seperti kemerdekaan, hari santri, ngaji kebangsaan dan lain-lain, Menyanyikan lagu kebangsaan dan hubbul wathan di setiap acara atau kegiatan penting, Memasang foto presiden, wakil presiden, burung garuda, dan visi misi kampus dan jurusan di setiap ruang kelas, Mendeklarasikan UIJ sebagai kampus anti radikal. 2) Nilai karakter cinta tanah air mampu mencegah terjadinya radikalisme dilihat dari output internalisasi. Dengan adanya Internalisasi nilai karakter cinta tanah air yang sudah melekat dan secara terus menerus dikuatkan maka tidak ada ruang untuk adanya isu-isu radikal.

ABSTRACT

Moch. Afif Anshori, S.Pd, 2023: Internalization of the Character Value of Love for the Homeland in Preventing Radicalism in Students at the Universitas Islam Jember. Islamic Education Study Program Postgraduate Program UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember. Advisor I: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I, Advisor II: Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

Keywords: Internalization, Love for the Homeland, Radicalism.

Internalization of the character values of love for the motherland exists to unite differences and the spirit of love for the homeland so that it can unite all groups, be it different cultures, ethnicities, customs and religions. However, there have been incidents of violence in the name of religion, which have often become a phenomenon that has arisen or is known as radicalism in Indonesia. Responding to this threat, the student council of Universitas Islam Jember, supported by students and the rector, declared the campus anti-radical by saying that this declaration was a form of love for the homeland.

Research Focus: 1) How to internalize the values of loving the homeland in Universitas Islam Jember students? 2) How are the character values of loving the country in preventing radicalism in students at the Universitas Islam Jember?

Research goals: 1) To analyze the stage of internalizing the values of the character of love for the homeland in students at Universitas Islam Jember. 2) To analyze the character values of loving the homeland in preventing radicalism in students at Universitas Islam Jember.

The approach in this research is qualitative with descriptive. Data collection techniques used three techniques: observation, interviews and documentation. Data analysis used descriptive qualitative analysis with Miles and Huberman's interactive model, data condensation, data display and drawing and verifying conclusions. Data validity used source triangulation, technical triangulation and member checks.

The results obtained from this study are: 1) Internalization of character values consists of 3 stages, namely: a) Transformation: The curriculum consists of Pancasila, citizenship, aswaja and aswaja an-nahdliyah courses. Structural in the form of Strengthening love for the homeland through PKKBM. b) Transactions: Habit by giving grades, praise and certificates. Imitation exemplified by lecturers and heroes. c) Transinternalization of values: success in realizing the practice of loving the homeland in the form of applying love for the homeland through ceremonial events such as independence, santri day, national recitation and others, singing the national anthem and hubbul wathan at every important event or activity, putting up a photo of the president, vice president, Garuda, and vision and mission of the campus and departments in every classroom, Declaring Universitas Islam Jember as an anti-radical campus. 2) The value of the character of love for the homeland can prevent the occurrence of radicalism seen from the output of internalization. With the internalization of the inherent character value of love for the homeland, which is continuously strengthened, there is no room for radical issues.

ملخص البحث

محمد عفيف أنصاري، ٢٠٢٣. تدخيل قيمة شخصية حب للوطن الأم في منع التطرف عند الطلاب في الجامعة الإسلامية جمبر. بحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بقسم التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتور الحاج عبد المحيط الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج مسعود الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التدخيل، والحب للوطن، والتطرف أو الراديكالية

إن استيعاب قيمة شخصية حب الوطن يهدف إلى توحيد الاختلافات وحماسة حب الوطن لتوحيد جميع الفئات بغض النظر عن ثقافتها وعرقها وعاداتها ودينها. ومع ذلك، فقد ظهرت حوادث عنف باسم الدين بشكل متكرر وتُعرف بالتطرف أو الراديكالية في إندونيسيا. وردا على هذا التهديد، أعلن مجلس الطلاب للجامعة الإسلامية جمبر، بدعم من الطلاب ومدير الجامعة، أن الجامعة مناهضة للراديكالية، مشيرا إلى أن هذا الإعلان يعبر عن حبهم للوطن. بالنسبة لأعضاء مجتمع الجامعة الإسلامية جمبر تحت رعاية مؤسسة نهضة العلماء التعليمية، فإن الدولة الموحدة لجمهورية إندونيسيا وأيديولوجية بانكاسيلا هي مبادئ غير قابلة للتفاوض.

للتحليل ووصف مراحل استيعاب قيم شخصية حب الوطن في منع التطرف أو الراديكالية في الجامعة الإسلامية جمبر. استخدم الباحث في هذا البحث مدخلا كيفيا، والحصول على البيانات الوصفية المكتوبة أو المنطوقة والسلوكيات ويمكن ملاحظتها حول استيعاب قيم الشخصية في حب الوطن في منع التطرف أو الراديكالية.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: أن قيمة شخصية حب الوطن يمكن تحقيقها في قواعد مؤسسة الجامعة تحت رعاية مؤسسة نهضة العلماء، وهي الرؤية والرسالة للجامعة التي ليست فقط لأهل السنة والجماعة النهضة، ولكن لديها أيضا التزاما كبيرا بدعم بانكاسيلا ودستور ١٩٤٥، وتعزيز حب الوطن من خلال PKKBM والندوات والدورات العامة، وتطبيق حب الوطن من خلال الأحداث الاحتفالية مثل يوم الاستقلال، واليوم الوطني للسانتري، والدراسة الوطنية، وغيرها، وغناء الأناشيد الوطنية وغناء "حب الوطن" في كل مناسبات أو أنشطة مهمة، وعرض صور رئيس الجمهورية ونائب الرئيس، وجارودا، والرؤية والرسالة للجامعة والأقسام في كل الفصل الدراسي، وإعلان الجامعة الإسلامية جمبر بصفقتها جامعة مناهضة للتطرف أو الراديكالية. ومع ترسيخ قيمة شخصية حب الوطن وتعزيزها باستمرار، ليس هناك مجال لنمو التطرف أو الراديكالية وتطوره. وذلك لأن كل ما يتم تطبيقه وممارسته في الجامعة الإسلامية جمبر يتعارض مع خصائص أو مؤشرات التطرف.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Mencegah Radikalisme Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Jember”, ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto.SE.MM selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Moh. Dahlan, M.Ag. selaku Direktur UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu kepada kami disini.
3. Dr. Hj St. Rodliyah, M.Pd Sebagai Kaprodi PAI yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
4. Dr. H. Pujiono, M.Ag, selaku penguji utama yang telah meluangkan waktunya. memberikan banyak wawasan dan masukan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai
5. Dr. H. Abd, Muhith, S.Ag, M.pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah

banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

6. Dr. Mas'ud, M.pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
8. Kepada kedua orang tua saya telah selalu mendukung dan mendo'akan anaknya dalam perjalanan kuliah S2 ini.
9. Bapak rektor Universitas Islam Jember yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian saya.
10. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 24 Mei 2023
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Moch. Afif Anshori

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	28
1. Pendidikan karakter.....	28
2. Nilai Karakter Cinta Tanah Air.....	35
3. Radikalisme.....	44

4. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam	
Mencegah Radikalisme	50
C. Kerangka Konseptual	73
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	75
B. Lokasi Penelitian.....	76
C. Kehadiran Peneliti.....	77
D. Subjek Penelitian.....	78
E. Sumber Data.....	79
F. Teknik Pengumpulan Data.....	80
G. Analisis Data	85
H. Keabsahan Data.....	88
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	89
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	91
A. Paparan Data	91
B. Temuan Penelitian.....	131
BAB V PEMBAHASAN	140
A. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Universitas	
Islam Jember	140
B. Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah	
Radikalisme di Universitas Islam Jember.....	163

BAB VI PENUTUP	179
A. Kesimpulan	179
B. Saran.....	181
DAFTAR RUJUKAN.....	183
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Keaslian Tulisan
2. Surat Ijin Penelitian
3. Selesai Penelitian
4. Pedoman Observasi
5. Transkrip Wawancara
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi Wawancara
8. RPS Aswaja An-Nahdlyah
9. RPS Pengantar Aswaja
10. RPS Pendidikan Kewarganegaraan
11. Daftar Hadir Perkuliahan Pendidikan Pancasila
12. Riwayat Hidup



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian..... 21



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jurnal Perkuliahan Pendidikan Pancasila.....	102
Gambar 4.2 Rencana Pembelajaran Semester Pendidikan Kewarganegaraan	104
Gambar 4.3 Pendidikan dan Pelatihan Aswaja Aplikatif.....	105
Gambar 4.4 Penguatan Aswaja bagi warga kampus	106
Gambar 4.5 Rencana Pembelajaran Semester Pengantar Aswaja.....	108
Gambar 4.6 Sub Materi Cinta Tanah Air dalam RPS Aswaja An-Nahdliyah	109
Gambar 4.7 Bentuk Sertifikat Aplikatif Annahdliyah	110
Gambar 4.8 Menyanyikan lagu <i>Hubbul Wathan Minal Iman</i>	112
Gambar 4.9 Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)	114
Gambar 4.10 Proses belajar mengajar mata kuliah pancasila	118
Gambar 4.11 Visi misi Universitas Islam Jember.....	123
Gambar 4.12 UTS Aswaja An-Nahdliyah	124
Gambar 4.13 Upacara Peringatan Kemerdekaan	125
Gambar 4.14 Foto Presiden, Burung Garuda, dan Wakil Presiden.....	126
Gambar 4.15 Nasihat dan motivasi yang dibagikan oleh dosen	128
Gambar 4.16 Foto Presiden, Wakil Presiden, dan Burung Garuda dalam Ruang kelas.....	131
Gambar 4.17 Seminar Kebangasaan dalam Acara Pelantikan BEM	132
Gambar 4.18 Jargon Universitas Islam Jember.....	133
Gambar 4.19 Menyanyikan lagu Indonesia Raya pada acara pelantikan....	134
Gambar 4.20 Kampus Deklarasi Anti Radikal.....	137

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indo-Nesia	Keterangan
1	ا	‘	Komadi atas	ط	t}	te dgtitik dibawah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	Komadi atas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	Gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	h}	ha dengan titikdibawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	Dh	de ha	م	M	Em
10	ر	R	Er	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	و	W	We
12	س	S	Es	ه	H	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	‘	Koma Diatas
14	ص	s}	es dgtitik dibawah	ي	Y	es dgtitik dibawah
15	ض	d}	de dgtitik dibawah	-	-	de dg titik di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Wilayah Indonesia dari Sabang (barat) sampai Merauke (timur), dan dari Miangas (utara) sampai Rote (selatan), terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama/kepercayaan. Berdasarkan rumpun bangsa (ras), Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni Mongoloid Selatan/Austronesia dan Melanesia di mana bangsa Austronesia yang terbesar jumlahnya dan lebih banyak mendiami Indonesia bagian barat. Secara lebih spesifik, suku bangsa Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka tunggal ika" ("Berbeda-beda namun tetap satu"), berarti keberagaman suku bangsa, bahasa, agama/kepercayaan dan tradisi yang membentuk negara Indonesia.¹

Dengan keadaan yang demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa Negara Indonesia adalah Bangsa yang besar. Sedangkan dalam pengertian lain, bangsa besar adalah bangsa yang menjunjung tinggi nasionalisme, nilai-nilai, spirit

¹ Made Antara Dan Made Vairagya Yogantari, Keragaman Budaya Indonesia Sumberinspirasi Inovasi Industri Kreatif, Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (Senada), Di Sekolah tinggi Desain Bali (22 Februari 2018)

kebangsaan dan agama dan juga menghargai adanya perbedaan karena banyaknya budaya, suku, adat, dan agama yang berbeda. Dalam konteks Indonesia, nasionalisme menjadi harga mati karena menjadi wujud kepatuhan terhadap dasar-dasar negara, konstitusi sekaligus representasi kepatuhan beragama. Menjadi nasionalis merupakan bukti orang beragama secara kafah. Sebab, beragama dan bernegara bisa berjalan dalam waktu bersamaan dan tidak harus dipisah. Menjadi religius bisa sekaligus menjadi seorang nasionalis, begitu sebaliknya.²

Dalam konteks Indonesia, tidak perlu ada pembedaan dan pemisahan antara agama dan negara. Beragama dan bernegara bisa senada dan seirama. Semuanya itu sudah dirangkum dalam butir-butir Pancasila yang menampung semua perbedaan dan kepentingan. Indonesia merupakan negara yang berbeda dengan negara lain karena mampu menggabungkan spirit kebangsaan dengan agama. Artinya, tidak semua negara memiliki konsep kenegaraan ideal yang di dalamnya menampung semua kepentingan dan perbedaan. Indonesia yang beragam suku, agama, ras, warna kulit, bahasa dan budaya bisa bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan spirit nasionalisme.³

Karena pentingnya menampung perbedaan dalam satu wadah bangsa Indonesia, maka muncullah konsep *Hubbul wathan* untuk menyatukan perbedaan dan semangat cinta tanah air agar bisa menyatukan semua golongan. Mencintai Negara artinya menjaga keberlangsungan kehidupan dan

² Hamidulloh Ibda, Konsep *Hubbul wathan* Minal Imandalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme, International, *Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 2 (2017), Volume 19

³ Hamidulloh Ibda, *Konsep Hubbul wathan*..... 246

melaksanaan ajaran agama yang didasari oleh keimanan. Semua Negara dan bangsa membutuhkan nasionalisme sebagai alat pemersatu terutama Indonesia Negara yang multi etnis, multi agama, multi bahasa dengan jumlah penduduk jutaan jiwa, sehingga sangat penting cinta tanah air ditanam dalam diri setiap individu warga Negara. Menurut sutarjo nasionalisme merupakan salah satu alat perekat kohesi sosial untuk mempertahankan eksistensi Negara dan bangsa.⁴

Pendidikan karakter yang perlu dikembangkan adalah pendidikan yang berkarakter cinta tanah air. Menurut permendikbut nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental.⁵ Oleh karena itu sangat penting bagi sekolah, terutama guru, untuk menanamkan nilai cinta tanah air ke dalam diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter cinta tanah air sebagai bekal sebagai generasi penerus bangsa.

Cinta tanah air sangat di anjurkan dalam islam, sebagaimana sabda rasullah SAW :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَطْيَبَ مِنْ بِلَدَةٍ وَأَحَبَّكَ إِلَيَّ، وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكَ، مَا سَكَنْتُ غَيْرَكَ

⁴ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai*, (Jogjakarta: Lkis, 2017), 28-29

⁵ permendikbut nomor 20 tahun 2018

Artinya: Alangkah baiknya engkau sebagai sebuah negeri, dan engkau merupakan negeri yang paling aku cintai. Seandainya kaumku tidak mengusirku dari engkau, niscaya aku tidak tinggal di negeri selainmu." (HR Ibnu Hibban)⁶.

Cinta tanah air juga dapat di analisis dari Qur'an surat An-Nisa

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ
 مِنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ﴿٦٦﴾

Artinya : Dan sesungguhnya jika seandainya kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik): "Bunuhlah diri kamu atau keluarlah dari kampung halaman kamu! Niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)"⁷

Tidak jarang rasa nasionalisme mulai terkikis dengan adanya pemahaman baru yang tidak sejalan dengan konsep *Hubbul wathan* (cinta tanah air). Hal ini bisa dilihat dengan bermunculan kasus yang terjadi seperti adanya upaya-upaya persoalan yang mengancam kebinnekaan bangsa Indonesia. Yakni seperti adanya praktek kekerasan yang mengatasnamakan agama sebagai pemicu konflik yang muncul dari fundamentalisme dan radikalisme. Ancaman tersebut muncul dari oknum-oknum yang mengatasnamakan agama, seperti adanya aksi demonstrasi yang anarkis. Peristiwa kekerasan dengan atas nama agama yang sering kali menjadi fenomena yang banyak muncul atau dikenal dengan istilah radikalisme,

⁶ Ala'uddin Ali bin Balban Al Farisi, *Shahih Ibnu Hibban Juz 3* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 327

⁷ *Qur'an An Nisa (66)*

yang semakin hari nampak garang ketika muncul adanya berbagai peristiwa teror pengeboman di tanah air Indonesia.⁸

Direktur Pencegahan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menyebutkan bahwa penduduk Indonesia sekitar 33 juta telah terpapar radikalisme. Ahmad Nurwahid selaku direktur menjelaskan ciri-ciri masyarakat yang terpapar radikalisme adalah intoleran terhadap perbedaan, keagamaan, dan juga anti Pancasila. Temuan ini disampaikan dalam diskusi public yang dilaksanakan di kedutaan besar Prancis yang ada di Jakarta.⁹

Sedangkan dalam tingkat kabupaten seperti Jember juga tidak luput dari ancaman adanya radikalisme. Bukan hanya dalam masyarakat secara umum, lembaga pendidikan juga tidak luput dari penyebaran dan ancaman. Seperti yang disampaikan oleh Akhmad Taufiq yang menjabat sebagai Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjamin Mutu (LP3M) Universitas Jember menyampaikan bahwa sekitar 22 persen mahasiswa Universitas Jember terpapar radikalisme. Hal ini diungkapkan berdasarkan laporan atas studi pemetaan yang dilakukan oleh LP3M tentang gerakan radikalisme pada tahun 2018 dan disampaikan oleh Akhmad Taufiq pada saat menjadi pembicara dalam pleno 4 Festival HAM yang dilaksanakan di aula PB Sudirman Kantor Pemkab Jember

⁸ Rahma Dona Pramita dan Listyaningsih, *Strategi Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme Di Smp Islam Al A'la Loceret Nganjuk*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 10 Nomor 3 Tahun 2022, 508-522

⁹ Rofi Ali Majid, *BNPT: 33 Juta Penduduk Indonesia Terpapar Radikalisme, Butuh Undang-Undang Pencegahan* (Diakses tanggal 8 Desember 2022 <https://www.kompas.tv/article/311315/bnpt-33-juta-penduduk-indonesia-terpapar-radikalisme-butuh-undang-undang-pencegahan>, 21 Juli 2022)

“Di UNEJ terdapat 22 persen yang terpapar radikalisme, diderivasi lagi menjadi radikalisme teologis, yakni setuju dengan pengkafiran, qital, dan jihad yaitu sebanyak 25 persen. Radikalisme politis berupa kesetujuannya pada konsep negara islam atau khilafah sejumlah 20 persen¹⁰,”

Memang presentase yang ditemukan ini tidak sampai pada tindakan kekerasan, baik terjadinya kekerasan fisik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Namun jika dibiarkan, ini juga merupakan cikal bakal adanya tindakan radikalisme yang lebih dari sekedar pola pikir. Karenanya banyak upaya-upaya yang dilakukan dari berbagai pihak untuk menangkal ancaman atau penyebaran dari isu-isu radikalisme. Salah satunya Humas Polres Jember meluangkan waktu memberikan himbauan dan pemahaman tentang paham radikalisme kepada anggota Pramuka Saka Bhayangkara Polsek Patrang. disela sela waktu latihan anggota Pramuka Saka Bhayangkara Polsek Patrang pada 2 April 2022.¹¹

Upaya lain juga dilakukan oleh kemenag jatim yang meminta madrasah harus menjadi pelopor untuk menangkal radikalisme Jember. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, H. Machfud Shodar, menegaskan bahwa bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain, Madrasah lebih siap dalam menghadapi semua bentuk gerakan radikal dan teroris. Mengapa demikian, orang nomor satu pada Kanwil

¹⁰ admin, *22 Persen Mahasiswa Universitas Terpapar Radikalisme* (Diakses 15 Januari 2023, <https://news.detik.com/berita/d-4792665/22-persen-mahasiswa-universitas-jember-terpapar-radikalisme>)

¹¹Ulil Albab, *Cegah Paham Radikalisme Pada Kelompok Pemuda*, Humas Polres Jember Berikan Himbauan (Diakses 11 Januari 2023, <https://jember.jatim.polri.go.id/cegah-paham-radikalisme-pada-kelompok-pemudahumas-polres-jember-berikan-himbauan.html>)

Kemenag Jatim itu megatakan bahwa hingga saat ini Madrasah masih tetap konsisten dalam mengajarkan Islam Rahmatan Lil Alamien.¹²

Menghadapi isu-isu tersebut tentunya perguruan tinggi juga tidak mau kalah dalam mengupayakan pencegahan radikalisme. Salah satunya adalah Universitas Islam Jember yang mendeklarasikan diri sebagai kampus anti radikalisme pada juli 2022 setelah pada tahun sebelumnya UIJ gencar melawan radikalisme dengan suarakan moderasi beragama.¹³

Bukan tanpa alasan deklarasi ini digelar digedung Miftahul Ulum, kampus 1 UIJ, Kaliwates Jember dalam acara pembukaan awal digelarnya lomba cerdas cermat tingkat SLTA se-Kabupaten Jember yang digelar oleh BEM UIJ. Deklarasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mensosialisasikan tentang bahaya dan pencegahan radikalisme yang memang penting terus dikabarkan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa dan pelajar. Pasalnya, dua elemen yang notabene merupakan generasi penerus bangsa ini, menjadi bidikan serius para radikal, bahkan sejumlah kampus terindikasi sudah tersusupi.¹⁴

Adapun bunyi deklarasi yang dibacakan oleh ketua BEM Universitas Islam Jember Muhammad Wahid Hasim selaku ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang menjabat berisi 4 point, diantaranya: *Pertama,*

¹² Isnawati, Kakanwil Kemenag Jatim Minta Madrasah Harus Jadi Pelopor Tangkal Radikalisme Jember (Diakses 6 Januari 2023, <https://jatim.kemenag.go.id/berita/341163/kakanwil-kemenag-jatim-minta-madrasah-harus-jadi-pelopor--tangkal-radikalisme-jember>)

¹³ Habiburrahman, Lawan Radikalisme, UIJ Gencar Suarakan Moderasi Beragama (Diakses 6 Januari 2023, <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/lawan-radikalisme--uij-gencar-suarakan-moderasi-beragama-fAy0J>)

¹⁴ Aryudi A Razaq, *Universitas Islam Jember Deklarasikan Diri sebagai Kampus Anti Radikalisme*, NUOnline (Diakses tanggal 6 Januari 2023 <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/universitas-islam-jember-deklarasikan-diri-sebagai-kampus-anti-radikalisme-PpaTj>)

berpegang teguh pada Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan semangat Bineka Tunggal Ika. *Kedua*, bertekad mempersiapkan dan membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dan kesatuan bangsa yang berwawasan Nusantara. *Ketiga*, menolak organisasi dan aktivitas yang bertentangan dengan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan. *Keempat*, mengajak seluruh komponen organisasi mahasiswa se-UIJ untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran radikalisme, atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada rektor UIJ, beliau menyampaikan, bahwa deklarasi ini merupakan wujud dari kecintaan kepada tanah air. KGambar arena bagi warga kampus UIJ yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Nahdatul Ulama, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan ideologi pancasila merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar lagi. Semua warga di kampus ini mengetahui hal tersebut. Termasuk juga para mahasiswa yang memang sudah dibekali dan diberi pemahaman terkait dengan wawasan kebangsaan dan aswaja yang mana di dalamnya termasuk cinta tanah air.¹⁵ Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti tentang internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air dalam Mencegah Radikalisme di Universitas Islam Jember. Selain adanya deklarasi anti radikal ini, praktik yang dilakukan dalam kesehariannya sebagai wujud

¹⁵ Abdul Hadi, *Wawancara*, 6 Januari 2023

cinta tanah air adalah menyayikan lagu indonesia raya pada setiap acara penting. Merayakan acara seremonial kemerdekaan, hari santri dan peringatan hari besar lainnya dengan upacara maubun dengan adanya seminar kebangsaan. Adanya penguatan-penguatan keaswajaan yang didalamnya mencangkup materi tentang cinta tanah air.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas penelitian ini difokuskan dalam dua hal, yaitu: internalisasi nilai karakter cinta tanah air dan nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme, sehingga penelitian ini mengambil judul penelitian “Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Mencegah Radikalisme pada mahasiswa di Universitas Islam Jember”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air dalam Mencegah Radikalisme Santri di Universitas Islam Jember.

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air pada mahasiswa di Universitas Islam Jember ?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter cinta tanah air dalam Mencegah Radikalisme pada mahasiswa di Universitas Islam Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari fokus penelitian tersebut, maka peneliti ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air pada mahasiswa di Universitas Islam Jember.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai karakter cinta tanah air dalam Mencegah Radikalisme pada mahasiswa di Universitas Islam Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah dalam keilmuan dalam bidang penanaman nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme santri di pondok pesantren, sesuai dengan konteks di atas adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme terhadap masyarakat sekitar

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi tiga pihak yaitu, peneliti, pondok pesantren dan pembuat kebijakan.

- a. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya tentang pendidikan karakter cinta tanah air
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme dalam penerapan karakter cinta tanah air dalam pesantren
- c. Bagi santri penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi santri, menemukan rasa cinta tanah air di mulai sejak remaja, memeberikan motivasi kepada siswa agar menambah rasa cinta tanah air sejak usia remaja, meningkatkan semangat belajar kepada siswa

E. DEFINISI ISTILAH

Sebelum penulis menguraikan isi proposal, maka akan di awali dahulu dengan memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul proposal. Hal ini di lakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman interpretasi isi keseluruhan proposal, adapun definisi istilahnya seperti tercantum sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah proses menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkah laku sesuai dengan tujuan pada seseorang individu yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa internalisasikan berupa nilai kebangsaan, ahlak, budaya, keagamaan dan lain sebagainya.

2. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air perasaan bangga menjadi warga negara Indonesia dengan khasanah budaya yang ada dan menerima segala konsekuensinya, yakni menjadi warga negara yang baik, patuh terhadap peraturan berupa norma maupun hukum yang tertulis ikut serta dalam usaha pembelaan terhadap negaranya.

3. Mecegah Radikalisme

Radikalisme merupakan proses penyebaran dan penyerapan pemikiran-pemikiran radikalisme. Sampai saat ini, sebenarnya upaya radikalisme agama masih berlangsung di masyarakat, baik untuk mencari kader maupun untuk mencari dukungan dalam penyebaran radikalisme. Proses radikalisasi ditandai dengan adanya penyebaran pemikiran radikal di masyarakat serta perekrutan anggota atau kelompok teroris.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan internalisasi nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme di Universitas Islam Jember adalah untuk menumbuhkan cinta dan bangga akan negara Indonesia. Sehingga muncul rasa ingin mempertahankan keutuhan, kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan tesis ini akan disajikan dalam enam bab yang terbagi dalam sub-sub yang saling berkaitan , sehingga satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab secara tuntas.

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi

Bab satu, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi Kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air dalam Mencegah Radikalisme pada mahasiswa di Universitas Islam Jember.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis paparan data dan temuan penelitian.

Bab lima, berisi pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian yang dibahas berdasarkan teori yang digunakan pada bab dua.

Bab enam, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian juga berisi tentang keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian proposal, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi dalam memeperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa tesis terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Jurnal Wisnarni, pada tahun 2017, yang berjudul “Munumbuhkembangkan Krakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan pada SDN 119 Koto Majidin Hilir”, yang diterbitkan dalam jurnal Tarbawi Volume 13 Nomor 1. Berdasarkan penelitian ini adalah membiasakan siswa untuk memiliki karakter cinta tanah air melalui pembiasaan yang dilakukan diluar jam bejar, yaitu: melalui kegiatan ekstrakurikuler, atau pada jam-jam istirahat antara satu siswa dengan lainnya mereka sangat bersahabat, mencintai temannya, mencintai lingkungan yang bersih, giat belajar, tidak boleh berkelahi, rukun, suka berbagi, kebiasaan ini terjadi pada setiap harinya¹⁶.

¹⁶ Wisnarni, Munumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan pada SDN 119 Koto Majidin Hilir”, *Jurnal Tarbawi* 1 (2017), Volume 13

Persamaanya, membangun rasa cinta tanah air dengan semangat dan rasa persatuan. Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai *hubbul wathan* dalam pencegahan radikalisme.

2. Artikel Ngatini, Marzuki, Sri Utami, pada tahun 2017, yang berjudul “Pembentukan Karakter Kerjasama Dan Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Tematik Model Webbing Di Sekolah Dasar Pontianak Timur”, yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Volume 6 Nomor 8. Berdasarkan hasil penelitian, aspek sikap cinta tanah air yang terdiri dari bisa berbahasa Indonesia berdoa, menyayikan lagu nasional, lagu daerah dan lagu anak. Peserta didik telah mempunyai wawasan kecintaan tanah air yang tinggi. Melalui kebangsaan yang dinyayikan oleh guru dan siswa secara bersama-sama akan menimbulkan inspirasi, motivasi dan kemauan diri dalam peserta didik untuk mau belajar dan membaca kebermaknaan hidup bagi peserta didik.¹⁷ Persamaanya, membangun rasa cinta tanah air dengan semangat dan rasa persatuan. Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai *hubbul wathan* dalam pencegahan radikalisme.
3. Tesis Rochnah, tahun 2018, yang berjudul “*Menumbuhkan Sikap Hubbil Wathan Mahasiswa STAIN Kudus Melalui Pelatihan Bela Negara*”. STAIN kudus. Jawa tengah. Berdasarkan hasil penelitian seseorang

¹⁷ Ngatini, dkk., “Pembentukan Karakter Kerjasama dan Cinta Tanah Air melalui pembelajaran Tematik Model Webbing di sekolah Dasar Pontianak Timur, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8 (2017), Volume 6

yang memiliki semangat juang antara lain di dorong oleh rasa cinta yang bergelora dalam lubuk jiwanya yang tak kunjung padam. Bahkan kalau sudah rasa cinta yang berbicara dalam hal memperjuangkan suatu cita-cita biasanya apapun siap dikobarkan. Termasuk dalam hal ini adalah rasa cinta jepada tanah air.¹⁸ Persamaanya, membangun rasa cinta tanah air dengan semangat dan rasa persatuan. Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai *hubbul wathan* dalam pencegahan radikalisme.

4. Tesis Muh Rifa'al. 2022, yang berjudul "*Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember*". Berdasarkan hasil penelitian Strategi kepemimpinan pesantren, upacara tanggal 17 pada setiap bulan, memperingati hari pahlawan, mengibarkan bendera merah putih setiap hari oleh santri, mewajibkan seluruh santri mengikuti kegiatan latihan kepramukaan, kepaskibrakaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler pesantren. Pelaksanaan kepemimpinan pesantren, memberikan keteladanan jiwa Nasionalisme, Patriotisme dan disiplin yang tinggi, menjunjung tinggi kehormatan seluruh santri, lomba pembuatan film dokumenter kisah pendiri pesantren, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Yalal Wathan sebelum kegiatan belajar mengajar formal atau diniyah, latihan kepramukaan, kepaskibrakaan diikuti seluruh santri. Kontribusi kepemimpinan pesantren, memberikan

¹⁸ Rochanah, "Menumbuhkan Sikap *Hubbul wathan* Mahasiswa STAIN Kudus Melalui Pelatihan Bela Negara, *Jurnal Arabia 2* (2017), Volume 9

kebebasan seluruh santri untuk berkreaitivitas berazazkan pancasila dan kesantrian untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air.¹⁹

Persamaanya, membangun rasa cinta tanah air dengan semangat dan rasa persatuan. Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai *hubbul wathan* dalam pencegahan radikalisme.

5. Tesis M. Alifuddin Iksan. tahun 2017, dengan judul “*Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Persepektif Al-Quran*”. Program studi magister pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas negeri malang”. Berdasarkan hasil penelitian, menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dapat dilakukan dengan semnagat persatuan dan kesatuan (*Ukhuwah Islamiyah*) serta tuntutan untuk selalu menghormati dan menghargai sesama manusia²⁰. Persamaanya, membangun rasa cinta tanah air dengan semangat dan rasa persatuan. Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai *hubbul wathan* dalam pencegahan radikalisme.
6. Jurnal Amar Salahuddin pada tahun 2018, yang berjudul “*Pencegahan Radikalisme Melalui Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Novel-Novel Indonesia Warna Lokal Minangkabau*”. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa di dalam novel-novel Indonesia warna lokal Minangkabau ditemukan nilai-nilai multikultural, yaitu nilai belajar

¹⁹ Lina Yuliatin, “Upaya Penanaman Rasa Cinta Tanah Air pada para santri Di pesantren Majma’al Bahrain Shiddiqiyah”.(Tesis, Malang : Universitas Negeri Malang).

²⁰ M. Alifudin Ikhsan, “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Quran”.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2* (2017), Volume 2

hidup dalam perbedaan Minangkabau ditemukan nilai-nilai multikultural, yaitu nilai belajar hidup dalam perbedaan toleransi, nilai membangun saling percaya, nilai memelihara sikap saling menghargai, nilai terbuka dalam berpikir, serta nilai apresiasi dan independen titik dengan penanaman nilai-nilai multikultural dalam dunia pendidikan dan dengan mempelajari nilai-nilai multikultural, pendidikan dan peserta didik diharapkan mampu hidup bersama dalam perbedaan menerapkan pembelajaran demokratis di dalam kelas dan menanamkan kecerdasan budaya ialah merupakan salah satu penanggulangan dan pencegahan radikalisme ke semua hal tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan formal dan informal.²¹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cinta tanah air Namun perbedaannya, terletak pada penanaman nilai *hubbul wathan* dalam mencegah radikalisme juga lokasi penelitian yang berbeda.

7. Tesis oleh Siti Syarifah Alawiyah pada tahun 2020, yang berjudul “*Penanaman Nilai Hubbul wathan Pada Santri Pondok Pesantren Mahasina Pondok Gede Bekasi*” berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren mahasina pondok gede Bekasi, yaitu pendidikan terintegrasi kader ulama berakhlak Qurani dan berwawasan kebangsaan bela negara mempertahankan keutuhan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.²²

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cinta

²¹ Amar Salahuddin & Khalimatus Sadiyah “Pencegahan Radikalisme Melalui Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Novel-Novel Indonesia Warna Lokal Minangkabau”, *Makalah Kongres Bahasa Indonesia*, 2018

²² Siti syarifah alawiyah, “Penanaman Nilai *Hubbul wathan* Pada Santri Pondok Pesantren Mahasina Pondok Gede Bekasi”. (*Tesis*, IIQ Jember, 2020).

tanah air Namun perbedaannya, terletak pada penanaman nilai *hubbul wathan* dalam mencegah radikalisme juga lokasi penelitian yang berbeda.

8. Jurnal oleh Khalimatus Syadiyah, pada tahun 2021, dengan judul “Kajian Teoritis Tentang *Hubbul wathan* Minal Iman Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila”, yang diterbitkan dalam jurnal *Actual Insight* Volume 1 Nomor 2. Berdasarkan hasil penelitian konsep *hubbul wathan minal iman* merupakan gagasan ulama NU tentang nasionalisme dengan penggabungan spirit Islam dan kebangsaan. Pancasila adalah ideologi dasar bagi Negara Indonesia. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Sikap *Hubbul Wathan Minal Iman* yang atau nasionalisme memiliki kaitan baik dengan Pancasila yang selaras dan harus diimplementasikan menjadi sebuah pedoman untuk menjaga kedaulatan Indonesia.²³ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cinta tanah air Namun perbedaannya, terletak pada penanaman nilai *hubbul wathan* dalam mencegah radikalisme juga lokasi penelitian yang berbeda.
9. Jurnal Muhammad Izul Islam An Najmi, pada tahun 2021, yang berjudul “Gagasan *Hubbul Wathan Minal Iman* Kiai Abdul Wahab Hasbullah Sebagai Pondasi Pluralitas Dan Persatuan Nasional”, yang diterbitkan dalam *Jurnal Ushuluna* Volume 7 Nomor 2. Berdasarkan hasil

²³ Khalimatus sadiyah et al, “Pencegahan Radikalisme Melalui Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Novel-Novel Indonesia Warna Lokal Minangkabau”, *De Cive Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2 (2021) Volume 1

penelitian menjelaskan mengenai KH. Abdul Wahab Hasbullah yang tidak hanya sekadar bapak dan pendiri NU organisasi Islam terbesar di Indonesia, melainkan pencetus gagasan *hubbal wathan minal iman* yang lalu menjadi salah satu tokoh yang berhasil mempersatukan dan menemukan titik temu antara Islam dan nasionalisme. Secara eksplisit pertemuan itu juga menjadi landasan besar bagi terciptanya pluralitas yaitu kerukunan dan toleransi umat beragama.²⁴ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cinta tanah air. Namun perbedaannya, terletak pada penanaman nilai *hubbul wathan* dalam mencegah radikalisme juga lokasi penelitian yang berbeda.

10. Jurnal Nur Rofiq pada tahun 2018, yang berjudul “Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman Kh. Hasyim Asy’ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air”, yang diterbitkan dalam jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Volume 16 Nomor 2. Berdasarkan hasil penelitian permasalahan di atas dengan menelaah secara konseptual implementasi slogan *hubb al-wathan min al-iman* KH. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan karakter cinta tanah air. *Hubb al-wathan* Slogan *min al-iman* dikumandangkan oleh KH. Hasyim Asyari sebagai pemantik pertempuran semangat santri untuk menjaga kemerdekaan bangsa, tanamkan nasionalisme dan patriotisme yang membangkitkan keberanian untuk berkorban jiwa, badan dan harta benda serta kredibilitas keilmuan dan watak KH. Hasyim Asy'ari adalah

²⁴ Muhammad Izul Islam An Najmi, “Gagasan *Hubb Al-Watan Min Al-iman* Kiai Abdul Wahab Hasbullah Sebagai Pondasi Pluralitas Dan Persatuan Nasional”, *Ushuluna* 2 (2021), Volume 7

kombinasi dari karakter religiusnya yang kuat, nasional komitmen, kepemimpinan, dan wawasan yang luas tentang negaranya. Berdasarkan tinjauan konseptual implementasi slogan *hubb al-wathan minal iman*.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan yang di lakukan adalah sama-sama tentang karakter cinta tanah air dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, perbedaanya terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Adanya penanaman nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme santri di dalam lingkungan pondok pesantren menjadi sangat penting untuk dapat memberikan manfaat bagi pesantren itu sendiri.

Secara singkat berikut peneliti petakan tentang persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

Table 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama. Tahun. Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	persamaan
1	2	3	4	5
1	Jurnal Wisnarni, pada tahun 2017, yang berjudul “Munumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan pada SDN 119 Koto Majidin Hilir”.	Berdasarkan penelitian ini adalah membiasakan siswa untuk memiliki karakter cinta tanah air melalui pembiasaan yang dilakukan diluar jam bejar, yaitu: melalui kegiatan ekstrakurikuler, atau pada jam-jam istirahat antara satu siswa dengan lainnya mereka sangat bersahabat, mencintai temannya,	perbedaannya, terletak pada penanaman karakter dan penanaman nilai <i>hubbul wathan</i> dalam mencegah radikalisme juga lokasi penelitian yang berbeda.	Persamaanya, membangun rasa cinta tanah air dengan semangat dan rasa persatuan.

²⁵ Journal Nur Rofiq, “Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman Kh. Hasyim Asy’ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air”, *Jurnal Keluarga Sejahtera* 2 (2018), Volume 6

1	2	3	4	5
		mencintai lingkungan yang bersih, giat belajar, tidak boleh berkelahi, rukun, suka berbagi, kebiasaan ini terjadi pada setiap harinya		
2	Tesis Ngatini, Marzuki, Sri Utami. 2018 “Pembentukan Karakter Kerjasama Dan Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Tematik Model Webbing Di Sekolah Dasar Pontianak Timur”. Fakultas dan ilmu Pendidikan	Berdasarkan hasil penelitian, aspek sikap cinta tanah air yang terdiri dari bisa berbahasa Indonesia berdoa, menyayikan lagu nasional, lagu daerah dan lagu anak. Peserta didik telah mempunyai wawasan kecintaan tanah air yang tinggi. Melalui kebangsaan yang dinyayikan oleh guru dan siswa secara bersama-sama akan menimbulkan inspirasi, motivasi dan kemauan diri dalam peserta didik untuk mau belajar dan membaca kebermaknaan hidup bagi peserta didik.	Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai <i>hubbul wathan</i> dalam pencegahan radikalisme.	Persamaanya, membangun rasa cinta tanah air dengan semangat dan rasa persatuan.
3	Tesis tahun 2018 Rochnah. “Menumbuhkan Sikap Hubbil Wathan Mahasiswa STAIN Kudus Melalui Pelatihan Bela Negara”. STAIN kudus. Jawa tengah.	Berdasarkan hasil penelitian seseorang yang memiliki semangat juang antara lain di dorong oleh rasa cinta yang bergelora dalam lubuk jiwanya yang tak kunjung padam. Bahkan kalau sudah rasa cinta yang berbicara dalam hal memperjuangkan suatu cita-cita biasanya apapun siap dikobarkan. Termasuk	Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai <i>hubbul wathan</i> dalam pencegahan radikalisme.	Persamaanya, membangun rasa cinta tanah air dengan semangat dan rasa persatuan.

1	2	3	4	5
		dalam hal ini adalah rasa cinta jepada tanah air.		
4	Tesis Muh Rifa'al. 2022, yang berjudul " <i>Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember</i> ".	Berdasarkan hasil penelitian Strategi kepemimpinan pesantren, upacara tanggal 17 pada setiap bulan, memperingati hari pahlawan, mengibarkan bendera merah putih setiap hari oleh santri, mewajibkan seluruh santri mengikuti kegiatan latihan kepramukaan, kepaskibrakaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler pesantren. Pelaksanaan kepemimpinan pesantren, memberikan keteladanan jiwa Nasionalisme, Patriotisme dan disiplin yang tinggi, menjunjung tinggi kehormatan seluruh santri, lomba pembuatan film dokumenter kisah pendiri pesantren, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Yalal Wathan sebelum kegiatan belajar mengajar formal atau diniyah, latihan kepramukaan, kepaskibrakaan di ikuti seluruh santri. Kontribusi kepemimpinan	Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai <i>hubbul wathan</i> dalam pencegahan radikalisme.	Persamaanya, membangun rasa cinta tanah air dengan semangat dan rasa persatuan.

1	2	3	4	5
		pesantren, memberikan kebebasan seluruh santri untuk berkreaitivitas berazaskan pancasila dan kesantrian untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air.		
5	Tesis tahun 2017 M. Alifuddin Iksan. "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Persepektif Al-Quran". Program studi magister pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas negeri malang".	Berdasarkan hasil penelitian, menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dapat dilakukan dengan semnagat persatuan dan kesatuan (ukhuwah islamiyah) serta tuntutan untuk selalu menghormati dan menghargai sesama manusia.	Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai <i>hubbul wathan</i> dalam pencegahan radikalisme.	Persamaanya, membangun rasa cinta tanah air dengan semangat dan rasa persatuan.
6	Jurnal tahun 2018 Amar Salahuddin "Pencegahan Radikalisme Melalui Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Novel-Novel Indonesia Warna Lokal Minangkabau".	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa di dalam novel-novel Indonesia warna lokal Minangkabau ditemukan nilai-nilai multikultural, yaitu nilai belajar hidup dalam perbedaan Minangkabau ditemukan nilai-nilai multikultural, yaitu nilai belajar hidup dalam perbedaan toleransi, nilai membangun saling percaya, nilai memelihara sikap saling menghargai, nilai terbuka dalam berpikir, serta nilai apresiasi dan independen titik dengan penanaman nilai-nilai multikultural	Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai <i>hubbul wathan</i> dalam pencegahan radikalisme.	

1	2	3	4	5
		<p>dalam dunia pendidikan dan dengan mempelajari nilai-nilai multikultural, pendidikan dan peserta didik diharapkan mampu hidup bersama dalam perbedaan menerapkan pembelajaran demokratis di dalam kelas dan menanamkan kecerdasan budaya ialah merupakan salah satu penanggulangan dan pencegahan radikalisme ke semua hal tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan formal dan informal.</p>		
7	<p>Tesis tahun 2020 oleh Siti Syarifah Alawiyah “Penanaman Nilai <i>Hubbul wathan</i> Pada Santri Pondok Pesantren Mahasina Pondok Gede Bekasi”</p>	<p>berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren mahasina pondok gede Bekasi, yaitu pendidikan terintegrasi kader ulama berakhlak Qurani dan berwawasan kebangsaan bela negara mempertahankan keutuhan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.</p>	<p>Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai <i>hubbul wathan</i> dalam pencegahan radikalisme.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cinta tanah air</p>
8	<p>Tesis tahun 2020 oleh Siti Syarifah Alawiyah “Penanaman Nilai <i>Hubbul wathan</i> Pada Santri Pondok Pesantren Mahasina Pondok Gede Bekasi”</p>	<p>berdasarkan hasil penelitian konsep <i>Hubbul wathan</i> Minal Iman merupakan gagasan ulama NU tentang nasionalisme dengan penggabungan spirit Islam dan</p>	<p>Perbedaanya, dari sumber datanya, penelitian ini berdasarkan penanaman nilai <i>hubbul wathan</i> dalam</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cinta tanah air</p>

1	2	3	4	5
		<p>kebangsaan. Pancasila adalah ideologi dasar bagi Negara Indonesia. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Sikap <i>Hubbul wathan</i> Minal Iman yang atau nasionalisme memiliki kaitan baik dengan Pancasila yang selaras dan harus diimplementasikan menjadi sebuah pedoman untuk menjaga kedaulatan Indonesia.</p>	<p>pencegahan radikalisme.</p>	
9	<p>Jurnal tahun 2021 oleh Muhammad Izul Islam An Najmi “Gagasan Hubb Al-Watan Min Al-iman Kiai Abdul Wahab Hasbullah Sebagai Pondasi Pluralitas Dan Persatuan Nasional”</p>	<p>berdasarkan hasil penelitian menjelaskan mengenai KH. Abdul Wahab Hasbullah yang tidak hanya sekadar bapak dan pendiri NU organisasi Islam terbesar di Indonesia, melainkan pencetus gagasan <i>hubbal-watan min al-īmān</i> yang lalu menjadi salah satu tokoh yang berhasil mempersatukan dan menemukan titik temu antara Islam dan nasionalisme. Secara eksplisit pertemuan itu juga menjadi landasan besar bagi terciptanya pluralitas yaitu kerukunan dan toleransi umat beragama.</p>		<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cinta tanah air</p>

1	2	3	4	5
10	Jurnal tahun 2018 oleh Nur Rofiq “Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman Kh. Hasyim Asy’ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air”	berdasarkan hasil penelitian permasalahan di atas dengan menelaah secara konseptual implementasi slogan hubb al-wathan min al-iman KH. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan karakter cinta tanah air. Hubb al-wathan'Slogan min al-iman dikumandangkan oleh KH. Hasyim Asyari sebagai pemantik pertempuran semangat santri untuk menjaga kemerdekaan bangsa, tanamkan nasionalisme dan patriotisme yang membangkitkan keberanian untuk berkorban jiwa, badan dan harta benda serta kredibilitas keilmuan dan watak KH. Hasyim Asy'ari adalah kombinasi dari karakter religiusnya yang kuat, nasional komitmen, kepemimpinan, dan wawasan yang luas tentang negaranya. Berdasarkan tinjauan konseptual implementasi slogan hubb al-wathan minal iman.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cinta tanah air	Namun perbedaannya, terletak pada penanaman nilai <i>hubbul wathan</i> dalam mencegah radikalisme juga lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian dan pemetaan persamaan dan perbedaan tersebut maka posisi penelitian ini lebih kepada internalisasi, pelaksanaan dan

pengecahan radikalisme pada mahasiswa, sebagaimana tersebut di atas tidak terdapat satupun penelitian memiliki fokus pembahasan yang sama dengan peneleiti.

Dalam hal ini peneliti mengambil objek atau analisis penelitian pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Jember. Sedangkan peneliti lain berbeda tempat dan analisis penelitiannya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang di kaji oleh peneliti merupakan hal yang baru dan memiliki kelayakan untuk di teliti. Posisi penelitian ini memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air dalam Mencegah Radikalisme pada mahasiswa di Universitas Islam Jember.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini.

Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada remaja, tawuran, perampokan, juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.

Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis yang hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak dari krisis yang dialami.²⁶

²⁶ Tsauri sofyan, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Pendidikan Karakter Bangsa* (Jember:IAIN JEMBER PRESS.2015) 42.

Secara bahasa, istilah “karakter” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa latin serta kebanggaan atau penghargaan yang tinggi pada bangsa baik dari sisi bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik.²⁷

Sedangkan Nilai-nilai karakter yang dikemukakan oleh Thomas lickona meliputi: kejujuran, keadilan, toleransi kebijaksanaan disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis dan tanggung jawab.²⁸

Syekh hafidz Al Hasan dalam kitab ini berpendapat, bahwa bagian dari cinta tanah air adalah mendidik para putra putri bangsa agar mampu mempertahankan kemaslahatan dan kemajuan bangsa. Dalam memberikan pendidikan, menurut Syekh Hafidz Hasan, seorang guru tidak sekedar menyampaikan atau transfer ilmu pengetahuan pada anak didik. Tetapi, ia juga harus mengarahkan serta membimbing mereka dengan memberi petunjuk tentang hal-hal positif dan perilaku yang mesti dilakukan dan tidak dilakukan. Seperti dinyatakan;

وَعَلَى الْأُسْتَاذِ أَنْ يُهْدَبَ تَلَامِيذَهُ وَيُرْشَدَ غَيْرُهُ إِلَى مَا فِيهِ الْحَيْرُ

Artinya: “Kewajiban seorang guru terhadap seorang murid adalah mendidik dan mengarahkan mereka kepada hal-hal yang dapat mendatangkan kebaikan –baik kepada dirinya maupun orang lain.”²⁹

²⁷ Siska Diana Sari, *Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (2017), 66

²⁸ Thomas lickona, *Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsiplity (Mendidik untuk membentuk karakter bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 56

²⁹ Hafids Bin Hasan Mas’udi, *Duruusul Ahlaq* (Surabaya, Al Hidayah, 1893), 15

Menurut Mulyasa, bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatuh dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah karsa serta olahraga seseorang yang merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup.

Menurut Cronbach menjelaskan karakter dalam perspektif psikologi bahwa karakter sebagai satu aspek dan kepribadian terbentuk oleh kebiasaan (*habits*) dan gagasan atau ide yang keduanya tidak dapat dipisahkan, adapun tiga unsur yang berkaitan dengan pembentukan karakter, yaitu keyakinan (*beliefs*), perasaan (*feelings*), dan tindakan (*action*).

b. Tujuan Pendidikan karakter

Mengacu pada fungsi pendidikan nasional UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi aktif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang berbudaya dan karakter bangsa
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang kreatif mandiri dan berwawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Menurut Handayani dan indartono tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dengan karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik.³⁰

Mereka melakukan banyak hal dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan dalam hidup. Pendidikan Karakter yang efektif ditemukan di lingkungan sekolah yang me-mungkinkan semua peserta didik berpotensi men-demonstrasikannya untuk mencapai tujuan yang

³⁰ Handayani, N., & Indartono, S. (2016). The implementation of multicultural character education. In International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science (Vol. 508518).

sangat penting. Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat penting karena pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam menciptakan manusia dengan karakter yang mulia.

c. Nilai-Nilai Dasar dalam Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu:³¹

- 1) Religius, yakni sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (alirankepercayaan) yang dianut, seperti sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadahagama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku,

³¹ Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256.

adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.

- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal tersebut bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai

informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16) Pedulilingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

2. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian Karakter Cinta Tanah Air

Pengertian cinta tanah air adalah perasaan bangsa dan juga ikut memiliki suatu wilayah tertentu. Perasaan tersebut diwujudkan ke dalam sikap rela berkorban untuk melindungi wilayahnya dari berbagai macam gangguan dan juga ancaman. Pentingnya rasa cinta tanah air ini menjadikannya sebuah tabiat atau kebiasaan alamiah manusia yang dimiliki sejak lahir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dari hati seorang warga negara untuk mengabdikan, membela, memelihara, melindungi tanah airnya dari berbagai macam ancaman dan gangguan.

Rasa cinta tanah air yang begitu besar dari segenap warga perlu ditopang dengan sikap kesadaran berbangsa yang senantiasa menciptakan nilai kerukunan, persatuan dan kesatuan dalam keberagaman atau multi kultural negara ini serta sikap kesadaran bernegara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara hukum berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945.³²

Berdasarkan definisi di atas makna karakter cinta tanah air dalam arti yang sesungguhnya adalah suatu sikap yang menunjukkan rasa bangga dan rasa memiliki terhadap tanah air yang menjadi pijakan dalam hidupnya dengan memberikan pengaruh positif pada negara tercintanya.

Sedangkan dalam islam, Cinta tanah air sangat dianjurkan dalam Islam, Rasulullah s.a.w memberikan sikap teladan lebih dahulu pada saat masih hidup. Berikut landasan anjuran untuk mencintai tanah air Qur'an surat Al-Qasas ayat 85 berikut ini:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَىٰ مَعَادِ قُلُوبِ رَبِّيَ أَعْلَمُ
مَنْ جَاءَ بِأَهْدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

Artinya : Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah:

³² Basseng et al, *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS; Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Bela Negara* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2019), 93.

"Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata".³³

Bersadarkan Asbabun Nuzul ayat tersebut di saat Rasulullah keluar dari goa Dzar, saat dikejar kaumnya sesampai di daerah juffah, antara Mekah dan Madinah. Nabi merasa rindu pada tanah kelahirannya yaitu Mekah lalu malaikat Jibril bertanya ? apakah engkau merindukan negaramu dan tempat kelahiranmu ? Nabi Muhammad S.A.W menjawab? iya lalu malaikat Jibril memberitahu bahwa Allah berfirman ayat di atas.³⁴

Kata *ma'ad* dalam tafsir Al-Marawi ditafsiri dengan negeri seseorang ayat tersebut menunjukkan kecintaan nabi kepada Mekah tempat kelahirannya yang menanamkan kerinduan nabi untuk kembali ke Mekah di hari kemenangan. Ayat tersebut merupakan janji Allah kepada nabi Muhammad untuk mengembalikan nabi ke Mekah setelah diusir kaumnya. Sehingga cinta tanah air merupakan sikap meniru rasulullah yang mencintai tanah airnya, yaitu Mekah.³⁵

Salah satu dalilnya yang ada di dalam kitab shohih bukhori, kitab yang sudah diakui oleh semua ulama" hadis bahwa hadis yang tercantum di dalamnya merupakan hadis yang shohih. Yakni yang diriwayatkan oleh sayyidina anas radliyallahu anhu.

³³ Al-Qur'an, 28(85)

³⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al Maraghi. (maktabah syamilah), 396

³⁵ Wahbah Az-Zuhaili Malik Ibrahim, Tafsir Al- Munir. (Maktabah Syamilah), 396

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَنَظَرَ إِلَى جُدْرَاتِ

الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَافَتَهُ وَإِنْ كَانَ عَلَى دَابَّةٍ حَرَّكَهَا مِنْ حُبِّهَا

Artinya: “Diriwayatkan dari sahabat Anas; bahwa Nabi SAW ketika kembali dari bepergian, dan beliau melihat dinding-dinding madinah, (maka) beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakkannya (untuk mempercepat), karena kecintaan beliau pada Madinah”.(HR. Bukhori)”³⁶

Dalam kitab Fathul Bari, yakni syarah shohih bukhori. Imam Ibnu Hajar alAsqolani menjelaskan tentang penjelasan hadis tersebut, bahwa hadis ini merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kecintaan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada kota Madinah, selain itu hadis ini juga menunjukkan tentang anjuran mencintai tanah air. Yang mana disebabkan oleh kerinduan yang didasari cinta, sehingga beliau ingin cepat-cepat sampai di Madinah. Dijelaskan pula bahwa ada dua hal yang menjadi penyebab cinta Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada Madinah, yang pertama: adalah baiknya keadaan kota Madinah, sedangkan yang ke-dua: adalah karena baiknya sikap penduduk disana. Memang redaksi yang tercantum dalam hadis ini bukan kalimat wathon, tapi kalimat dlomir yang kembali pada Madinah sudah memberi penjelasan kuat bahwa yang Rasulullah cintai adalah negeri yang beliau tempati pada saat itu³⁷

³⁶ Ibnu Hajar al-Asqolany, Fathul Bari,85.

³⁷ Muhammad Ma’shum Zein, Ilmu Memahami Hadis (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016), 2.

Para ulama' Indonesia dalam putusan Majelis Ulama' Indonesia (MUI), membela tanah air atau *Hubb Al Wathan* adalah wajib. Ungkapan yang paling populer dikalangan bangsa Indonesia adalah pendapat ulama' yang mengungkapkan kalimat: Cinta tanah air adalah bagian dari iman. Jika dilihat dari makna katanya, kalimat "*Hubb*" mempunyai arti cinta atau senang atau rasa memiliki. "*Al Wathan*" dapat diartikan sebagai tanah air atau tanah tumpah darah atau tanah kelahiran. "*Min*" merupakan huruf jer yang dapat diartikan sebagai atau sebagian dari. Kata "*Al Iman*" berarti kepercayaan atau ketauhidan, Iman juga berarti perasaan percaya tertinggi manusia kepada tuhan. Sedangkan apabila dilihat menjadi satu kesatuan kalimat, maka "*Hubb Al Wathan Minal Iman*" dapat berarti cinta tanah air adalah sebagian dari iman.³⁸

b. Tujuan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Tujuan menanamkan karakter cinta tanah air secara umum adalah untuk membentuk kesadaran, rasa bangga, dan cinta terhadap negara serta meningkatkan rasa nasionalisme dan semangat patriotisme di antara masyarakat. Hal ini dapat membantu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta memajukan negara.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa "Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik." Oleh karena itu,

³⁸ Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2017.

sebagai warga negara Indonesia, memiliki kewajiban untuk mencintai dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁹

Selain itu, menanamkan karakter cinta tanah air juga merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 ayat (1) huruf (b), yaitu "Membentuk warga negara yang memiliki kecerdasan, keterampilan, kepribadian, dan budi pekerti, serta kesehatan jasmani dan rohani, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁴⁰

Menurut Buku Pedoman Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi, beberapa tujuan menanamkan karakter cinta tanah air bagi mahasiswa antara lain:⁴¹

- 1) Meningkatkan kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dan semangat nasionalisme.
- 2) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap negara dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kesadaran akan sejarah dan budaya bangsa serta menghargai keanekaragaman budaya.
- 4) Meningkatkan rasa memiliki terhadap negara dan bangsa.

³⁹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

⁴⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

⁴¹ Agus Wibowo. Pendidikan Karakter berbasis Sastra. (Pustaka Belajar). 137

- 5) Meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan inovasi yang dapat memberikan kontribusi positif bagi negara dan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, menanamkan karakter cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kuliah umum, seminar, lokakarya, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dan budaya bangsa. Selain itu, mahasiswa juga dapat terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat dan kegiatan sosial lainnya yang dapat membantu meningkatkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial mereka.

c. Indikator Cinta Tanah Air

Indikator Perilaku Cinta Tanah Air Perilaku cinta tanah air dapat diterapkan dengan cara memperkenalkan konsep sederhana terkait sikap menghargai terhadap tanah air sehingga peserta didik dapat mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari. Untuk membantu mengukur atau melihat peserta didik sudah memiliki perilaku cinta terhadap tanah airnya yaitu dengan beberapa indikator yang harus dipenuhi seperti pengetahuan tentang Indonesia, memiliki rasa cinta serta bangga dengan tanah airnya.⁴²

Mustari menyatakan bahwa indikator seseorang memiliki perilaku nasionalis itu memiliki diantaranya

⁴² Aprilia Lismawati et al, Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDIT Al-Muhajirin, *Jurnal Bina Gogik* 1, (2022), Volume 9, 77

- 1) Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia merupakan hak harus dipupuk pada anak sejak dini, karena memang bangsa Indonesia memiliki alam dan budaya yang indah dan beragam, sehingga banyak jenis budaya itu yang dipatenkan oleh negara lain. Untuk itu Indonesia perlu mematenkan semua kekhasan ilmiah dan budaya yang dimiliki kepada dunia. Namun, upaya tersebut diperlukan adanya semangat nasionalisme yang tinggi.
- 2) Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional Menghargai jasa para tokoh atau pahlawan nasional adalah hal yang sudah semestinya ditanamkan pada kepada generasi muda. Mustari berpendapat bahwa jangan sampai anak berada atau tinggal di sebuah jalan yang bernama seorang pahlawan, namun tidak tahu siapa pahlawan tersebut. Seringkali berpotret dengan latar belakang patung-patung yang ada di luar Jawa, misalnya Bali, tetapi tidak mau berfoto dengan patungpatung kebudayaan sendiri.
- 3) Bersedia menggunakan produk dalam negeri Bersedia menggunakan produk sendiri harus ditanamkan kepada diri masing-masing anak Indonesia, dengan demikian menghormati karya sendiri, tentu saja ini akan lebih nikmat dan membanggakan. Banyak orang lain yang membeli banyak pakaian yang berasal dari dalam negeri karena memang karya

yang dihasilkan berkualitas, apalagi ditambah dengan harga yang murah.

4) Hafal lagu-lagu kebangsaan Lagu-lagu kebangsaan harus diajarkan dan dihafal oleh anak-anak sejak dini dan oleh seluruh warga Negara. Sebab lagu-lagu tersebut membawa anak kembali ke masa perjuangan para pahlawan, para tokoh kemerdekaan dalam memerdekakan negeri ini, mempertahankan kemerdekaan ini, dan juga dalam berjuang untuk membangun negeri ini. Kepahlawanan kenegaraan perlu terus diperdengarkan kepada khalayak bahwa semangat itu masih ada, dan akan terus ada.

5) Memilih berwisata dalam negeri Memilih berwisata dalam negeri sendiri merupakan sikap terpuji untuk menumbuhkan dan mengabadikan rasa nasionalisme yang dimiliki. Warga

Indonesia harus mengenal tempat tempat wisata di negerinya, lebih dari orang asing. Orang-orang asing berbondong-bondong ke Indonesia untuk berwisata, melakukan penelitian, membuat film, melakukan usaha, melakukan eksplorasi, dan sebagainya. Oleh karena itu sering-seringlah berwisata di Indonesia untuk untuk mencari inspirasi, melepas lelah, mengikuti rasa ingin tahu, dan mungkin juga melakukan berbagai peluang kerja dan bisnis. Hal yang terpenting adalah rakyat mengenali dulu negerinya. Baru kemudian, banyak hal

yang dapat dimanfaatkan dari negeri ini untuk rakyat Indonesia.⁴³

Dikuatkan oleh pendapat Zaenal Aqib yang menyatakan beberapa indikator keberhasilan karakter cinta tanah air sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 3) Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol simbol negara lainnya. Bangga dengan karya bangsa.
- 4) Melestarikan seni dan budaya bangsa.

3. Radikalisme

a. Pengertian radikalisme

Secara etimologi kata radikalisme berasal dari bahasa latin radix yang berarti akar. Dalam kamus dijelaskan bahwa “seorang radikal adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan secara cepat dan mendasar dalam aturan hukum dan metode pemerintahan.” (*the radical is a person who favors rapid and sweeping changes in laws and methods of goverment*).⁴⁴

⁴³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

⁴⁴ Muhibb Abdul Wahab, *Islamofobia dan Stigmatisasi Radikal kepada Muslim* (<https://www.uinjkt.ac.id/islamofobia-dan-stigmatisasi-radikal-kepada-muslim/>, diakses 25 Februari 2023)

Adapun radikalisme secara terminologi adalah paham atau aliran yang sering berpandangan kolot, bertindak dengan kekerasan dan bersifat ekstrem untuk merealisasikan cita-citanya.⁴⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Harun Nasution yang berpandangan bahwa radikalisme adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka.⁴⁶ Jadi, paham ini lebih kepada pemaksaan bahkan kekerasan dalam melaksanakan perubahan atau pun mengajarkan keyakinan mereka, melalui berbagai bentuk dan cara yang sudah mereka siapkan.

Sementara menurut Zahratul Mahmudati radikalisme adalah pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu: pertama, sikap tidak toleran dan tidak menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, yakni sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.⁴⁷

⁴⁵ Syamsul Ma'arif, "Ideologi Pesantren Salaf: Deradikalisasi Agama dan Budaya Damai," *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* 2 (Desember, 2014), Volume 2, 200.

⁴⁶ Muhammad Irfan, *Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan*, *JISA Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 2 (2018), Volume 1, 124

⁴⁷ Zahratul Mahmudati, "Pendidikan Anti Terorisme Sejak Dini Solusi Menanamkan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Bangsa ", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1, (April 2014), Volume 4, 30.

Dalam perspektif ilmu sosial, istilah radikalisme memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan sikap ketidakpuasan seseorang atau kelompok terhadap keberadaan status quo dan tuntutan terhadap sesuatu yang telah mapan untuk melakukan perubahan secara mendasar terhadap persoalan tertentu.⁴⁸

Dalam hal genealoginya, Oliver Roy menegaskan bahwa Islam radikal berasal dari dua organisasi keagamaan, yakni kelompok al-Ikhwan al-Muslimin dan Jamaat AI-Islami merupakan dua organisasi keagamaan yang bermetamorfosis menjadi gerakan-gerakan Islam radikal di berbagai belahan dunia Muslim, meski berbeda-beda bentuknya. Gerakan-gerakan itu kemudian lazim disebut gerakan transnasional. Oleh karena itu, tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa pemikir dan ideolog radikal gerakan Islam di Mesir dan Pakistan tersebut telah memberikan pengaruh serta inspirasi yang kuat bagi munculnya arus ekstrim pada sebagian aktivis Islam radikal, tidak terkecuali di Indonesia.⁴⁹

b. Indikator Radikalisme

Menurut Rubaidi memaparkan lima ciri gerakan radikalisme Islam.

- 1) menjadikan Islam sebagai ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan juga politik ketatanegaraan.

⁴⁸ Irsyadunnas, Radikalisme Pesantren: Studi terhadap Pesantren Darul Wahyain Magetan, *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1 (Januari-Juni 2018), Volume 17, 16-29

⁴⁹ Khoirul Faizin, Fundamentalisme Dan Gerakan Radikal Islam Kontemporer Di Indonesia. *Refleksi Jurnal Kajian Agama Dan Filsafat* No. 2 Vol.14 (2015).351

- 2) nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumbernya di Timur Tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik ketika al-Qur'an dan hadir di muka bumi ini, dengan realitas lokal kekinian.
- 3) karena perhatian lebih terfokus pada teks al-Qur'an dan hadis, maka purifikasi ini sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non asal Islam (budaya Timur Tengah) termasuk berhati-hati menerima tradisi lokal karena khawatir mencampuri Islam dengan bid'ah.
- 4) menolak ideologi Non-Timur Tengah termasuk ideologi Barat, seperti demokrasi, sekularisme dan liberalisasi. Sekali lagi, segala peraturan yang ditetapkan harus merujuk pada al-Qur'an dan hadis. Kelima, gerakan kelompok ini sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah. Oleh karena itu, terkadang terjadi gesekan ideologis bahkan fisik dengan kelompok lain, termasuk pemerintah.⁵⁰

c. Faktor Radikalisme

Radikalisme merupakan gerakan yang ekstremisme dan eksklusivisme, gerakan ini memiliki paham atau aliran yang menghendaki pembaharuan dalam bidang sosial, politik bahkan

⁵⁰ Mohammad Akmal Haris, *Pandangan Dan Konsep Deradikalisasi Beragama Perspektif Nahdlatul Ulama, Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 2* (September 2020), Volume 6, 305-318

agama, aksi ini cocok dihubungkan dengan aksi terorisme. Adapun maksud dari gerakan ini adalah untuk menciptakan kekacauan, demoralisasi dan disfungsi sosial. Di era ini radikalisme kerap diisukan erat dengan agama. Walaupun demikian, adanya radikalisme tidak semata-mata disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan kumpulan dari berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor internal. Adalah adanya legitimasi teks keagamaan, dalam melakukan “perlawanan” itu sering kali menggunakan legitimasi teks (baik teks keagamaan maupun teks “*cultural*”) sebagai penopangnya. Untuk kasus gerakan “ekstrimisme islam” yang merebak hampir di seluruh kawasan islam (termasuk indonesia) juga menggunakan teks-teks keislaman (Alquran, hadits dan classical sources- kitab kuning) sebagai basis legitimasi teologis, karena memang teks tersebut secara tekstual ada yang mendukung terhadap sikap-sikap eksklusivisme dan ekstrimisme ini.⁵¹ Menurut gerakan radikalisme hal ini adalah sebagai pelopor bentuk tindak kekerasan dengan dalih menjalankan syari’at, bentuk memerangi kepada orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan lain sebagainya.

- 2) Faktor eksternal. Aspek ekonomi-politik, kekuasaan depolitik pemerintah yang menyeleweng dari nilai nilai fundamental Islam membuat fundamentalisme dalam Islam bukan lahir karena

⁵¹ Sumanto Alqurtubi, *Jihad melawan ekstremis Agama* (Semarang: Elsa Press, 2021), 49.

romantisme tanah (seperti Yahudi), romantisme teks (seperti kaum bibliolatory), maupun melawan industrialisasi (seperti kristen eropa). Selebihnya, ia hadir karena kesadaran akan pentingnya realisasi pesan-pesan idealistik Islam yang tak dijalankan oleh para rezim-rezim penguasa dan baru dengan faktor-faktor eksternal yaitu ketidakadilan global.⁵² Faktor budaya, pasar ini menekankan pada budaya barat yang mendominasi kehidupan saat ini, budaya sekularisme yang dianggap sebagai musuh besar yang harus dihilangkan dari bumi. Faktor sosial politik, pemerintah yang kurang tegas dalam mengendalikan masalah teroris ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor masih maraknya radikalisme di kalangan umat Islam.⁵³ Ditilik dari perspektif geneologi radikalisme muncul dikarenakan beberapa penyebab, diantaranya yaitu: pertama, tekanan politik penguasa. Kedua, kegagalan rezim sekular dalam memusnahkan kebijakan dan mengimplementasikannya di dalam kehidupan masyarakat. Ketiga, respon terhadap barat.⁵⁴

⁵² Abdullah Hadziq, Nasionalisme Organisasi Mahasiswa Islam dalam Menangkal Radikalisme di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1 (Januari - Juni 2019), Volume 4, 55

⁵³ Sumanto Alqurtubi, *Jihad melawan ekstremis Agama* (Semarang: Elsa Press, 2021), 58.

⁵⁴ Mukodi, “Pesantren dan Upaya Deradikalisasi Agama”, *Jurnal Walisongo* 1 (2015), Volume 23, 94.

4. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme

a. Pengertian Internalisasi nilai

Internalisasi menurut Kamus Ilmiah Populer adalah pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁵⁵

Sedangkan menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.⁵⁶

Internalisasi nilai adalah upaya-upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi nilai merupakan proses tumbuhnya nilai dalam diri peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku. Pertumbuhan itu terjadi ketika mereka menyadari sesuatu “nilai” yang terkandung dalam pendidikan karakter, kemudian dijadikan suatu “system nilai diri” sehingga membentuk karakter yang menuntun segenap pernyataan sikap, perilaku dan perbuatan moralnya dalam menjalankan kehidupan.

⁵⁵ Oktavia, Laili Hilmana, and Nugroho Trisnu Brata. "Analisis Karakter Anak Melalui Folklor Lisan Etnis Jawa." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 11.2 (2022), 219.

⁵⁶ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (Agustus 2016), Volume 2, 86

b. Proses internalisasi

Menurut Muhaimin menjelaskan bahwa dalam proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan, yaitu:⁵⁷ a. Transformasi nilai, b. Transaksi nilai, c. Transinternalisasi nilai.

1) Transformasi nilai

Kata transformasi berasal dari bahasa Inggris transform yang berarti mengendalikan suatu bentuk ke bentuk lain. Sedangkan di pihak lain. Artinya transformasi tersebut merupakan perpindahan atau pergeseran suatu hal ke arah yang lain atau baru tanpa mengubah struktur yang tergantung di dalamnya, meskipun dalam bentuknya yang baru telah mengalami perubahan.⁵⁸ transformasi nilai yang dilakukan disini merupakan usaha untuk melestarikan budaya lokal agar tetap bertahan dan dapat dinikmati oleh generasi berikutnya agar mereka memiliki karakter yang tangguh sesuai dengan karakter yang disiratkan oleh ideologi Pancasila.

Proses transformasi nilai dilakukan dengan cara guru menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa melalui komunikasi verbal. proses transformasi nilai ini sifatnya hanya perpindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai yang diberikan pendidik masih berada pada

⁵⁷ Rini Setyaningsih & Subiyantoro, Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(1), 2017, 68-69

⁵⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 167

ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.⁵⁹

Tahap transformasi nilai ini dapat dilakukan dengan strategi persuasi. Persuasi merupakan usaha perubahan sikap individu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat, bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif.

Penelitian howland yang diadakan di universitas Yale memaparkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi persuasif. Asumsi dasar yang melandasi studi haulan dan kawan-kawannya adalah anggapan bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi ini diperhatikan, dipahami, dan diterima.⁶⁰

Proses perantara dalam komunikasi persuasif tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

a) **Perhatian**

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Menurut gage dan berliner. Definisi senada menurut salmito perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam Hubungan dengan pemilihan rangsangan

⁵⁹ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter...167

⁶⁰ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia* (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2016) 62-63

yang datang dari lingkungannya.⁶¹ berdasarkan kajian teori belajar pengolahan informasi mengungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi belajar.

Artinya jika perhatian tidak ada pada peserta didik saat Guru menyampaikan nilai-nilai yang ada pada pendidikan cinta tanah air, maka kemungkinan tersampainya pengetahuan nilai-nilai tersebut tidak akan berpengaruh pada diri peserta didik.

Bagaimanapun juga Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk perhatian yang mereka berikan berbeda-beda pula Berikut beberapa pendapat terkait macam-macam perhatian yang ditimbulkan dari peserta didik. Menurut Abu Ahmadi, macam-macam perhatian dapat di kelompokkan sebagaimana berikut;

- 1) Perhatian spontan dan disengaja. Perhatian spontan merupakan perhatian yang keluar begitusaja, tanpa ada dorongan atau paksaan dan orang lain. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang terjadikarna adanya dorongan tertentu, dan memiliki tujuan untuk memunculkan perhatian tersebut.
- 2) Perhatian statis dan dinamis. Perhatian statis adalah perhatian tetap yang tertuju pada sesuatu. Artinya,

⁶¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta 2015), 105

seseorang yang bisa menempatkan perhatiannya satu titik seakan-akan tidak goyah perhatiannya. Perhatian yang semacam ini memungkinkan bahwa dalam seseorang akan bisa mempertahankan perhatinya dalam waktu yang cukup lama. Perhatian dinamis adalah perhatian yang tidak menentu, mudah berganti, dan mudah hilang.

3) Perhatian konsentratif dan distributive. Adalah perhatian yang hanya tertuju pada satu titik atau satu objek tertentu dan tidak terpengaruh dengan yang lain. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) maksudnya seseorang dapat memberikan perhatian lebih dari satu obyek dalam waktu yang sama. Sehingga, tidak hanya fokus pada satu hal tetapi juga fokus pada hal lain.

4) Perhatian sempit dan luas. Perhatian seseorang yang tertuju satu objek saja, meskipun terdapat banyak objek di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam perhatian sempit ini, meskipun seseorang berada di keramaian, ia akan fokus pada satu objek yang sedang di perhatikan dan tidak mudah terganggu oleh orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, orang yang memiliki perhatian luas akan mudah tertarik dan terbawa oleh apa yang ada di sekelilingnya termasuk hal yang menurutnya baru akan menjadi salah satu objek yang di perhatikan.

5) Perhatian fiktif dan fluktuatif. Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu gasing memiliki perhatian lama terhadap suatu objek. Orang yang memiliki perhatian ini akan dapat memahami dan objek yang ia perhatikan. Perhatian fluktuatif (bergelombang) maksudnya, orang yang memiliki perhatian kadang memperhatikan banyak hal namun cenderung subjektif karena hanya tertuju pada hal saja yang ia perhatikan.

Perhatian yang diberikan oleh siswa akan membentuk aktivitas-aktivitas pembelajaran. Terkait aktivitas pembelajaran yang dimaksud peneliti, sebagaimana yang disebutkan Saiful Bahri Djamarah yang meliputi:

- 1) Mendengarkan. Setiap siswa yang belajar di sekolah pasti mendengarkan. Setan mendengarkan dapat dilakukan siswa ketika guru sedang menggunakan metode ceramah, menyampaikan tugas dan kegiatan belajar siswa.
- 2) Memperhatikan. Merupakan kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan memperhatikan akan terjadi jika siswa fokus dan terpusat pada aktivitas belajar yang siswa kerjakan.
- 3) Memandang. Aktivitas belajar yang berhubungan dengan indra penglihatan.

4) Meraba, Membawa, dan Mencicipi/Mengecap
Merupakan aktivitas belajar yang juga menggunakan alat indra. meraba, mencicipi/mengecap dan membau dapat digunakan Pada materi-materi tertentu dan tentunya memiliki kaitannya dengan aktivitas belajar tersebut.

5) Menulis Atau Mencatat. Kedua aktivitas belajar ini hampir menjadi kewajiban dalam proses pembelajaran karena seringnya dilakukan. Meskipun pada waktu guru berceramah dan siswa cukup mendengarkan saja kadang kala tetap saja ada siswa yang masih menulis dari apa yang ia dengarkan dari guru. Namun, bukan di katakan aktivitas belajar jika mencatat digunakan untuk mengcopy, menyalin bahkan menjiplak hal-hal yang tidak diperkenankan.

6) Membaca. Merupakan pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, aktivitas belajar membaca selalu digunakan. Membaca adalah kunci bagi siswa dalam membuka jendela ilmu, mengasah pengetahuan dan menambah wawasan.

7) Membuat ringkasan dan menggaris bawahi. Adalah aktivitas belajar yang dapat membantu dalam menyimpan memori atau ingatan seseorang tentang informasi atau ilmu yang pernah dipelajari. Sedangkan menggarisbawahi

maksudnya mencari setiap materi-materi penting yang terdapat dalam sebuah kalimat atau bacaan lain.

8) Mengamati. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan bentuk-bentuk tabel, diagram-diagram ataupun bagan-bagan banyak dijumpai di dalam buku. Mengamati bentuk non verbal ini berguna bagi siswa dalam mempelajari materi yang relevan demikian pula gambar-gambar peta-peta dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membuat pemahaman siswa tentang sesuatu hal. Tujuan dari tabel diagram dan bagan dapat memperjelas penyampaian guru dalam mengirim informasi pada siswa.

9) Mengingat. Mengingat adalah aktifitas belajar yang memasukan materi dalam ingatan siswa. Mengingatnya biasanya digunakan pada materi-materi yang dihafalkan siswa.

10) Berfikir. Berfikir merupakan aktivitas belajar yang dapat menghasilkan pengetahuan baru dan dapat menemukan pengetahuan yang belum diketahui oleh siswa.

11) Latihan atau praktik. Latihan dan praktik termasuk jenis aktivitas belajar yang berkesan karna siswa terlibat dalam kegiatan belajar tersebut. Aktivitas yang juga disebut

dengan *learning by doing* tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang fungsional dan optimal bagi siswa.⁶²

b) Pemahaman

Bloom mengartikan pemahaman adalah suatu kemampuan dalam mengambil makna dari materi apa yang telah di pelajari. Pengertian pemahaman menurut bloom lebih jelasnya adalah kekuatan siswa untuk mengerti, memahami, menerima, dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru atau seberapa jauh siswa bisa menyerap dan mengerti apa yang ia lihat, yang ia baca, dan yang ia alami/lakukan juga yang dirasakan.⁶³

Pemahaman yang dimiliki peserta didik merupakan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari bahan yang di pelajari, tingkat pemahaman peserta didik ini bisa di bedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut;

1) Pemahaman instruksional (*instructional understanding*).

Adalah tingkat pemahaman peserta didik yang hanya meliputi tahu dan hafal saja, tetapi tidak mengetahui bagaimana itu bisa terjadi dan bagaimana itu bisa terjadi dan bagaimana cara menerapkan dalam kehidupan.

⁶² Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta 2012), 34.

⁶³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group.2013), 6

2) Pemahaman relasional (*relational understanding*).

Adalah tingkat pemahaman peserta didik yang tidak hanya meliputi tahu dan hafal saja, tetapi sudah mengetahui bagaimana cara menerapkannya.⁶⁴

Diantara dua macam pemahaman tersebut, pemahaman yang paling baik adalah pemahaman relasional. Karena, peserta didik memang benar-benar tahu dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

c) Persepsi atau penerimaan

Proses penerimaan atau yang disebut persepsi siswa merupakan sudut pandang siswa merupakan sudut pandang siswa terhadap materi ataupun informasi yang telah diterima oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Persepsi ini bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran siswa yang akan mempengaruhi bagaimana siswa bersikap dan bertindak.

Berawal dari rangkain proses perhatian dan pemahanan, melalui proses penerimaan inilah peserta didik mendapatkan nilai-nilai yang telah ditransformasikan oleh guru.

Terkait persepsi atau penerimaan itu sendiri, terdapat beberapa prinsip menurut slameto, prinsip dasar

⁶⁴Aan Withi Estari, Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran, *SHES* 3 (2020), Volume 3

mengenai persepsi siswa dalam menerima materi pada proses pembelajaran diantaranya adalah :

a) Persepsi itu relative absolut. Apa yang di terima oleh siswa belum tentu memiliki pemahaman yang sama dengan apa yang guru sampaikan. Karna siswa tidak selalu mampu menerima informasi yang sama disampaikan guru, persepsi yang telah di terima oleh siswa juga akan berubah seiring dengan datangnya informasi-informasi baru yang masuk dalam pemikiran siswa. Itu sebabnya persepsi bersifat relative.

b) Persepsi itu selektif. Seseorang akan tertuju pada beberapa stimulus dari berbagai stimulus yang ia terima pada waktu tertentu. Hal tersebut membuat stimulus yang diterima akan tergantung dan mencoba untuk menghubungkan pada stimulus atau apa yang telah di pelajari. Artinya, persepsi memiliki kecendrungan ke satu arah tertentu, juga setiap siswa memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk mempelajari sesuatu terutamadalam hal menerima stimulus.

Secara prakteknya, jika di kaitkan dalam pembelajaran pada suatu materi guru perlu

memberikan tekanan-tekanan terhadap hal-hal yang penting terkait dengan materi. Jangan sampai karena selektif dan keterbatasan peserta didik dalam kemampuan menerima materi maka materi-materi pokok yang penting tidak dapat dipahami. Selektifnya siswa ini utamanya dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan atau informasi bahkan gangguan yang muncul ketika proses belajar.

- c) Persepsi Memiliki Tatanan. Persepsi/penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan tidak menggunakan cara yang asal sembarangan, tetapi cara menghidupkan persepsi siswa agar baik harus memiliki tatanan yang baik dan sesuai. Siswa akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan atau secara klasifikasi, jika rangsangan datang tidak lengkap maka siswa dapat melengkapi sendiri dengan mencari hubungan-hubungan sehingga menjadi lebih lengkap dan jelas. Ini mengindikasikan bahwa agar persepsi mudah dibentuk diperlukan penyusunan materi secara sistematis, terarah dan penyampaian yang baik agar menghasilkan persepsi mudah dibentuk diperlukan penyusunan materi secara sistematis,

terarah dan penyampain yang baik agar menghasilkan persepsi yang maksimal.

- d) Persepsi Dipengaruhi Harapan dan Kesiapan. Persepsi ini berkaitan dengan keadaan siswa (baik fisik maupun psikis). Baik tidaknya kondisi siswa dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru, akan menentukan pesan atau materi mana yang akan dipilih siswa yang kemudian di terjemahkan oleh siswa.
- e) Persepsi Seorang atau Kelompok dapat Jauh Berbeda dengan Persepsi atau Kelompok Lain. Perbedaan persepsi tentu saja akan dialami antara individu atau kelompok satu dengan yang lain meskipun penyimpan di lakukan dengan cara dan waktu yang sama. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh perbedaan serta karakteristik masing-masing individu atau kelompok tersebut.⁶⁵

2) Transaksi nilai

Suatu tahapan nilai dengan jalan melakukan interaksi antara peserta didik dan guru yang bersifat timbal balik. Tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi jugak terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari , dan pesertan

⁶⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), 103-105

didik diminta memberikan respons, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.⁶⁶ Proses transaksi pada internalisasi ini, nilai karakter cinta tanah air dapat memberikan pengaruh yang lebih luas kepada para siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan.

Proses transaksi nilai disini sama halnya dengan teori yang di ungkapkan oleh Albert Bandura tentang pendidikan sosial dan moral, menurutnya cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Siswa ini jugak dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain , misalnya guru atau orang tua.⁶⁷

Proses transaksi nilai dapat melalui prosedur-prosedur belajar sosial dan moral. Menurut teori belajar sosial, terdapat dua macam prosedur, yaitu:

a) Conditioning (Pembiasaan merespon)

Menurut prinsip-prinsip kondisioning, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan reward (ganjaran atau memberikan hadiah) dan Punishment (hukuman atau pemberian hukuman)

⁶⁶ Mulyasa, Manajemen pendidikan karakter .(Jakarta: Bumi Aksara,2016),167.

⁶⁷ Qumruin Nurul Laila, Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura, *Modelling 1* (2015), Volume 3

Adanya reward sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Reward juga diberikan oleh guru kepada siswanya berupa penghargaan atau hal yang membuat siswa menjadi senang atas dasar hasil baik yang berhasil dicapai. Dalam proses pendidikan, hal ini dilakukan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk terus melakukan upaya-upaya dalam kebaikan dan terus meningkatkannya.

Menurut Sardiman reward dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Pemberian angka atau nilai, angka sebagai simbol kegiatan belajar. Angka yang dimaksud adalah bonus nilai atau tambahan bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik
- 2) Pemberian hadiah, reward bentuk hadiah disini bisa berupa barang atau materiil, bisa berupa barang-barang yang tampak. Seperti pensil, buku, atau lain-lain
- 3) Pemberian pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar, sehingga

jika semangat belajar naik, maka prestasi peserta didik juga akan meningkat.⁶⁸

Punishment sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi peserta didik yang dihukum, namun juga bisa menjadi alat motivasi. Alat pendorong untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa mendatang. Peserta didik tentu akan berusaha untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya agar terhindar dari hukuman. Dengan adanya punishment diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran dan menyadari kesalahan yang diperbuatnya. Pemberian punishment ini dianggap berhasil apabila menimbulkan perasaan menyesal dengan kesalahan yang diperbuatnya.

b) Peniruan (Imitation)

Proses imitasi atau peniruan artinya orang tua atau guru sepantasnya memainkan peran penting sebagai sosok atau tokoh yang dijadikan contoh dalam berperilaku sosial dan moral bagi siswa atau anak. Contohnya dimana seorang siswa atau anak yang memperhatikan perilaku guru yang sedang sebuah perilaku sosial, seperti menerima tamu, menjawab salam, berjabat tangan, beramah tamah dan seterusnya. Kegiatan yang demikian yang kemudian diserap

⁶⁸ Yusvida Ernata, Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 1 (September 2017), Volume 3

oleh memori siswa tersebut. Diharapkan, cepat atau lambat siswa diharapkan bisa meniru perbuatan sosial yang dicontohkan oleh modelnya.⁶⁹

Imitation yang dipaparkan dalam teori Bandura, terdapat jenis-jenis imitation peniruan diantaranya:

- 1) Peniruan langsung. Pembelajaran langsung dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran Albert Bandura. Ciri-ciri pembelajaran ini adalah adanya modeling atau peniruan. Peniruan yaitu suatu fase dimana seseorang meniru sesuai dengan apa yang dicontohkan lewat demonstrasi terkait dengan cara suatu keterampilan dilakukan. Pada prakteknya, guru memberikan demonstrasi terkait dengan materi dalam pembelajaran. Contoh dalam materi agama ada praktek sholat, haji, dan lain-lain.
- 2) Peniruan tidak langsung. Peniruan tidak langsung adalah peniruan yang dilakukan secara tidak langsung, misalkan melalui apa yang ia lihat atau dibaca. Contoh: meniru watak yang dibaca dalam buku. Memperhatikan seorang guru lalu mengajarkannya.
- 3) Peniruan gabungan. Artinya peniruan dengan cara menggabungkan yang dia dapat dari peniruan langsung dan peniruan tidak langsung. Contoh, siswa meniru gaya

⁶⁹ Qumruin Nurul Laila, *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura, Modelling 1* (2015), Volume 3

gurunya menggambar dan mewarnai seperti apa yang dia lihat atau baca dalam buku.

- 4) Peniruan sesaat atau seketika. Peniruan yang terjadi pada sat-saat tertentu atau pada waktu saat melihat model tersebut saja. Contoh, meniru gaya model berpakaian, gaya menari di tv, namun dalam waktu yang berbeda gaya tersebut tidak dilakukan di tempat lain.
- 5) Peniruan berkelanjutan. Peniruan yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan. Contohnya pelajar meniru gaya bahasa guru berbahasa dengan baik.⁷⁰

Transaksi nilai ini dapat juga dikatakan sebagai penggabungan antara contoh hal-hal baik dan pengajaran langsung. Sesuai dengan pernyataan Thomas Lickona bahwa ketika siswa merasa diperlakukan baik, maka mereka akan merasa senang terhadap guru mereka, dan mereka merasa hubungan personal dengan gurunya, maka mereka akan lebih reseptif terhadap pengajaran dan bimbingan moral dari gurunya.⁷¹

3) Transinternalisasi Nilai

Tahap ini lebih besar dari tahap transaksi. Tahap ini menampilkan guru dihadapan peserta didik bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan sikap mental, dan juga kepribadiannya.

⁷⁰ Muya Barida, Pengembangan Perilaku Anak melalui Imitasi *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah 3* (Maret 2016), Volume 3

⁷¹ Thomas Lickona Terj Abdu Wamarungo *Educating For Karakter (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 118

Demikian juga peserta didik meresponnya bukan hanya dalam gerakan dan penampilan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilakunya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif dan reaktif.⁷²

Berdasarkan keterangan tersebut, proses transinternalisasi ini dilakukan melalui komunikasi kepribadian guru dengan cara melihat langsung dan mendengarkan nasihat kebaikan nilai-nilai cinta tanah air yang didapat dari materi kuliah maupun diluar kuliah. Jika tidak memiliki nilai tersebut maka akan berakibat pada adanya kesadaran diri peserta didik yang merasa tidak memiliki nilai yang sama dengan gurunya. Dengan begitu akan adanya upaya yang dilakukan peserta didik untuk transinternalisasi nilai-nilai yang dilakukan atau dicontohkan oleh gurunya dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bandura, dalam proses modeling tersebut terdapat empat tahapan, di antaranya;

- a) Atensi/perhatian. Menurut Solso, atensi adalah pemusatan pikiran dalam bentuk yang jernih terhadap terhadap objek simultan atau kelompok pikiran. pemusatan (facalization) kesadaran adalah intisari atensi. Atensi mengimplikasikan

⁷² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 167

adanya pengabdian objek-objek lain agar sanggup menangani objek atau subjek tertentu secara efektif. Ketika membicarakan “atensi” dari sudut pandang para psikolog kognitif masa kini, mengaju pada sebuah proses kognitif yang menyeleksi informasi penting dari dunia di sekiling (melalui pancaindera), sehingga otak secara berlebihan dipenuhi oleh informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Selain jugak disebutkan bahwa atensi adalah pemusatan upaya mental pada peristiwa-peristiwa sensorik atau peristiwa-peristiwa mental.⁷³

- b) Reteni/Mengingat. Subyek mengingat informasi-informasi model yang akan dicontoh. Subyek yang memperhatikan harus merekam peristiwa itu dalam sistem ingatannya, Hal ini membolehkan subjek melakukan peristiwa itu kelak bila diperlukan atau diingini. Kemampuan untuk menyimpan informasi juga merupakan bagian penting dari proses belajar.

Untuk mengusahakan retensi yang kokoh dan mantap, terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan menurut daldiyono berikut;

- (1) Tiap informasi harus masuk berulang-ulang

⁷³ Andri Mahardhika Birda, Knowledge Attention Proses Of ADHD Sudents In Mathematec Problem Solving On Social Arithmetic Lesson, *Jurnal Edu Sains* 1 (Januari 2016), Volume 5

(2) Informasi yang berupa fakta atau konsep berupa kata kunci (*keyword*) harus disadari betul perbedaan dan maknanya.

(3) Suatu kata kunci ditentukan posisinya kata kunci yang lain (konsep transfer) sehingga dengan kata kunci yang lain tersebut, dapat ikut tergali makna kata kunci yang tersebut, dapat ikut tergali makna kata kunci yang berkaitan.

(4) Membiasakan diri untuk menulis apa yang telah diketahui

(5) Membiasakan untuk berdiskusi agar dapat terbiasa mengenal dan mengingat kembali.⁷⁴

c) Produksi/Dilakukan Setelah mengetahui atau mempelajari sesuatu tingkah laku, subjek juga dapat menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan apa yang disimpan dalam bentuk pemahaman maupun tingkah laku. Istilah produksi disini di seajarkan dengan hasil belajar siswa.

Menurut nana sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil

⁷⁴ Daldiyono, *How To Be Areal Successful Student*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019),104.

belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.⁷⁵

4) Motivasi/semangat

Tahapan ini merupakan tahapan penting yang dibutuhkan agar kemampuan yang di peroleh siswa dapat bertahan lam bahkan terus menjadi pijkan untuk berperilaku, untuk itu dibutuhkan motivasi agar siswa tetap bersedia meneruskan kemampuan untuk menirukan perilaku atau keterampilan dari model. Meskipun kemampuan tersebut telah di kuasai dan perilaku pun telah baik namun tetap di butuhkan motivasi⁷⁶

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perunbahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “feeling”/perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, DeCecco dan Grawford menawarkan empat hal yang dapat di gunakan guru dalam motivasi siswa.

- a) Menggairahkan, guru perlu memperhatikan minat dan semangat siswa dalam belajar. Jangan sampai pembelajaran yang guru bawa terkesan monoton datar dan kurang

⁷⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rodakarya. 2012), 45.

⁷⁶ Nailul Falah, Aplikasi Teori Modeling Pada Pembinaan Sholat Pada Anak *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 1 (April 2018), Volume 5

⁷⁷ Amni Fauziah, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (2017), Volume 4

menarik. Untuk itu, inovasi pembelajaran perlu di munculkan. Dalam hal pembiasaan juga sama, saat guru menyampaikan pesan usahakan pesan yang si sampaikan siswa dapat menarik dan memiliki substansi yang penting untuk di dengarkan siswa.

b) Memberikan harapan realistis, guru harus melihat dan mengetahui kemampuan dalam menaklukkan materi, dan guru harus menandai kesuksesan dan kegagalan siswa dalam mempelajari materi tersebut baik di masa lampau maupun akan datang. Dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Artinya jika guru melihat siswa sering kesulitan dan gagal terhadap beberapa materi, maka guru harus memiliki cara agar siswa dapat berhasil dalam menaklukkan materi tersebut.

c) Memberikan insentif, ini dilakukan jika siswa memperoleh keberhasilan dalam belajar maupun berperilaku baik. Insentif yang di maksud dapat berupa pujian, hadiah maupun imbalan lainnya. Hal tersebut bertujuan agar siswa bersemangat untuk melakukan berusaha belajar lebih giat dan berperilaku baik guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

- d) Mengarahkan tingkah laku, dalam hal ini guru senantiasa mengarahkan dan menunjukkan siswa tentang hal-hal atau perilaku-perilaku baik dan tidak baik, dengan tujuan agar mereka dapat berperilaku dengan sebaik-baiknya.⁷⁸

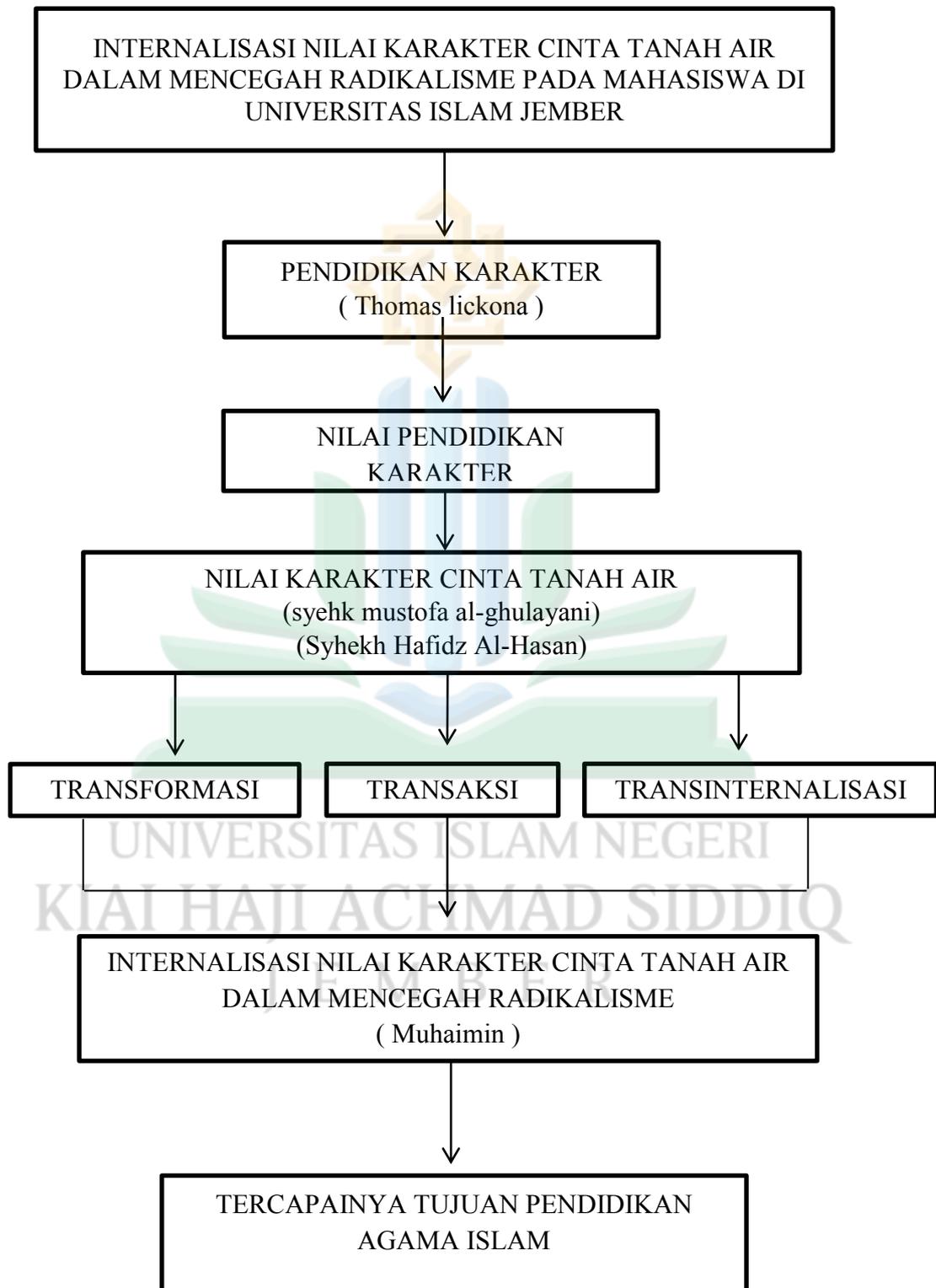
Tahapan-tahapan tersebut merupakan tahapan terakhir pada proses internalisasi. Proses penanaman nilai haruslah dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai tersebut dapat masuk, diingat serta dipraktekkan oleh peserta didik. Sebagai penguatan, perilaku, kepribadian lewat keteladanan gurulah internalisasi tersebut dapat masuk, diingat serta di praktekkan oleh peserta didik. Sebagai penguatan, perilaku, kepribadian lewat keteladanan gurulah internalisasi tersebut dapat bertahan pada diri peserta didik.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meskipun dalam kerangka konseptual memiliki fungsi yang penting namun bukan sebuah kerangka pemecahan masalah. Kerangka konseptual merupakan struktur teori yang berdasarkan grand teori sesuai dengan topik pembahasan.

Dalam penelitian dengan judul internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air pada mahasiswa dalam Mencegah Radikalisme di Universitas Islam Jember. Memuat kerangka konseptual sebagai berikut

⁷⁸ Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta : PT rineka cipta, 2015), 175-176.

KERANGKA KONSEPTUAL

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi analisis deskriptif.⁷⁹ Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu: menggambarkan realita empirik di balik fenomena yang terjadi di lapangan secara teliti. Alasan yang paling mendasar untuk memilih pendekatan kualitatif karena fokus atau masalah yang akan diteliti lebih banyak membahas proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam dalam situasi yang alami, serta mengungkapkan fenomena tertentu yang sifatnya unik dan menekankan pada suatu proses⁸⁰.

Demikian halnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung dan mendalam sehingga tujuan dari penelitian ini dapat menggambarkan realita yang sebenarnya terkait dengan adanya internalisasi karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme di Universitas Islam Jember.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan secara terperinci mengenai suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dikatakan

⁷⁹ Abd Muhith, et al, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Bildung,2020), 12

⁸⁰ Albi Anggito et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7

sebagai penelitian kualitatif jenis studi kasus, melalui penemuan realita yang ada dan segala permasalahan yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data yang dilaksanakan dalam jenis penelitian studi kasus (*Case Study*) adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi⁸¹.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Jember Jl. Kyai Mojo No.101, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133. Universitas Islam Jember adalah salah satu kampus yang mendekralasikan anti radikalisme.

Alasan penelitian memilih Universitas Islam Jember di atas di karenakan lokasi ini menunjukkan data-data yang unik serta menarik untuk diteliti, seperti: (1) sistem kurikulum universitas islam jember yang terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. (2) prinsip kampus yakni sangat menjaga keutuhan NKRI (3) terdapat berbagai program yang memuat pendidikan cinta tanah air dan mencegah radikalisme bagi mahasiswa.

Bentuk keunikan Universitas Islam Jember karena kampus hijau ini mendekralasikan anti radikalisme. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada rektor UIJ, beliau menyampaikan, bahwa deklarasi ini merupakan wujud dari kecintaan kepada tanah air. Karena bagi warga kampus UIJ yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Nahdatul Ulama, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan ideologi pancasila merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar lagi. Semua warga di kampus ini mengetahui hal

⁸¹ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Methodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 37

tersebut. Termasuk juga para mahasiswa yang memang sudah dibekali dan diberi pemahaman terkait dengan wawasan kebangsaan dan aswaja yang mana di dalamnya termasuk cinta tanah air.

C. Kehadiran peneliti

Peneliti dalam hal ini memiliki fungsi sebagai instrumen, artinya secara penuh peneliti berperan sebagai perencana penelitian, pelaksanaan penelitian, bang ngumpul sekaligus menganalisis data hasil penelitian, serta sebagai pelopor hasil penelitian. Untuk itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian serta diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang valid sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

Peneliti sebagai pengamat dan mengawasi objek penelitian serta mengadakan interview secara langsung dengan seluruh subjek tertentu berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu internalisasi nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme di Universitas Islam Jember.

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti telah mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian kepada rektor dan LPPM di Universitas Islam Jember. Sedangkan peran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat penuh yang telah diketahui setatusnya sebagai peneliti oleh pihak rektor dan LPPM di Universitas Islam Jember.

D. Subjek penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah ‘orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁸² Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi⁸².

Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive*, yaitu pemilihan subjek dengan beberapa pertimbangan tertentu, tujuannya adalah agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui sumber informasi yang memiliki pengetahuan atau wawasan dalam bidang yang akan dibahas, sehingga data yang didapat relevan dan kredibel sesuai dengan fokus dan permasalahan yang ditentukan dalam penelitian.⁸³

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka subjek penelitian beserta alasan pemilihan subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Abdul Hadi sebagai rektor Universitas Islam Jember, alasan pemilihan subjek dikarenakan subjek berperan sebagai pemegang regulasi penuh dalam pelaksanaan segala bentuk kegiatan di Universitas Islam Jember.

⁸² Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 121

⁸³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenata Media 2014), 369.

2. Siti Raudatul Hikmah sebagai ketua LPPM Universitas Islam Jember, alasan pemilihan subjek di karenakan lppm merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk mengkoordinasi seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di kampus yang ada di Universitas Islam Jember
3. Agus Zainuddin sebagai ketua LP2AN universitas islam jember, alasan pemilihan subjek ini dikarenakan merupakan sebuah lembaga yang bertanggung jawab atas program cinta tanah air yang berada di Universitas Islam Jember.
4. Muhammad Hoiru Nail, Saman Hudi, Supianto, dosen Universitas Islam Jember alasan pemilih subjek dikarenakan dosen merupakan pelaksana serta pembimbing mahasiswa dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan pancasila.
5. Ach. Ilyas kemahasiswaan universitas islam jember, alasan memilih subjek ini dikarenakan bagian kemahasiswaan merupakan pihak yang dapat melakukan kontrol kepada hal-hal kepada mahasiswa.
6. Luluk Novia Nur Hidayah, Siamil Rodiatul Mukmilah mahasiswa. alasan memilih subjek dikarenakan mahasiswa adalah objek program cinta tanah air.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yakni sumber data primer yakni sumber atau informan yang membidangi terhadap informasi atau data yang hendak dicari, sumber data primer terdiri dari:

1. Abdul hadi sebagai rektor universitas islam jember
2. Siti Raudatul Hikmah sebagai ketua LPPM Universitas Islam Jember
3. Agus Zainuddin sebagai ketua LP2AN universitas islam jember
4. Muhammad Hoiru Nail, Saman Hudi, Supianto, dosen Universitas Islam Jember
5. Ach. Ilyas kemahasiswaan universitas islam jember
6. Luluk Novia Nur Hidayah, Siamil Rodiatul Mukmilah mahasiswa.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data primer. Adapun sumber data skunder yang diperlukan meliputi: buku-buku, jurnal, artikel, makalah, atau dokumen lain yang menjekaskan tentang Internalisi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme Di Universitas Islam Jember. Data skunder pendukung lainnya berupa dokumen yang ada di universitas islam jember serta foto, rekaman video, rekaman suara dan lain sebagainya.

F. Teknik pengumpulan data

Tujuan utama dalam teknik atau cara mengumpulkan data adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan standart data yang diterapkan maka seorang peneliti harus memahami teknik pengumpulan data yang meliputi

observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸⁴ Berikut uraian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipasi pasif, artinya peneliti tidak melakukan keterlibatan diri secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh, peneliti juga mengkombinasikan dengan observasi terstruktur yakni peneliti membuat rancangan sistematis terhadap hal apa yang perlu diamati. Data yang diperoleh dalam kegiatan observasi adalah data yang berkaitan dan mendukung focus dalam penelitian, diantaranya:

- a. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air pada mahasiswa Di Universitas Islam Jember
 - 1) Deskripsi Transformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air pada mahasiswa Universitas Islam Jember.
 - 2) Deskripsi Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air pada mahasiswa Di Universitas Islam Jember.
 - 3) Deskripsi Transinternalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air pada mahasiswa Di Universitas Islam Jember.

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (bandung : alfabeta, 2014), 224.

b. Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Radikalisme pada mahasiswa
Di Universitas Islam Jember

- 1) Deskripsi Penguatan cinta tanah air lewat PKKMB, Seminar, dan mata kuliah umum
- 2) Deskripsi Pengaplikasian cinta tanah air lewat acara seremonial seperti kemerdekaan, hari santri, ngaji kebangsaan dan lain-lain.
- 3) Deskripsi Menyanyikan lagu kebangsaan dan *hubbul wathan* di setiap acara atau kegiatan penting
- 4) Deskripsi Memasang foto presiden, wakil presiden, burung garuda, dan visi misi kampus dan jurusan di setiap ruang kelas
- 5) Deskripsi Mendeklarasikan UIJ sebagai kampus anti radikal

2. Wawancara

Sebagai teknik pengumpulan data melalui kegiatan Tanya jawab dan berdialog dengan informan, teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan pengetahuan informan yang terkait dengan data yang akan di cari.⁸⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam agar secara jelas dan terbuka permasalahan dapat dikemukakan oleh narasumber atau informan, mereka di minta agar berkenan dalam menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.⁸⁶

⁸⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.....*, 233.

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menggali informasi adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penelitian membawa pedoman interview dapat berupa point penting pertanyaan sesuai topic agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi terbaru terhadap fokus kajian penelitian. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara meliputi:

- a. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Di Universitas Islam Jember
 - 1) Informasi Transformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Universitas Islam Jember.
 - 2) Informasi Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Di Universitas Islam Jember.
 - 3) Informasi Transinternalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Di Universitas Islam Jember.
- b. Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Radikalisme Di Unniversitas Islam Jember
 - 1) Informasi Penguatan cinta tanah air lewat PKKMB, Seminar, dan mata kuliah umum
 - 2) Informasi Pengaplikasian cinta tanah air lewat acara seremonial seperti kemerdekaan, hari santri, ngaji kebangsaan dan lain-lain.
 - 3) Informasi Menyanyikan lagu kebangsaan dan *hubbul wathan* di setiap acara atau kegiatan penting

- 4) Informasi Memasang foto presiden, wakil presiden, burung garuda, dan visi misi kampus dan jurusan di setiap ruang kelas
- 5) Informasi Mendeklarasikan UIJ sebagai kampus anti radikal

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan karya atau catatan tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk berupa gambar, teks tertulis, maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan (life history), biografi, karya tulis dan cerita⁸⁷.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

a. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Di Universitas Islam

Jember

- 1) Foto kegiatan seminar kebangsaan
- 2) Foto pelatihan aswaja
- 3) Foto pembekalan PKKMB
- 4) Foto pemberian sertifikat
- 5) Foto menyanyikan lagu Indonesia raya
- 6) Lembar RPS
- 7) Lembar jawaban UTS

⁸⁷ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu* (Jakarta, PT Grasindo, 2016), 82

b. Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Radikalisme Di Unniversitas Islam Jember

- 1) Foto Memasang foto presiden, wakil presiden, burung garuda, dan visi misi kampus dan jurusan di setiap ruang kelas
- 2) Foto Menyanyikan lagu kebangsaan dan *hubbul wathan*
- 3) Foto Penguatan cinta tanah air lewat PKKBM, seminar, dan mata kuliah umum

G. Analisis Data

Sebagai proses atau kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data-data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan daya, teknik analisis data yang digunakan berpedoman dari Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Jhonny Saldana⁸⁸ menjelaskan tiga tahapan analisis data yakni:

1. Kondensasi Data (*Data condensation*)

“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing. We’re making data stronger.”

Tahap pertama adalah kondensasi data. Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstaksi, dan/atau mengubah data yang muncul dalam penuh (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan,

⁸⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : a Methods Sourcebook Third Edition*. (New York: SAGE Publication, 2014), 31-33.

memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa suatu cara bahwa kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi. Berikut tahapan kondensasi data

- a. *Selecting*, merupakan proses menyeleksi keseluruhan data yang beragam, dipilih dan ditentukan mana data yang memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini. Keseluruhan data yang dikumpulkan kemudian dipilah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jadi, setiap data yang ada relevansi dengan internalisasi nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme, dipertahankan lalu digunakan untuk mendukung hasil penelitian.
- b. *Focusing*, peneliti mengerucutkan data sesuai dengan fokus. Peneliti mengelompokkan data didasarkan pada fokus dalam penelitian. Peneliti menandai setiap data yang berkaitan dengan fokus yakni nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme. Sedangkan data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dan tidak digunakan, maka disingkirkan.
- c. *Simplifying*, penyederhanaan data yang diperoleh dilakukan dengan cara menentukan tema pokok dan hal-hal penting yang dapat menjadi sub bahasan dalam setiap fokus penelitian. Dalam hal ini data yang didapat adalah program-program pengembangan diri yakni data program
- d. *Abstracting*, dalam tahap ini, peneliti membuat ringkasan atau resume dari berbagai data yang didapatkan yang berkaitan dengan fokus

penelitian. Setresnya peneliti memastikan apakah data-data yang diringkas itu sudah menjawab fokus penelitian. Jjika sudah dianggap cukup, peneliti diperkenankan melanjutkan proses berikutnya, namun jika ringkasan data belum menjawab fokus penelitian, maka peneliti hendaknya kembali menggali data kepada informan mengenai fokus tersebut. Data yang berkaitan dengan jawaban fokus penelitian adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan cinta tanah air di universitas islam jember.

- e. *Transfoming*, peneliti menyatukan data yang diperoleh dengan menyusunnya menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah pengecekan dalam setiap temuan dan pembahasan sekaligus dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan seksama pada setiap partisipan. Ini merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian tahapan kondesasi data.

2. Penyajian Data

Dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk

display dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu yang terjadi di masa lampau.⁸⁹

Pada tahapan ini setelah mengkatagorikan data berdasarkan jenis data dan variabel penelitian kemudian peneliti mengolahnya menjadi sebuah deskrip naratif sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif dan menyusunnya menjadi sebuah transkrip observasi, wawancara dan dokumentasi agar lebih rapi dan kredibel.

3. *Drawing and verifying conlisions*

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan akhir. Peneliti yang mendapatkan kesimpulan sementara saat pengambilan data di lapangan, tetapi tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka penarikan kesimpulan yang telah dilakukanya perlu diuji kembali. Namun jika data yang kuat, maka penarikan kesimpulan yang dikemukakan dinyatanya cukup dan tidak perlu diuji kembali sebab sudah kredibel.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesesuaian antara temuan di lapangan dan teori tentang Internalisasi Nilai Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme pada mahasiswa Di Universitas Islam Jember.

H. Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan kebenaran dalam penelitian ini secara ilmiah harus dilaksanakan pengecekan keabsahan data. Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji keabsahan data yang

⁸⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 408

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi dan member check⁹⁰

1. Triangulasi sumber yaitu mengroschek data yang sama dengan teknik yang sama menggunakan sumber yang berbeda dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tentang internalisasi nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme kepada rektor, dosen, dan mahasiswa itu sendiri dengan memadukan jawaban yang sama secara alami.
2. Triangulasi teknik yaitu mengroschek data yang sama dengan teknik yang berbeda dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tentang penanaman nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah paham radikalisme kepada rektor, dosen, dan mahasiswa itu sendiri dengan memadukan jawaban yang sama secara alami kemudian mengroschek melalui pengamatan dan mencari bukti dokumen.
3. Member chek yaitu mengroschek data yang sama dengan teknik yang berbeda dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tentang penanaman nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah paham radikalisme kepada rektor, dosen, dan mahasiswa itu sendiri dengan memadukan jawaban yang sama secara alami.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan alur yang dilaksanakan dalam melaksanakan penelitian, yang dimulai dari menemukan permasalahan hingga

⁹⁰ Muh Fitrah & Luthfiah, *Methodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 92-94

menulis laporan penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang hendak dilaksanakan, yaitu:

1. Tahapan Pra Lapangan (*Preliminary Study*)

Dalam tahapan pra penelitian, peneliti akan membuat rancangan penelitian yang meliputi: penemuan dan pengumpulan masalah penelitian untuk kemudian diangkat menjadi judul penelitian. Setelah itu peneliti menentukan lokasi penelitian dengan mengadakan studi pendahuluan terkait permasalahan yang diteliti di fokus penelitian dan melibatkan beberapa subjek penelitian sebagai informan dalam kegiatan studi pendahuluan, informan yang dipilih dalam kegiatan studi pendahuluan adalah rektor dan

2. Tahapan penelitian lapangan

Tahapan penelitian lapangan dilakukan setelah penelitian memahami konteks dan tujuan dalam penelitian. Setelah menyiapkan instrumen penelitian dan surat izin melakukan penelitian, peneliti memasuki lokasi penelitian dan mulai melaksanakan penelitian diantaranya: Menemui subjek atau sumber data sesuai dengan fokus penelitian dan menganalisis data sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir dalam penelitian adalah menyusun data sekaligus pelaporan data, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Paparan data disusun berdasarkan catatan lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti, data yang diperoleh merupakan data mentah yang masih perlu diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang telah dibahas dalam bab metode penelitian yang menjadi acuan dasar dalam pengambilan data dari sejumlah sumber dan informan yang telah ditentukan di Universitas Islam Jember.

Dengan demikian paparan data disajikan oleh peneliti merujuk pada objek, fokus, dan tujuan penelitian. Adapun tujuan paparan data penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme pada Mahasiswa di Universitas Islam Jember.

Berikut adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Universitas Islam Jember oleh peneliti berdasarkan sub pokok fokus penelitian sebagai berikut

1. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air pada Mahasiswa di Universitas Islam Jember

a. Transformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Penanaman nilai cinta tanah air disampaikan dalam bentuk materi-materi yang salah satunya ada pada 4 mata kuliah tertentu yang berada pada naungan LP2AN dan LP3M. Penyampaian informasi yang

ditujukan kepada mahasiswa yang sifatnya berkelanjutan. Ada yang ditempuh pada awal masuk kampus, dalam tiap semester dalam bentuk matakuliah, maupun menjadi prasyarat untuk melakukan ujian skripsi seperti aswaja aplikatif.⁹¹

“...kampus ini merupakan kampus yang berada di bawah dua naungan. Pertama perguruan tinggi umum (PTU) dan Perguruan tinggi Nahdatul Ulama (PTNU) yang mana tentu keutuhan NKRI merupakan harga mati bagi orang-orang NU. Kalo cinta tanah air itu biasanya ada pada 4 mata kuliah, kalo saya dari LP2AN ini mengampu mata kuliah pengantar aswaja dan aswaja an-nahdliyah yang didalamnya juga memuat materi kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu juga ada 2 mata kuliah umum seperti pancasila dan kewarganegaraan yang didalamnya juga memuat materi kebangsaan dan cinta tanah air. Mata kuliah umum (MKU) ini berada di bawah naungan LP3M...”⁹²

Gambar 4.1
Jurnal Perkuliahan Pendidikan Pancasila⁹³

NO	HARI / TANGGAL	POKOK / SUB BAHASAN	Jumlah Mahasiswa		Tanda Tangan	
			Hadir	Tidak	Desen	Wakil Mhs
1	Selasa/13 sep 2022	Pembelajaran Kontes Ceteraj, Mengerti secara umum metode pembelajaran dan materi dasar pendidikan Pancasila				
2	Selasa/20 sep 2022	Landasan Pendidikan Pancasila, Tujuan Pendidikan Pancasila dan Perkembangan unsur-unsur Pendidikan Pancasila				
3	Selasa/27 sep 2022	Sejarah Perkembangan Pancasila (Pancasila pada zaman Prajajad pada zaman Kebangkitan Ustama, Pancasila pada zaman Jepang)				
4	Selasa/04 okt 2022	Pancasila Pasca kemerdekaan, Pancasila dalam orde lama, Pancasila dalam konstitusi RIS, Pancasila dalam uufes				
5	Selasa/05 okt 2022	Pancasila dalam orde baru, Pancasila dalam uufes sebelum Amandemen Pancasila, Pancasila sebagai asas Tunggal				
6	Selasa/12 okt 2022	Ilmu dan Nilai-nilai Pancasila di era Reformasi, nilai-nilai Pancasila dan Pembinaan LWR Ufes dan nilai-nilai Pancasila dalam uufes 1995				
7	Selasa/19 okt 2022	Mengartikan pemahaman Pancasila sebagai Sistem filsafat				
8	Selasa/26 nov 2022	Ufes C'ijini Terserah (semester)				
9	Selasa/13 nov 2022	Ufesi Pancasila sebagai Etika sosial, Politik dan Hukum				
10	Selasa/20 nov 2022	Ufesi Pancasila sebagai Ideologi Nasional	43	7		

⁹¹ Peneliti, *Observasi*, 6 Januari 2023

⁹² Agus Zainudin, *Wawancara*, 6 Januari 2023

⁹³ Peneliti, *Dokumentasi*, LP3M Uiniversitas Islam Jember, diakses tanggal 7 Maret 2023

Pada empat mata kuliah yang telah disebutkan ada materi terkait dengan pengenalan terhadap Indonesia, hubungan agama dengan negara, juga terkait dengan tanggung jawab, toleransi dan moderat sebagai salah satu capaian dalam mata kuliah yang bersangkutan.⁹⁴ Hal yang sama juga dipaparkan oleh Rektor UIJ Abdul Hadi

“...Begini mas, terkait cinta tanah air itu memang banyak sekali sudah bentuk praktiknya, itu sudah menjadi kebiasaan disini. Tapi untuk lebih jelasnya terkait penanaman ini bisa ditanyakan pada dosen-dosen yang bersangkutan. Ada itu matakuliah pengantar aswaja, aswaja an-nahdliyah, pendidikan pancasila, dan pendidikan kewarganegaraan. Ada juga itu aswaja aplikatif, tapi kalau itu lebih ke praktik aswajanya seperti tahlil, ngurusi jenazah, khutbah dan lain-lain lah, dan itu jadi pra syarat sidang. Masak lulusan UIJ, kampus NU nggak bisa mimpin tahlil, kan gitu ya mas...?...”⁹⁵

Penuturan tersebut juga dikuatkan oleh dosen pengantar aswaja dan aswaja an-nahdliyah lainnya Ach. Faqih Supandi yang memaparkan bagian materi yang disampaikan kepada mahasiswanya terkait agama dan nasionalisme

“...dalam mata kuliah yang bersangkutan itu menjelaskan tentang agama dan nasionalisme yang saling memperkuat dalam membangun bangsa dan negara. Mencegah terjadinya kerusakan dengan keyakinan pada agama. Dan negara memberikan perlindungan hukum pada setiap orang yang beragama. Maka harusnya semua hal bisa didiskusikan tanpa menimbulkan konflik dan cek-cok sana sini. Setiap dosen memang berbeda dalam memberikan definisi atau contoh. Tapi ya intinya itu begitu lah. Islam itu cinta damai. Maka tanah air harus terus dikokohkan. Menyelesaikan masalah itu tidak perlu dengan konflik baru. Cinta tanah air itu nggak selalu hanya tentang bagaimana membuat Indonesia maju dan berkembang

⁹⁴Peneliti, *Observasi*, 6 Januari 2023

⁹⁵ Abdul Hadi, *Wawancara*, 6 Januari 2023

mas, kita khawatir dengan masa depan Indonesia saja itu sudah termasuk bagian dari cinta tanah air..”⁹⁶

Gambar. 4.2
Rencana Pembelajaran Semester Pendidikan Kewarganegaraan⁹⁷

 UNIVERSITAS ISLAM JEMBER FAKULTAS HUKUM PROGRAM STUDI ILMU HUKUM						
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)						
MATA KULIAH	KODE	Rumpun MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	Tgl. Penyusunan	
Pendidikan Kewarganegaraan	UIJ206	Wajib Nasional	3	2	2 Februari 2022	
OTORISASI	Dosen Pengembang RPS	Koordinator MK	Ketua Prodi	Dekan		
	Supianto, SH., MH.	-	Tioma R. Hariandja, SH., MH.	Suphia, SH., MHum.		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL - Prodi					
	CP-1	Memiliki kepribadian yang kuat yang ditunjukkan dengan: Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta tanah air, bertanggung jawab, jujur, dan adaptif dalam melaksanakan tanggung jawabnya				
CP-2	Mampu mengaplikasikan nilai pendidikan kewarganegaraan					
CP-3	Mampu mengaplikasikan keilmuan pendidikan kewarganegaraan					
Materi Pembelajaran/ Pokok Bahasan	CP-MK					
	1	Mahasiswa mampu Menjelaskan secara kritis dan objektif latar belakang dan tujuan pembelajaran PKn di PT dan Meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai orientasi PKn agar menjadi pedoman berkarya lulusan PT;				
	2	Mahasiswa dapat Mendeskripsikan identitas nasional dan sejarah kelahiran paham nasionalisme Indonesia				
	3	Mahasiswa mampu Mengemukakan pentingnya konstitusi bagi negara				
	4	Mahasiswa dapat Menganalisis hubungan negara dan warga negara				
	5	Mahasiswa dapat Menganalisis makna demokrasi dan prinsip-prinsipnya				
6	Mahasiswa dapat Menguraikan makna Indonesia sebagai negara hukum dan hubungan negara hukum dengan HAM					
7	Mahasiswa dapat Menjelaskan pentingnya wilayah sebagai ruang hidup bangsa dan konsep wawasan nusantara sebagai pandangan geopolitik bangsa Indonesia					
8	Mahasiswa dapat Mengemukakan unsur-unsur ketahanan nasional Indonesia Dan pendekatan astagatra dalam pemecahan Masalah					
9	Mahasiswa dapat Mengemukakan pentingnya integrasi dalam masyarakat Indonesia yang plural Dan Memilih strategi integrasi yang tepat untuk masyarakat Indonesia					
Deskripsi Singkat Mata Kuliah	Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang menyelenggarakan pendidikan kebangsaan, demokrasi, hukum, multikultural dan kewarganegaraan bagi mahasiswa guna mendukung terwujudnya warga Negara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta cerdas, terampil dan berkarakter sehingga dapat diandalkan untuk membangun bangsa dan Negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sesuai bidang keilmuan dan profesinya.					
	Materi Pembelajaran/ Pokok Bahasan					
	a. PKn sebagai MPK b. Identitas Nasional c. Negara dan Konstitusi d. Hubungan antara Negara dan Warga Negara e. Demokrasi Indonesia f. Negara Hukum dan HAM g. Geopolitik/Wawasan Nusantara h. Geostrategi Indonesia/ Ketahanan Nasional i. Integrasi Nasional					

Mata kuliah merupakan kewajiban mahasiswa yang wajib ditempuh untuk memenuhi syarat kewajiban mata kuliah. Sehingga mahasiswa disini wajib ikut dan patuh pada aturan yang dibuat oleh

⁹⁶ Ach. Faqih Supandi, , *Wawancara*, 7 Maret 2023

⁹⁷ Peneliti, *Dokumentasi*, Universitas Islam Jember, diakses tanggal 7 Maret 2023

kampus, maupun oleh dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan⁹⁸

“... Dalam pendidikan itu ada yang namanya paksaan, mau tidak mau ya harus diterima, dan kemudian terlatih menjadi kebiasaan baru. Kalau MKU seperti mata kuliah pengantar Aswaja maupun Aswaja An-Nahdliyah itu adalah doktrin yang disampaikan dosen kepada mahasiswanya. Mau tidak mau mahasiswa wajib ber-NU dan ber Aswaja. Wajib cinta tanah air dan tidak boleh radikal. Karena jika kita sudah berbicara NU, maka itu berarti berbicara tentang Indonesia. Jika berbicara Indonesia, belum tentu berbicara NU...”⁹⁹

Gambar 4.3
Pendidikan dan Pelatihan Aswaja Aplikatif¹⁰⁰



Sumber: Dokumen UIJ Official

Untuk menarik perhatian mahasiswa, dosen memiliki kuasa untuk meminta perhatian mahasiswa dengan paksa, karena materi

⁹⁸ Peneliti, *Observasi*, 6 Januari 2023

⁹⁹ Agus Zainudin, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹⁰⁰ Peneliti, *Dokumentasi*, Universitas Islam Jember Official, diakses tanggal 7 Maret

terkait cinta tanah air yang dikemas dalam mata kuliah ini bersifat wajib dan juga menentukan kelulusan bagi mahasiswa. Disisi lain bukan hanya mahasiswa yang diberi penguat terkait dengan kebangsaan dan cinta tanah air. Karena seminar atau penguatan tentang ke NU-an dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari jum'at di awal bulan. Penguatan ini ditujukan pada seluruh civitas akademik di Universitas Islam Jember, baik itu pimpinan, dosen, maupun karyawan.¹⁰¹

“...Setiap hari jum'at di awal bulan kita melakukan penguatan kepada seluruh dosen dan karyawan, dimana didalamnya itu kembali menguatkan kegiatan ke NU-an yang berisi wawasan kebangsaan dan praktik dakwah islamiyah ahlusunnah waljamaah. Kalau bulan ini itu saya mengambil tema UIJ sebagai perguruan tinggi NU dalam menyambut satu abad Nahdatul Ulama 1344-1444 hijriah...”¹⁰²

Gambar 4.4
Penguatan Aswaja bagi warga kampus¹⁰³



Sumber: Dokumentasi peneliti

¹⁰¹ Peneliti, *Observasi*, 6 Januari 2023

¹⁰² Agus Zainudin, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹⁰³ Peneliti, *Dokumentasi*, Kampus 1 Universitas Islam Jember, 9 Januari 2023

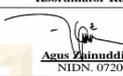
Dari setiap informasi yang disampaikan terkait dengan cinta tanah air, tentu yang menjadi tujuan utama adalah pemahaman dari adanya informasi yang telah disampaikan. Adapun materi yang diajarkan dalam pengantar aswaja dan aswaja an-nahdliyah ini merupakan teori tentang bagaimana menjadi manusia yang bermanfaat dalam masyarakat dan tetap patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena visi dari Universitas Islam Jember menjadi perguruan tinggi islam terkemuka dan mampu bersaing dalam bidang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah dan berkomitmen menegakkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹⁰⁴

“...Konsep dalam mabadi khoirul ummah, menciptakan masyarakat ummat yang keren dan madani, salah satunya dengan perilaku. Nah, perilaku yang menggambarkan mabadi khoirul ummah itu salah satunya dengan ittiba’ kepada NU, dan NU ittiba’ pada Islam ahlu sunnah wal jamaah. Sedangkan salah satu perilaku masyarakat yang ittiba’ pada NU dan islam ahlusunnah wal jamaah adalah cinta pada negaranya atau *hubbul wathan* minal iman...”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Peneliti, *Observasi*, 9 Januari 2023

¹⁰⁵ Agus Zainudin, *Wawancara*, 6 Januari 2023

Gambar 4.5
Rencana Pembelajaran Semester Pengantar Aswaja ¹⁰⁶

 UNIVERSITAS ISLAM JEMBER FAKULTAS AGAMA ISLAM PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK Website : www.uij.ac.id, E-mail : uijember@gmail.com, weblog : uijember.blogspot.com						
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
MATA KULIAH	Revisi Ke	KODE	Rumpun MK	Bobot (sks)	SEMESTER	Tanggal Penyusunan
Pengantar Aswaja	Ke 2		Wajib Prodi	2 SKS	I	09 September 2022
OTORITAS BAAK / LP3M	Dosen Pengembang RPS  Ach. Fakhri Supandi, M.E. NIDN. 0723109203		Koordinator Rumpun MK  Agus Zuhuddin, M.Pd.I. NIDN. 0720089001		 Anis Rani Hidayat, M.Pd.I. NIDN. 0725043804	
	Capaian Pembelajaran (CP)					
CPL-PRODI						
CP-MK						
M-01 Mahasiswa mampu memahami Pengertian aswaja secara bahasa dan Istilah M-02 Mahasiswa mampu menganalisis asal usul aswaja awal pemakaian dan pembelanya M-03 Mahasiswa mampu membedakan Pengertian firqoh-firqoh, Beberapa firqoh dalam ciri-ciri aqidahnya M-04 Mahasiswa mampu mendalami Sumber al-qur'an, Sumber Sunnah, Qiyas dan Ijma' M-05 Mahasiswa mampu memahami Karakter dan perilaku Komunitas masyarakat aswaja M-06 Mahasiswa mampu menjelaskan ijihad dalam mengembangkan ajaran Islam dan Pola Hidup bermadzhab M-07 Mahasiswa mampu memahami Sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan sejarah Ke NU an						

	Mahasiswa mampu memahami Sejarah Pemikiran al-isy'ari dan almaturidi di bidang Aqidah dan Doktrin Aqidah ASWAJA dan Dinamikanya
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah inti (wajib) prodi yang mendasari kemampuan mahasiswa dalam sikap, keterampilan dan pengembangan pengetahuan yang moderat, toleran dan menjaga keseimbangan, membahas tentang teori aswaja sebagai gerakan ilmu pengetahuan dan aswaja sebagai gerakan amaliah yang berdasar pada islam ala ahlusunah wal jama'ah.

Penguatan-penguatan materi terkait ke NU-an, yang berisi tentang aswaja dan cinta tanah air ini menurut bapak Agus adanya kegiatan yang demikian ini menjadikan mahasiswa UIJ lebih tahan banting. hal ini bisa dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam kemampuan religinya dan belum pernah ditemukan adanya isu atau kabar adanya mahasiswa atau alumni yang pernah terpapar radikal atau bertentangan dengan NKRI meski sempat ada mahasiswa yang mengenakan cadar dan diberi teguran atas tindakannya.¹⁰⁷

“...selain respon mahasiswa yang cukup baik dalam menerima materi, karena mau tidak mau ini adalah mata kuliah yang harus di tempuh sehingga tidak ada pilihan lain selain memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen. Tapi memang dampak yang ditimbulkan cukup besar. Mahasiswa

¹⁰⁶ Peneliti, *Dokumentasi*, Uiniversitas Islam Jember, diakses tanggal 7 Maret 2023

¹⁰⁷ Peneliti, *Observasi*, 6 Januari 2023

UIJ ini bukan hanya bisa berkiprah dimasyarakat, tetapi juga menjadi lebih tahan banting. Dalam artian mereka itu disuruh khutbah bisa, mimpin tahlil oke, dan mereka juga bisa dan siap berdemo untuk mempertahankan NKRI...¹⁰⁸

Gambar 4.6
Sub Materi Cinta Tanah Air dalam RPS Aswaja An-Nahdliyah¹⁰⁹

12	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu memaparkan pandangan NU tentang NKRI - Mahasiswa mampu mengklasifikasi hubungan Negara dan Agama dalam Pandangan NU Mahasiswa mampu mengaktualisasikan sikap cinta tanah air perspektif NU 	<p>HUBUNGAN NEGARA DAN AGAMA DALAM PANDANGAN NU</p> <p>A. Pandangan NU tentang NKRI</p> <p>B. Ukhuwah Islamiyyah, Ukhuwah Wathaniyyah, Ukhuwah Bashariyyah</p> <p>C. Cinta Tanah Air dalam Pandangan NU</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan NU tentang NKRI • Ukhuwah Islamiyyah, Ukhuwah Wathaniyyah, Ukhuwah Bashariyyah • Cinta Tanah Air dalam Pandangan NU 	<p>Kuliah: <i>brainst</i> Diskusi [TM: 1x</p> <p>• Tugas Menyemp makal [PT+B]</p>
13-14	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu mengetahui 	<p>NU SEBAGAI JAMA'AH DAN JAM'IIYAH DI TINGKAT LOKAL DAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kultural NU di Tingkat 	<p>Kuliah: <i>brainst</i> Diskusi</p>
	<p>Perkembangan Kultural NU di Tingkat Lokal dan Global</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu menyebutkan Perkembangan Struktural NU sebagai Jam'iyah Mahasiswa mampu mengklasifikasikan kultur dan struktur NU di tingkat lokal dan Global 	<p>GLOBAL</p> <p>A. Perkembangan Kultural NU di Tingkat Lokal dan Global</p> <p>B. Perkembangan Struktural NU sebagai Jam'iyah</p>	<p>Lokal dan Global</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Struktural NU sebagai Jam'iyah 	<p>[TM: 1x</p> <p>• Tugas Menyemp makal [PT+B]</p>
15-16	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu memahami peran NU dalam perdamaian dunia - Mahasiswa mampu memberikan bentuk Islam Ideal dalam pandangan NU Mahasiswa mampu memberikan contoh sikap dan perilaku NU dalam perdamaian dunia 	<p>PERAN NU DALAM PERDAMAIAN DUNIA</p> <p>A. Islam Rahmatan lil Alamiin dalam Pandangan NU</p> <p>B. Peran NU dalam Perdamaian Dunia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Islam Rahmatan lil Alamiin dalam Pandangan NU • Peran NU dalam Perdamaian Dunia 	<p>Kuliah: <i>brainst</i> Diskusi [TM: 1x</p> <p>• Tugas Menyemp makal [PT+B]</p>

Dengan adanya dampak positif dari adanya materi ke NU an yang menguatkan cinta tanah air merupakan hasil dari adanya

¹⁰⁸ Agus Zainudin, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹⁰⁹ Peneliti, *Dokumentasi*, Universitas Islam Jember, 5 Mei 2023

pemahaman yang diterima oleh mahasiswa. Kegiatan yang demikian ini sudah berjalan cukup lama sehingga bisa diamati perubahan-perubahan yang terjadi pada mahasiswa dan dampak yang timbul karena penguatan mahasiswa yang berkelanjutan menjadi tampak sangat jelas dari kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dan dilestarikan. Mahasiswa dianggap faham ketika mampu mengerjakan ujian dengan baik, dan mendapatkan nilai dan sertifikat kelulusan mata kuliah yang ditempuh.¹¹⁰

“...ini kan mata kuliah yang diujikan, kalo mereka paham pastinya mereka bisa mengerjakan ujiannya...”¹¹¹

Gambar 4.7
Bentuk Sertifikat Aplikatif Annahdliyah¹¹²



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sedangkan dari sudut pandang mahasiswa sendiri pemahaman mereka dapat dilihat selain dari kelulusan, juga bisa dilihat melalui bagaimana mereka mendefinisikan tentang cinta tanah air. Mahasiswa lebih memiliki pemahaman yang rasional sehingga menimbulkan

¹¹⁰ Peneliti, *Observasi*, 6 Januari 2023q

¹¹¹ Agus Zainudin, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹¹² Peneliti, *Dokumentasi*, Uiniversitas Islam Jember Kampus 1, 5 Maret 2023

definisi yang berbeda beda tentang cinta tanah air pada tiap individunya.¹¹³

Seperti yang disampaikan oleh Siamil, mahasiswa aktif semester 3 yang sudah menempuh mata kuliah pengantar aswaja, aswaja an-nahdliyah, pancasila dan kewarganegaran, mendefinisikan cinta tanah air sebagai berikut,

“... cinta tanah air itu ya bangga jadi warga negara, seneng aja gitu, apalagi saya suka sekali liat di tik tok tentang sejarah-sejarah indonesia yang nggak muncul di pelajaran”¹¹⁴

Sedangkan Luluk, dari kelas yang sama juga memiliki definisi yang lebih sederhana tentang cinta tanah air yang membuat adanya perbedaan pemahaman.¹¹⁵

“... kalo menurut saya cinta tanah air itu tentang mencintai segala yang ada pada indonesia, termasuk produknya. Cinta tanah air itu tentang bagaimana kita mencintai dan mempertahankan budaya yang kita miliki agar tetap lestari...”¹¹⁶

Praktik yang dilakukan mahasiswa sebagai bentuk cinta tanah air bisa saja berbeda dari setiap individu. Tetapi, jika itu berhubungan dengan kampus atau cinta tanah air yang memang diwujudkan dalam aturan kampus sebagai perwujudan dari visi misi kampus yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan nahdatul ulama, mahasiswa mau tidak mau, dan suka tidak suka tetap dilakukan. Sehingga timbul

¹¹³ Peneliti, Observasi, 12 Januari 2023

¹¹⁴ Siamil Rodiatul Mukmilah, *Wawancara*, 9 Januari 2023

¹¹⁵ Peneliti, Observasi, 9 Januari 2023

¹¹⁶ Luluk Novita Nur Hidayah, *Wawancara*, 9 Januari 2023

keselarasan dan kebiasaan yang terbentuk dalam lingkungan kampus.¹¹⁷

“...praktik yang dilakukan mahasiswa terhadap cinta tanah air itu sebenarnya dengan kita ber NU berarti kita sudah ber Indonesia. Karena di NU mengajarkan cinta tanah air. Wujud praktisnya ya seperti adanya deklarasi anti radikal, lagu indonesia raya dan *hubbul wathan* yang selalu dikumandangkan pada setiap acara penting, dan sikap yang timbul dari mahasiswa bahwa baik itu mahasiswa atau alumni UIJ yang mana tau benar bahwa sikap radikalisme itu hukumnya haram bagi mereka karena sudah di tanamkan sejak mereka masuk ke UIJ. Mereka semua sudah tau itu sejak awal mau masuk kampus ini dan ketika sudah masuk kampus pada saat Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)...”¹¹⁸

Gambar 4.8
Menyanyikan lagu *Hubbul Wathan Minal Iman*¹¹⁹



Mahasiswa umumnya memiliki definisi sendiri terkait dengan cinta tanah air sebagai sebuah bentuk penerimaan. Diluar itu mahasiswa juga sudah mampu mewujudkan bentuk-bentuk cinta tanah air yang telah mereka pelajari di dalam materi kuliah maupun di luar

¹¹⁷ Peneliti, Observasi, 9 Januari 2023

¹¹⁸ Agus Zainudin, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹¹⁹ Peneliti, *Dokumentasi*, Uiniversitas Islam Jember Kampus 1, 5 Maret 2023

kuliah dalam bentuk praktik-praktik yang dilakukan di dalam dan luar kampus yang telah membentuk sikap dan kepribadian mahasiswa. Selain mahasiswa memiliki pemahaman, hal tersebut juga dibuktikan dengan penerimaan mahasiswa terhadap materi yang diterima. Proses penerimaan atau yang disebut persepsi siswa merupakan sudut pandang siswa terhadap materi ataupun informasi yang telah di terima oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Persepsi ini bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran siswa yang akan mempengaruhi bagaimana siswa bersikap dan bertindak. Berawal dari rangkain proses perhatian dan pemahanan, melalui proses penerimaan inilah peserta didik atau mahasiswa mendapatkan nilai-nilai yang telah ditransformasikan oleh dosen.¹²⁰

Hal serupa juga dituturkan oleh Rektor UIJ, Abdul Hadi. Materi tentang NU, kebangsaan, cinta tanah air dan aswaja sudah dikenalkan sejak mahasiswa mulai masuk ke kampus. Pengenalan ini biasanya diisi dengan seminar kebangsaan dengan materi tentang toleransi, keberagaman penduduk dan ideologi negara. Pengenalan ini penting dilakukan untuk mencegah adanya paham-paham yang tidak sesuai dengan Nahdatul Ulama atau Undang-Undang Dasar NKRI.

“... penanaman ini kan sudah dikenalkan sejak awal mahasiswa masuk kampus. Kita sampaikan bahwa kampus UIJ ini merupakan kampus NU. Dan NU itu mengajarkan kita diantaranya adalah wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan larangan radikal. Jadi sebenarnya apa yang di dalam kampus itu

¹²⁰ Peneliti, Observasi, 12 Januari 2023

adalah penguatan-penguatan dan mengokohkan apa yang sudah di sampaikan ketika pengenalan mahasiswa baru...”¹²¹

Gambar 4.9
Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)¹²²



Sumber: UIJ Official

Mahasiswa dituntut untuk mengenal cinta tanah air sudah sejak awal pengenalan kampus yang merupakan bagian dari visi misi Universitas Islam Negeri Jember. Sehingga sebagian besar mahasiswa sudah memiliki persepsi tersendiri yang sudah melekat dalam diri terkait dengan cinta tanah air.¹²³ Menurut Syarif cinta tanah air memiliki definisi tentang kesamaan perasaan dengan bangsa itu sendiri

“... kalo menurut saya cinta tanah air itu ketika indonesia senang, kita juga senang, ketika indonesia sedih, kita juga sedih. Misalkan kalo indonesia menang lomba sepak bola, itu kan senang, kita juga senang. Nah pas indonsia diolok olok sama negara lain kita marah. Kayak itulah menurut saya tentang cinta tanah air...”¹²⁴

¹²¹ Abdul Hadi, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹²² Peneliti, Dokumentasi, Uiniversitas Islam Jember Official, diakses tanggal 7 Maret 2023

¹²³ Peneliti, Observasi, 9 Januari 2023

¹²⁴ Syarif Hidayatullah, *Wawancara*, 9 Januari 2023

Namun, ada pula yang memberikan definisi cinta tanah air sebagai sebuah kebiasaan yang telah melekat di kampus.

“ cinta tanah air itu *Hubbul wathan* minal iman, karena kita dengar lagu itu hampir setiap hari. Apalagi kalo ada acara-acara seperti seminar, hari-hari besar, dan pentikan dari komunitas seperti BEM, HMP dan lain-lain, bisa sehari sampai dua kali. Kalo hari-hari biasa begini ya biasanya sebulan 5 kali lah, kita sampai hafal dan tertanam tuh, apalagi kan lagunya bikin semangat. rasanya seperti kita memang dipaksa untuk cinta tanah air...”¹²⁵

Proses transformasi yang dilakukan segenap civitas akademika di Universitas Islam Jember berupa materi dan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan secara umum, bahkan tidak hanya berlaku pada mahasiswa, melainkan juga kepada pimpinan, tenaga pendidik, dan juga karyawan. Pada Tahapan transformasi nilai ini sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari guru/pengajar kepada siswa/pelajarnya. Itu artinya tahapan ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan peserta didik, bahwa pengenalan (mengenalkan) nilai itu penting adanya. Dalam tahapan ini, butuh adanya proses perhatian yang diberikan oleh dosen dan respon perhatian dari mahasiswa dalam tahap pemindahan informasi.¹²⁶

b. Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Proses transaksi nilai dapat melalui prosedur-prosedur belajar sosial dan moral. Menurut teori belajar sosial, terdapat dua macam prosedur, yaitu:

¹²⁵ Siamil Rodiatul Mukmilah, *Wawancara*, 9 Januari 2023

¹²⁶ Peneliti, *Observasi*, 9 Januari 2023

- 1) Conditioning (Pembiasaan merespon). Pembiasaan merespon ini merupakan bentuk paksaan yang di berikan pendidik atau dosen atas nilai-nilai yang disampaikan kepada mahasiswa. Pembiasaan ini umumnya menggunakan reward dan punishment.

“... Dalam pendidikan itu ada yang namanya paksaan, mau tidak mau ya harus diterima, dan kemudian terlatih menjadi kebiasaan baru. Kalau MKU seperti mata kuliah pengantar Aswaja maupun Aswaja An-Nahdliyah itu adalah doktrin yang disampaikan dosen kepada mahasiswanya...”¹²⁷

Sedangkan hadiah yang diterima mahasiswa jika berhasil memahami materi dengan baik adalah berupa kelulusan dalam matkul dan nilai yang baik. Selain itu juga adanya sertifikat aswaja aplikatif yang didapat jika berhasil melewati ujian praktik keaswajaan.¹²⁸

“... kegiatan ini sudah sampai pada angkatan ke sebelas. Karena setelah mata kuliah pengantar aswaja di semester 1, aswaja an-nahdliyah di semester 2, karena keduanya itu berupa mata kuliah maka tentu ada ujian dan ada kelulusan serta nilai yang diberikan. Selain itu juga ada aswaja aplikatif yang memuat praktik-pratik aswaja yang wajib ditempuh sebagai prasyarat untuk sidang skripsi...”¹²⁹

Reward lain yang diberikan tidak hanya berupa sertifikat kelulusan, melainkan juga berupa nilai dan juga pujian kepada mahasiswa seperti apresiasi yang dilakukan oleh dosen atau suatu pencapaian yang berhasil dilakukan oleh mahasiswanya.¹³⁰ Hal ini disampaikan oleh dosen lain yang mengampu mata kuliah kewarganegaraan yaitu bapak Supiyanto

¹²⁷ Agus Zainudin, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹²⁸ Peneliti, *Observasi*, 6 Januari 2023

¹²⁹ Agus Zainudin, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹³⁰ Peneliti, *Observasi*, 12 Januari 2023

“...Reward dalam bentuk nilai yang bagus atau pujian secara langsung biasanya kalau dalam mata kuliah saya pertama selain pertemuan tatap muka, diskusi itu ada mereka diwajibkan untuk membuat semacam resume atau karya tulis tertentu nanti itu di presentasikan dan didiskusikan baik antar kelompok atau kelompok dengan keseluruhan mahasiswa jadi di akhir itu saya akan memberikan semacam penyegaranlah, sejenis pujian atau klarifikasi. Karena kalau mahasiswa berdiskusi kadang kadang arahnya tidak jelas, nah itu dosen harus meluruskan apabila ada yang keliru atau penegasan kepada materi yang di sajikan...”¹³¹

Sedangkan punishment yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya tentu berupa kewenangan dosen dalam menentukan kelulusan dan nilai kepada mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini tentu merupakan sebab akibat yang sudah sama diketahui oleh mahasiswa maupun dosen. Dalam kasus atau materi cinta tanah air juga berlaku demikian. Karena materi cinta tanah air ada pada mata kuliah yang bersangkutan.¹³²

“...Ya kalau melanggar, selama ini pelanggaran yang sifatnya berat itu tidak ada tetapi kalau pelanggaran yang sifatnya membuat keributan atau mengganggu teman teman yang lain itu biasanya selesai dengan teguran saja...”¹³³

Menurut penuturan informan, sejauh ini belum pernah ada pelanggaran berat terkait dengan cinta tanah air. Adapun pelanggaran-pelanggaran ringan hanya sekedar tidak bersungguh sungguh dalam memperhatikan atau dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya.¹³⁴

“..Yang pasti saya tidak pernah luput untuk me memerintah kepada mahasiswa saya setiap di akhir pertemuan ketika mau UAS saya minta langsung untuk menyanyikan lagu Indonesia

¹³¹ Supianto, wawancara 10 februari 2023

¹³² Peneliti, Observasi, 12 Januari 2023

¹³³ Supianto, wawancara 10 februari 2023

¹³⁴ Peneliti, Observasi, 12 Januari 2023

raya satu persatu. Sepanjang saya mengampu mata kuliah di pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, saya sampaikan kepada semua mahasiswa dari awal jangan cengengesan jika tidak hafal jangan segan untuk membuka hp-nya hanya sekedar membaca teksnya saja. Saya tidak bisa memberikan saksi begitu saja kepada mahasiswa saya bila tidak hafal mungkin ketika tidak hafal saya hanya memanggil saja dan memberikan arahan arahan kepada mahasiswa saya arti pentingnya hafal lagu Indonesia raya sebagai orang Indonesia tapi sejauh ini Alhamdulillah mahasiswa saya tidak ada yang tidak hafal selama saya mengajar 2 tahun sampai sekarang...”¹³⁵

Gambar 4.10

Proses belajar mengajar mata kuliah pancasila¹³⁶



Sumber: Dokumentasi Pribadi

2) Peniruan (**imitation**)

Paparan data terkait proses imitation yang dilakukan oleh guru pengantar pancasila berupa pembahasan materi yang di sampaikan oleh dosen tentang pengantar aswaja an-nahdliyah dan juga pendidikan kewarganegaraan memiliki standart kompetensi yang di harapkan mahasiswa mampu mempraktekkan perilaku yang di

¹³⁵ Muhammad Hoiru nail, wawancara, 20 Februari 2023

¹³⁶ Peneliti, Dokumentasi, Dokumentasi Pribadi Muhammad Hoiru nail, 7 Maret 2023

jelaskan dalam materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dimana didalamnya juga memuat materi cinta tanah air.¹³⁷

“...saya kan mengajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagaimana mahasiswa itu saya sampaikan untuk kemudian menerapkan nilai-nilai pancasila itu dalam kehidupan sehari-hari mereka, bagaimana dia juga bisa menjaga toleransi bagaimana mereka bisa menjaga kondisi lingkungan masing-masing karena pada dasarnya mahasiswa itu masih banyak yang belum memahami atau memaknai bagaimana cara kita itu memahami secara hakikat konsep pancasila itu sendiri, itu sebetulnya kemudian mahasiswa itu fokus dan kemudian memahami di lingkungan yang terpapar kegiatan kegiatan yang terpapar radikalisme di lingkungannya sendiri dan kemudian saya menyuruh berfatwa ketika ada di lingkungannya kalian terpapar kegiatan kegiatan paham radikalisme...”¹³⁸

Observasi peneliti temukan, di dalam pembiasaan tersebut dosen memberikan tugas berupa pertanyaan untuk memancing mahasiswa tentang praktik apa yang dilakukan sebagai wujud cinta tanah air. Sehingga mahasiswa tersebut bisa menerapkan dalam kegiatan sehari hari, termasuk pada setiap acara penting maupun acara seremonial.¹³⁹

“...Ketika ada momen menyanyikan lagu Indonesia raya banyak dari kita mahasiswa atau staf tidak mengetahui makna dan artinya ada juga yang cengengesan. Kalau anda tahu ini memiliki makna yang mendalam bahwa banyak yang telah dikorbankan untuk kemerdekaan dan memahami tentang sejarah bagaimana republik ini didirikan tidak sedikit loh bapak-bapak kita, atau kakek-kakek kita ketika diperdengarkan lagu Indonesia raya itu meneteskan air mata. Sebenarnya mas, ada beberapa momen waktu itu di pojokan perempuan itu ada yang sampai meneteskan air mata karena sebelum

¹³⁷ Peneliti, Observasi, 20 Februari 2023

¹³⁸ Ach.Ilyas, wawancara 09 Januari 2023

¹³⁹ Peneliti, Observasi, 20 Februari 2023

menyanyikan lagu Indonesia raya saya sampaikan tolong resapi bahwa ini bagian dari rasa cinta tanah air, menghargai para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan republik Indonesia.¹⁴⁰

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, mahasiswa kebanyakan sudah hafaldengan lagu indonesia raya karena sudah sering sekali dinyanyikan. Selain itu, menurut informan lain juga menyampaikan peniruan ini diceritakan tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan agar bisa menjadi panutan dan juga menghargai kemerdekaan. Mahasiswa diminta untuk menghayati makna dan juga sejarah dibalik lagu Indonesia Raya, Sehingga mahasiswa bisa lebih sungguh-sungguh dalam mencintai tanah airnya.¹⁴¹

c. Transinternalisai Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Dalam proses transinternalisasi ini sosok dosen atau pendidik sangat menentukan sikap mental mahasiswa, bukan lagi fisik, melainkan jiwanya. Maka, dosen disini menjadi sosok yang ditiru oleh mahasiswanya terkait materi yang disampaikan dan perilaku yang dilakukan. Agar materi tetap diterima oleh mahasiswa dibutuhkan perhatian atau atensi agar nilai yang disampaikan dosen tetap melekat dan menjadi sifat dan sikap mahasiswa dalam berperilaku. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya sosok yang menjadi model dalam proses transinternalisasi tidak hanya dosen yang bersangkutan, melainkan juga tokoh-tokoh yang memiliki sumbangsih

¹⁴⁰ Muhammad Hoiru nail, wawancara, 20 Februari 2023

¹⁴¹ Peneliti, Observasi, 20 Januari 2023

terhadap kemerdekaan Indonesia dan juga perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan, serta perjuangan untuk Indonesia lebih maju. Hal ini dosen lakukan dengan cara memperkenalkan tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, kepribadian mereka, keseharian, dan juga pola pikir untuk bangsa Indonesia. Sejarah inilah yang juga bisa menanamkan dan menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui perhatian penuh mahasiswa dalam menerima materi.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen, hal yang dilakukan dosen untuk menjaga atensi mahasiswa diantaranya melakukan pendekatan lewat psikologi dengan mengajak anak-anak mengobrol atau bertanya tentang keadaan mahasiswa.

“...kepada mahasiswa saya kadang saya tanya, kamu memilih Universitas Islam Jember itu pilihanmu sendiri atau arahan dari orang tua atau dari teman, dengan begitu saya tau kejujuran mereka dan perilaku mereka yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar...”¹⁴³

Selain pendekatan psikologis yang dicontohkan tadi, dosen juga memiliki hak untuk memaksa mahasiswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan, karena materi-materi yang disampaikan akan diujikan sebagai sebuah bentuk aturan kampus yang berlaku dan wajib dipatuhi.¹⁴⁴

“... Dalam pendidikan itu ada yang namanya paksaan, mau tidak mau ya harus diterima, dan kemudian terlatih menjadi kebiasaan baru. Kalau MKU seperti mata kuliah pengantar Aswaja maupun Aswaja An-Nahdliyah itu adalah doktrin yang disampaikan dosen kepada mahasiswanya. Mau tidak mau mahasiswa wajib ber-NU dan ber Aswaja. Wajib cinta tanah air dan tidak boleh radikal. Karena jika kita sudah berbicara NU, maka itu berarti berbicara

¹⁴² Peneliti, Observasi, 20 Februari 2023

¹⁴³ Muhammad Hoiru Nail, wawancara, 19 Februari 2023

¹⁴⁴ Peneliti, Observasi, 19 Februari 2023

tentang Indonesia. Jika berbicara Indonesia, belum tentu berbicara NU...”¹⁴⁵

Dosen lainnya juga memiliki penuturan yang sama, dimana pwngrtahuan tentang aswaja wajib dikuasai oleh mahasiswa yang nantinya akan dibuktikan dengan sertifikat kelulusan aswaja aplikatif

“...Jadi syarat ketulusan salah satu sebagai alumniharus punya sertifikat an-nah dliyah karena untuk mengambil ijazah harus punya sertifikat itu iya karena Univessitas Islam Jember di dirikan oleh NU tentu nilai-nilai ajaran ahlus sunnah waljamaah budayanya salah satunya kita bawa salah satu budaya yang baik adalah tahlil mengkafani mayit dll ini kan ke ilmuwan disamping kita juga harus mengenal baik budaya-budaya Indonesia...”¹⁴⁶

Bapak Qurtubi menjelaskan lebih detail mengenai nilai cinta tanah air yang ada dalam NU yang juga tertuang dalam visi misi UIJ yang biasa disampaikan kepada mahasiswanya sehingga mahasiswa tau dan mampu bagaimana cara bersifat dan bersikap.¹⁴⁷

“...jadi filosofinya ini kan di dirikan oleh NU artinya yayasan milik NU dan NU itu tetap sejarahnya juga salah satunya. Mengembang amanah negara ini, ini klok mau di bilang suasana, untuk mengembang amanah negara ini salah satunya melalui jalur moderat siapakah yang akan mengganggu negara karena ini sudah di dirikan oleh para pendiri. Negara kan ikut andil pendiri kita untuk mengukuhkan NKRI NU maka kita tentu tidak jauh beda apa yang di langsungkan oleh NU jadi kita tau sendiri visi dan misinya lembaga ini kan salah satunya di dalamnya Visinya adalah berasalkan ahlus sunnah wal jamaah an- nahdiyah, UUD 45 kan itu ya kemudian NKRI bhineka tunggal ika bisa di lihat itu, siapapun yang tidak menginginkan itu ya jangan disini bahasanya seperti itu...”¹⁴⁸

¹⁴⁵ Agus Zainudin, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹⁴⁶ Pak Qurtubi, *wawancara*, 15 Februari 2023

¹⁴⁷ Peneliti, *Observasi*, 15 Februari 2023

¹⁴⁸ Pak Qurtubi, *wawancara*, 15 Februari 2023

Gambar 4.11
Visi misi Universitas Islam Jember¹⁴⁹



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada penyampaian, dosen menyampaikan nilai-nilai cinta tanah air tidak satu kali, melainkan berkali-kali dengan cara adanya diskusi dalam tiap pertemuan dengan materi yang telah ditentukan. Hal itu bertujuan untuk membuat mahasiswa ingat dengan materi yang disampaikan.¹⁵⁰

“...Setiap pertemuan itu materi selalu berulang dipelajari, karena materi perkuliahan yang tertulis itu sudah disiapkan sejak awal mereka bisa mempelajari sendiri sehingga pada waktu pertemuan di kelas itu tinggal mendiskusikan saja atau mereka mengerjakan tugas dan mempraktekkan. Sehingga dosen lebih punya banyak waktu. Untuk memberi pengetahuan terhadap mereka. Tapi, di dalam diskusi diskusi itu kan sebenarnya lebih menunjukkan pemahaman mereka dari misalkan menjawab pertanyaan di dalam menanggapi pertanyaan teman-temannya yang presentasi atau kebetulan dia sedang presentasi kemampuan-kemampuan itulah lebih menunjukkan hasil dari pembelajaran itu dibandingkan dengan hasil UTS dan UAS...”¹⁵¹

¹⁴⁹ Peneliti, Dokumentasi, Kampus 1 Universitas Islam Jember, 9 Januari 2023

¹⁵⁰ Peneliti, Observasi, 14 Februari 2023

¹⁵¹ Supianto, wawancara, 14 Februari 2023

Gambar 4.12 UTS Aswaja An-Nahdliyah¹⁵²

Nama : ILAWATI
 NIM. : 220340401008
 Matkul : Aswaja An-Nahdliyah
 Prodi. : Administrasi Publik

Ukhuwah adalah suatu sikap yang mencerminkan rasa persaudaraan, kerukunan, persatuan, dan solidaritas yang dilakukan seseorang terhadap orang lain atau suatu kelompok lain dalam berhubungan dengan masyarakat. Ada tiga jenis persaudaraan yang diajarkan di lingkungan NU, ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama umat Islam), ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sesama warga bangsa) dan ukhuwah insaniyah atau ukhuwah basyarriyah yang dimaknai sebagai (persaudaraan sesama manusia).

Cara menjalankan konsep ukhuwah ke NU an pada lingkungan sehari hari terutama dalam lingkup mayoritas non NU sebagai berikut.

1. Menjaga silaturahmi dan saling tolong menolong sesama manusia.
2. Selalu Mengucapkan salam apabila berjumpa.
3. Saling memaafkan dengan saudara kita walaupun hanya menggunakan media sosial.

Contoh fenomena ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu orang lain.

Tolong menolong adalah sikap saling membantu orang lain untuk meringankan bebannya, membantu orang lain sudah menjadi hal yang lumrah, bahkan diwajibkan dalam setiap agama yang ada di muka bumi. bukan semata-mata untuk menjalankan perintah agama saja, menolong sesama dapat mengasah nalar kita sebagai makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri, hal itu berarti manusia saling membutuhkan satu sama lain. secara tidak langsung manusia juga mempunyai hubungan timbal balik dengan manusia lainnya. kesulitan hidup merupakan contoh masalah yang sering dihadapi manusia, dengan bantuannya, akan menimbulkan rasa kasih sayang yang membuat ukhuwah semakin kuat.

Tolong menolong tidak hanya sebatas ucapan di bibir saja, tetapi perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan masyarakat, setiap manusia wajib untuk menolong orang-orang terdekat di sekitar yang membutuhkan, dengan memiliki sikap saling tolong menolong, pekerjaan sesulit apa pun akan bisa teratasi.

Dengan meringankan beban orang lain, berarti kita telah melakukan salah satu contoh ukhuwah dalam kehidupan, membantu tidak harus dengan hal yang berat, bisa juga melalui hal yang kecil, hal kecil inilah yang mengakibatkan menguatnya nilai ukhuwah dalam masyarakat.

Dari sekian banyak usaha dan proses internalisasi maka muncul kegiatan atau kebiasaan baru baik itu didalam atau diluar aturan yang tertulis sebagai sebuah bentuk perwujudan dari cinta tanah air seperti bertambahnya pengetahuan tentang Indonesia, baik itu tentang sejarah Indonsia, tokoh yang ikut dalam kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.¹⁵³

“...kalo dampak yang terlihat dari mahasiswa menurut saya ya menguatnya pengetahuan dan praktik yang ada. Yang awalnya mereka tidak tau atau kurang tau jadi tau. “oh, ternyata indonesia itu begini, oh ternyata NU itu begini” jadi pengetahuan-pengetahuan baru ini yang kemudian membentuk mereka untuk bersikap dan bersifat melalui ideologi An-nahdliyah tersebut...”¹⁵⁴

Selain hal- hal yang bersifat pengetahuan, praktik cinta tanah air juga dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti upacara peringatan hari

¹⁵² Peneliti, Dokumentasi, Kampus Universitas Islam Jember, 9 Januari 2023

¹⁵³ Peneliti, Observasi, 12 Januari 2023

¹⁵⁴ Anis Rovi Hidayah, *Wawancara* 16 Januari 2023

kemerdekaan, hari santri, hari pahlawan, dan peringatan hari penting lainnya.¹⁵⁵ yang dipapakan oleh informan berikut

“...Kegiatan-kegiatan seremonial seperti kemerdekaan, hari santri, dan pengajian kebangsaan. Yah... untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan, para kiyai yang ikut memperjuangkan kemerdekaan. Lebih-lebih yang telah gugur di medan perang. Banyak lah kalo di lihat kegiatan-kegiatan kebangsaan atau penguatan terhadap cinta tanah air ini...”¹⁵⁶

Gambar 4.13
Upacara Peringatan Kemerdekaan¹⁵⁷



Sumber: UIJ Official

Selain berupa kegiatan yang biasa dilakukan, cinta tanah air juga diwujudkan dengan hal-hal kecil seperti memasang foto presiden, wakil presiden, lambang ideologi negara, juga adanya bendera pancasila di setiap ruang. Tidak jarang juga akan ditemukan visi-misi dari setiap ruang di kelas¹⁵⁸

“...kebiasaan-kebiasaan yang dicontohkan mulai dari hal kecil seperti dalam SOP pendidikan di kampus ini, tiap kelas harus ada lambang ideologi negara, foto presiden dan wakil presiden. Hal ini

¹⁵⁵ Peneliti, Observasi, 16 Februari 2023

¹⁵⁶ Abdul Hadi, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹⁵⁷ Peneliti, *Dokumentasi*, Uiniversitas Islam Jember Kampus 1, 5 Maret 2023

¹⁵⁸ Peneliti, Observasi, 12 Februari 2023

dilakukan sebagai sebuah bentuk perwujudan bahwa kita mengakui indonesia, pancasila, UUD dan presiden yang menjabat, selain itu di tiap-tiap kelas itu juga ada visi misi kampus dan jurusan, dimana di dalam visi misi tersebut patuh pada UUD dan NKRI termasuk salah satu tujuan. Selain itu, wujud cinta tanah air yang dilakukan di kampus ini bisa tampak dari aturan-aturan yang berlaku, seperti tidak boleh SARA. Tidak boleh memainkan isu rasisme. Itu kan bentuk praktik yang kita kemas agar mahasiswa kita itu terdidik untuk tidak radikal dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air...”¹⁵⁹

Gambar 4.14

Foto Presiden, Burung Garuda, dan Wakil Presiden



Sedangkan dari sudut mahasiswa, Siamil mahasiswa aktif semester 3 yang sudah menempuh mata kuliah pengantar aswaja, aswaja an-nahdliyah, pancasila dan kewarganegaran, mendefinisikan cinta tanah air sebagai berikut,¹⁶⁰

“... cinta tanah air itu ya bangga jadi warga negara, senang aja gitu, apalagi saya suka sekali liat di tik tok tentang sejarah-sejarah indonesia yang nggak muncul di pelajaran”¹⁶¹

Setiap mahasiswa memiliki definisi yang berbeda tentang cinta tanah air, sehingga juga terkadang memunculkan praktik yang berbeda

¹⁵⁹ Abdul Hadi, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹⁶⁰ Peneliti, *Observasi*, 12 Januari 2023

¹⁶¹ Siamil Rodiatul Mukmilah, *Wawancara*, 9 Januari 2023

dalam mewujudkan cinta tanah air.¹⁶² Luluk mendefinisikan cinta tanah air sebagai berikut,

“... kalo menurut saya cinta tanah air itu tentang mencintai segala yang ada pada indonesia, termasuk produknya. Cinta tanah air itu tentang bagaimana kita mencintai dan mempertahankan budaya yang kita miliki agar tetap lestari...”¹⁶³

Agar nilai-nilai yang telah melekat dalam diri mahasiswa terus ada dan tidak memudar maka diperlukan adanya motivasi. Tidak jarang untuk membuat nilai cinta tanah air terus melekat, dosen biasanya memeberikan nasehat dan juga motivasi. Bukan hanya bagi mahasiswa saja, melainkan motivasi ini juga diperuntukkan bagi seluruh warga Indonesia.¹⁶⁴

“...Motivasi yang saya sampaikan di D3 kebidanan ketika saya mengajar dalam materi-materi yang saya sampaikan bahwa persepsi-persepsi di publik ketika hormat kepada bendera dibilang murtad dan seterusnya tapi dalam kontek Pancasila dan kewarganegaraan saya bilang itu bagian dari cinta tanah air itu tidak melunturkan keyakinan hati hanya gara-gara hormat kepada bendera saya selalu menghubungkan penjelasan saya itu dengan keadaan saat ini, saya sampaikan kepada mahasiswa Anda tidak akan mungkin bisa hidup nyenyak kuliah dengan enak air sekarang yang kita pakai buat minum buat mandi bahkan tanahnya kita kencingi setiap hari kalau kita lupa akan sejarah bahwa memang republik ini dibangun oleh semua elemen, ya Islam ya Kristen dan lain-lain semua suku semua agama sehingga tindakan-tindakan radikalisme yang ingin memecah belah republik ini tidak dibenarkan...”¹⁶⁵

¹⁶² Peneliti, Observasi, 20 Februari 2023

¹⁶³ Luluk Novita Nur Hidayah, *Wawancara*, 9 Januari 2023

¹⁶⁴ Peneliti, Observasi, 20 Februari 2023

¹⁶⁵ Muhammad Hoiru nail, *Wawancara*, 13 Februari 2023

Gambar 4.15
Nasihat dan motivasi yang dibagikan oleh dosen¹⁶⁶



Sumber: Dokumentasi pribadi informan

Tidak jarang dosen lain juga memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa bangsa kita ini adalah bangsa yang luar biasa hebat, hanya saja tidak terasa karena kita sendiri berada di dalamnya.¹⁶⁷

“...Ya.. harus disampaikan kepada mahasiswa itu mahasiswa itu harus mencintai negaranya dan sebenarnya mahasiswa itu kan tidak bisa merasakan langsung apa yang saya sampaikan pada saat ini. Nanti kalau mereka itu misalkan melanjutkan studi di luar negeri atau bekerja di luar negeri itu akan bisa merasakan betul bahwasanya negerinya itu adalah negeri yang luar biasa. Karena mereka melihatnya dari luar kalau masih di sini ya belum terasa lah...”¹⁶⁸

¹⁶⁶ Peneliti, Dokumentasi, Dokumentasi Pribadi Dr. Muhammad Hoiru nail,. S.H,M.H, 7 Maret 2023

¹⁶⁷ Peneliti, Observasi, 15 Februari 2023

¹⁶⁸ Supianto, Wawancara, 15 Februari 2023

Dengan adanya proses Internalisasi nilai karakter cinta tanah air tampak adanya perubahan pada mahasiswa berdasarkan pernyataan dari informan, seperti bertambahnya pengetahuan tentang Indonesia, baik itu tentang sejarah maupun tokoh yang ikut dalam kemerdekaan dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Selain itu mahasiswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan, mahasiswa juga mampu mengaplikasikan bentuk cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya dan *Hubbun Wathan* pada setiap kegiatan, bangga terhadap wisata dan juga produk Indonesia, merasa senang akan keberhasilan Indonesia, dan sedih atas kegagalan Indonesia.¹⁶⁹

2. Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme di Universitas Islam Jember

Nilai karakter cinta tanah air di UIJ sangat didukung oleh kelembagaannya yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan Nahdatul Ulama yang mana sudah diketahui secara umum oleh masyarakat UIJ itu bahwa ber-NU maka ber-Indonesia. Sedangkan Indonesia belum tentu NU. Kata-kata ini sering ditemui oleh peneliti selama observasi maupun wawancara ketika sudah berdiskusi terkait Indonesia. Hal ini tentu dikuatkan oleh beberapa hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti.

“...Kampus UIJ ini memang dibawah naungan Nahdatul Ulama, dan juga kami merupakan asasnya ahlu sunnah waljamaah. Disitu kami

¹⁶⁹ Peneliti, Observasi 20 Februari 2023

memang berprinsip pada moderat. Bukan yang ekstrimis, bukan juga yang mengentengkan atau meremehkan hukum sebagai dasar kami.”¹⁷⁰

*Visi misi Universitas Islam Jember adalah menjadi perguruan tinggi islam terkemuka dan mampu bersaing dalam bidang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah dan berkomitmen menegakkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.*¹⁷¹

Selain bertujuan untuk menjadi perguruan tinggi islam terkemuka dan mampu bersaing dalam bidang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah, Universitas Islam Jember ini juga memiliki komitmen tinggi untuk menegakkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dimana sudah banyak digemakan oleh warga Nahdliyah bahwasanya Negara kesatuan republik indonesia atau NKRI adalah harga mati. Maka nilai-nilai cinta tanah air yang diwujudkan dalam bentuk persatuan NKRI inilah yang terus dipegang dan diaplikasikan oleh warga kampus, baik itu pimpinan, dosen, karyawan, dan juga mahasiswa. Seperti yang dipaparkan oleh Abdul Hadi Sebelumnya,

“...ada lambang ideologi negara, foto presiden dan wakil presiden. Hal ini dilakukan sebagai sebuah bentuk perwujudan bahwa kita mengakui indonesia, pancasila, UUD dan presiden yang menjabat...”

¹⁷⁰ Anis Rovi Hidayah, *Wawancara* 16 Januari 2023

¹⁷¹ Dokumentasi, Profil Universitas Jember 2023

Gambar 4.16
Foto Presiden, Wakil Presiden, dan Burung Garuda dalam Ruang kelas¹⁷²



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain visi misi, juga selalu ada foto presiden, wakil presiden juga burung garuda dalam setiap ruang kelas yang mana merupakan bagian dari Standar Operasional Prosedur (SOP) pendidikan di UIJ. Hal ini dilakukan sebagai Hal ini dilakukan sebagai sebuah bentuk perwujudan bahwa UIJ mengakui Indonesia sebagai negaranya, Pancasila sebagai ideologi negara, UUD dan presiden yang menjabat, selain itu di tiap-tiap kelas itu juga ada visi misi kampus dan jurusan, dimana di dalam visi misi tersebut patuh pada UUD dan NKRI termasuk salah satu tujuan. Selain itu, wujud cinta tanah air yang dilakukan di UIJ bisa tampak dari aturan-aturan yang berlaku, seperti tidak boleh SARA dan tidak boleh memainkan isu rasisme.¹⁷³ Di Universitas Islam Jember ada dua jalur yang digunakan untuk penanaman cinta tanah air dan juga mencegah radikalisme. Seperti yang dikemukakan oleh Rektor Universitas Islam Jember yang memaparkan bahwa:

¹⁷² Peneliti, Dokumentasi, 20 Februari 2023

¹⁷³ Peneliti, Observasi 12 Januari 2023

“...ada dua jalur dalam penanaman cinta tanah air dan pencegahan radikalisme ini, yang pertama melalui kurikulum atau lewat mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, diantaranya pancasila, kewarganegaraan, aswaja dan aswaja an-nahdliyah dimana didalamnya itu memuat tentang kebangsaan dan cinta tanah air. Dan yang kedua ini struktual terkait dengan penguatan-penguatan yang dilakukan dalam bentuk seminar atau pelatihan aswaja atau ke NU an baik itu untuk kalangan mahasiswa maupun kalangan pimpinan, karyawan dan dosen...”¹⁷⁴

Gambar 4.17

Seminar Kebangsaan dalam Acara Pelantikan BEM¹⁷⁵



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Karena aktivitas-aktivitas penguatan bagi kampus UIJ ini beberapa bersifat wajib, maka tentu timbal balik yang dilakukan adalah adanya respon dari keikutsertaan seluruh warga kampus, baik itu mahasiswa, dosen, karyawan, maupun para pimpinan. Sehingga nilai-nilai cinta tanah air sangat melekat pada seluruh lapisan civitas akademi. Hal ini tentu sangat mendukung pencegahan radikalisme yang akan masuk dan menyebar di daerah kampus UIJ karena warga kampus sudah memiliki nilai yang tertanam dalam diri berupa cinta tanah air. Apalagi, anti radikal ini

¹⁷⁴ Abdul Hadi, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹⁷⁵ Peneliti, *Dokumentasi*, 20 Februari 2023

juga merupakan amanat undang-undang seperti yang dipaparkan Ibu Anis Rovi selaku dosen kewarganegaraan.¹⁷⁶

“...Kampus UIJ ini memang dibawah naungan Nahdatul Ulama, dan juga kami merupakan asasnya ahlu sunnah waljamaah. Disitu kami memang berprinsip pada moderat. Bukan yang ekstrimis, bukan juga yang mengentengkan atau meremehkan hukum sebagai dasar kami. Sedangkan untuk anti radikal itu sendiri kan memang amanat undang-undang yang merupakan peraturan peremendikti tahun 2020, kemudian diikuti oleh pakta integritas oleh semua pimpinan perguruan tinggi pada tahun 2021 yang mana kita harus memiliki keberpihakan anti radikalisme. Memang yang pertama karena asas kami yang merupakan nahdatul ulama yang sudah berlaku sejak kampus ini berdiri dan yang kedua memang harus melalui kebijakan yang tertulis...”¹⁷⁷

Gambar 4.18
Jargon Universitas Islam Jember



Kampus UIJ yang sudah dikenal dengan Nahdatul Ulama yang kian kental, maka mahasiswa yang hendak masuk sudah mengerti terkait dengan aturan yang melekat dengan kampus. Bahwa jika ingin menjadi mahasiswa UIJ, maka harus bersedia patuh pada aturan yang berlaku. Sedangkan

¹⁷⁶ Peneliti, Observasi, 16 Januari 2023

¹⁷⁷ Anis Rovi Hidayah, *Wawancara* 16 Januari 2023

respon dari mahasiswa itu sendiri cukup positif dan mendukung regulasi yang ada di kampus.¹⁷⁸ Seperti yang dituturkan oleh ibu Anis Rovi yang menyampaikan bahwa calon mahasiswa kampus UIJ ini sudah memiliki ideologi yang sama.

“...respon anak-anak itu baik sih mas, karena kita semua satu ideologi. Nggak mungkin ada wahabi masuk sini. Jadi memang dari inputnya sudah sama. Orang-orang kita semua merupakan orang yang cinta NKRI dan anti radikal. Di semua kegiatan selain menyanyikan lagu Indonesia Raya kita juga menyanyikan lagu Syubbanul Wathon yang merupakan perwujudan dari cinta tanah air itu sendiri. Belum lagi dengan perayaan-perayaan hari besar seperti hari kemerdekaan, hari santri, hari pahlawan, itu semua kita rayakan biasanya dengan upacara untuk mengenang kembali jasa para pahlawan...”¹⁷⁹

Gambar 4.19
Menyanyikan lagu Indonesia Raya pada acara pelantikan¹⁸⁰



Sumber: UIJ Official

Aturan yang berlaku di UIJ menurut hasil observasi peneliti cukup disiplin jika terkait dengan hal-hal akan membawa ke ranah yang membuat perpecahan tanah air. Menurut penuturan rektor UIJ sendiri

¹⁷⁸ Peneliti, Observasi, 16 Januari 2023

¹⁷⁹ Anis Rovi Hidayah, *Wawancara* 16 Januari 2023

¹⁸⁰ Peneliti, Dokumentasi, Uiniversitas Islam Jember Official, diakses tanggal 7 Maret

pernah ada mahasiswi yang menggunakan cadar, namun pihak kampus tetap kokoh pada aturan yang berlaku dan kebiasaan yang ada untuk menghindari adanya aliran diluar Aswaja.¹⁸¹

“...dulu itu memang pernah ada mahasiswi yang menggunakan cadar di kampus, tapi ya kita panggil. Kita tidak mau sampai ada cikal bakal adanya aliran-aliran lain di UIJ, atau adanya kasus-kasus joki dan lain-lain. Kalo di luar ya silahkan. Ini kampus NU, kampus yang moderat. Seperti PSHT juga tidak boleh di dalam kampus, sudah ada pagar nusa, kalo di luar kampus silahkan. Saya tidak melarang. Bukannya saya benci, tidak ama sekali, dirumah saya juga banyak orang-orang PSHT. Tapi kalo dikampus ya tidak bisa. Maka setelah kita lakukan diskusi, mahasiswa tersebut setuju untuk tidak menggunakan cadar di dalam kampus...”¹⁸²

Selain menurut penuturan rektor, dosen-dosen lain juga menuturkan bahwa tidak pernah ada kasus-kasus yang sampai mendekati radikalisme atau keluar dari semangat cinta tanah air¹⁸³

“...sejauh saya disini, saya tidak pernah menemukan kasus menyimpang yang sampai keluar dari semangat cinta tanah air...”¹⁸⁴

Menurut penuturan dosen pengampu mata kuliah pancasila Muhammad Hoiru nail juga menyampaikan bahwa selama mengajar, beliau tidak pernah menemukan mahasiswa yang tidak hafal lagu Indonesia Raya

“...Alhamdulillah mahasiswa saya tidak ada yang tidak hafal lagu Indonesia raya selama saya mengajar 2 tahun lalu sampai sekarang...”

Dari kalangan mahasiswa, BEM UIJ sendiri mencetuskan ide untuk mendeklarasikan mendeklarasikan UIJ semagai kampus anti radikal yang juga didukung penuh oleh pihak kampus dan juga rektor. Deklarasi

¹⁸¹ Peneliti, Observasi, 4 Januari 2023

¹⁸² Abdul Hadi, Wawancara, 4 Januari 2023

¹⁸³ Peneliti, Observasi, 16 Januari 2023

¹⁸⁴ Anis Rovi Hidayah, *Wawancara* 16 Januari 2023

ini dilakukan dengan tujuan untuk mensosialisasikan tentang bahaya dan pencegahan radikalisme yang memang penting terus dikabarkan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa dan pelajar. Pasalnya, menurut beberapa penelitian, dua elemen yang notabene merupakan generasi penerus bangsa ini, menjadi bidikan serius para radikal. Berikut isi dari deklarasi yang dibacakan oleh ketua BEM Universitas Islam Jember Muhammad Wahid Hasim selaku ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang menjabat berisi 4 point, diantaranya:

***Pertama,** berpegang teguh pada Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan semangat Bineka Tunggal Ika.*

***Kedua,** bertekad mempersiapkan dan membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dan kesatuan bangsa yang berwawasan Nusantara.*

***Ketiga,** menolak organisasi dan aktivitas yang bertentangan dengan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan.*

***Keempat,** mengajak seluruh komponen organisasi mahasiswa se-UIJ untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran radikalisme, atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.¹⁸⁵*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸⁵Peneliti, Dokumentasi Badan Eksekutif Mahasiswa UIJ, 9 Januari 2023

Gambar 4.20
Kampus Deklarasi Anti Radikal¹⁸⁶



Sumber: Dokumentasi BEM UIJ

Adanya deklarasi anti radikal ini juga merupakan perwujudan dari adanya nilai cinta tanah air untuk mencegah radikalisme baik yang ada di dalam kampus maupun luar kampus. Karena sasaran yang dibidik dari deklarasi ini bukan hanya mahasiswa UIJ saja, melainkan pelajar dan juga masyarakat. Selain itu dari pembiasaan yang dilakukan di UIJ membuat mahasiswa sedikit banyak telah paham terkait dengan cinta tanah air dan bagaimana menghormati perbedaan pendapat. Hal ini dilihat dari tindakan mahasiswa yang toleran menerima setiap perbedaan selama mereka masih Indonesia. Ini juga merupakan respon mahasiswa atau hasil dari internalisasi yang dilakukan oleh kampus sebagai bentuk penguatan cinta tanah air.¹⁸⁷

Observasi ini juga dikuatkan oleh wawancara kepada beberapa mahasiswa yang ditanya pendapat mereka tentang mendirikan negara

¹⁸⁶ Peneliti, Dokumentasi Badan Eksekutif Mahasiswa UIJ, 9 Januari 2023

¹⁸⁷ Peneliti, Observasi, 7 Maret 2023

islam. Salah satunya Cindy Yunia mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam

“...Klo menurut saya didirikannya negara Islam itu memang bagus karena satu pemahaman dan satu tujuan akan tetapi jika negara itu tidak menerima toleransi antar agama itu juga kurang bagus, kurang setuju. Dan jika memang ingin mendirikan negara Islam ya dinegara tersebut harus benar benar orang muslim namanya juga kan negara Islam ya...”¹⁸⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Siti Hidayah, terkait dengan pendapat pendirian negara Islam.

“...Saya merasa kurang setuju. Dalam bernegara setiap warga sipilnya berhak untuk memilih keyakinannya sendiri. Setiap agama memiliki nilai kebajikannya masing2. Jangan sampai dengan adanya niatan untuk mendirikan negara Islam justru menimbulkan perpecahan ideologis. Saya lebih setuju jika spirit agama digunakan dalam bernegara, sehingga toleransi antar umat beragama tetap terjaga. Tidak ada diskriminasi atau yg lainnya. Saya rasa jika didirikan negara Islam maka tingkat kesensitifan akan meningkat yang itu berindikasi munculnya perpecahan dan itu sangat bahaya...”¹⁸⁹

Sedangkan menurut Muhammad Ervin Sudandi, menyatakan dengan tegas ketidaksetujuannya terkait dengan pendirian negara Islam.

“...Menurut *point of view* saya, usaha-usaha untuk mendirikan kembali negara Islam nyata-nyata justru bertabrakan dengan tujuan-tujuan pokok agama kita. Dikarenakan usaha semacam ini akan menimbulkan ketidakstabilan dan merusak keteraturan sosial politik. Lebih dari itu, jika pun akhirnya berhasil usaha-usaha ini juga akan menyebabkan runtuhnya sistem negara kita serta menyebabkan konflik berbau kekerasan yang akan menimpa sebagian besar wilayah di sebuah negara. Sejarah menunjukkan, kekacauan karena perang pada akhirnya akan selalu didampingi dengan penghancuran yang luas atas rumah ibadah, hilangnya nyawa manusia, hancurnya akhlak, keluarga, dan harta benda. bukankah Islam agama rahmat lil alamin,, mengapa harus memilih kekerasan untuk mencapai kemaslahatan???, Saya sangat sependapat dengan para ulama NU

¹⁸⁸ Cindy Yunia, *Wawancara* 16 Januari 2023

¹⁸⁹ Siti Hidayah, *Wawancara* 16 Januari 2023

yang mengatakan cara yang paling tepat dan manjur untuk mewujudkan kemaslahatan umat Islam adalah dengan memperkuat kesejahteraan dan kemaslahatan seluruh umat manusia, baik muslim atau nonmuslim serta mengakui adanya persaudaraan sebagaimana prinsip hablum minannaas yg kita yakini kebenarannya. Daripada bercita-cita dan berusaha untuk menyatupadukan seluruh umat Islam dalam negara tunggal sedunia, yaitu negara khilafah, yaaa mending memilih jalan lain dong ya...mungkin dengan mengajak umat Islam untuk menempuh visi baru, mengembangkan wacana baru tentang fikih. Yaitu fikih yang akan dapat mencegah eksploitasi atas identitas, menangkal penyebaran kebencian antargolongan, mendukung solidaritas, dan saling menghargai perbedaan di antara manusia, budaya, dan bangsa-bangsa di dunia, serta mendukung lahirnya tatanan dunia yang sungguh-sungguh adil dan harmonis, tatanan yang didasarkan pada penghargaan atas hak-hak yang setara serta martabat setiap umat manusia. Visi yang seperti inilah yg menurut saya yang justru akan mampu mewujudkan tujuan-tujuan pokok syariah". Sekian pendapat saya..”¹⁹⁰

Nilai karakter cinta tanah air yang ada di Universitas Islam Jember sudah mendarah daging. Baik dalam lingkungan, warga kampus, atau kebiasaan yang biasa dilakukan dalam aktifitas kampus Universitas Islam Jember. Hal demikian terjadi karena cinta tanah air juga sudah diaplikasikan dalam bentuk aturan yang tertera di UIJ yang mana juga merupakan visi dan misi dari berdirinya kampus UIJ. Selain itu juga penguatan yang terus berulang dalam mata kuliah dan penguatan lain di luar mata kuliah. Penolakan cukup tegas dipaparkan oleh mahasiswa UIJ ketika ditanyakan terkait ajakan jihad dan melawan sesama warga indonesia.

“...Kalo saja jelas tidak akan dilakukan,menolak ajakan tersebut karena hal tersebut merupakan suatu hal yang mengarah ke radikalisme,atau bisa ke arah perbuatan teroris,sebagai pengertian terorisme sendiri Perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror/rasa takut

¹⁹⁰ Muhammad Ervin Sudandi, *Wawancara* 16 Januari 2023

secara meluas, yang dapat menimbulkan korban secara massal, dan/atau menimbulkan kerusakan, dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan...”¹⁹¹

Daripada manfaat yang didapatkan, lebih banyak ke arah timbulnya

kerusakan dan perpecahan yang akan berdampak dalam jangka panjang.

Hal-hal seperti ini sudah sangat dipahami oleh mahasiswa UIJ. Mahasiswa

lain juga menuturkan keselarasan pendapat sebagai berikut:

“...Kalau saya pribadi enggan menggubris ajakan2 atau doktrin2 seperti itu. Setuju dengan pendapat mbak fhara, tapi saya lebih condong kepada sisi kemanusiaannya. Sama2 warga NKRI yg dilindungi. Jadi, kenapa harus bertikai?, Apalagi sekarang, banyak provokasi sana-sini, perang karna tak sepaham, jadi saya lebih memilih untuk melihat setiap orang dari sisi kemanusiaannya, bukan ras, golongan, atau yg lainnya...”¹⁹²

Penolakan tegas juga disampaikan oleh Widya Septian Dini yang berpendapat bahwa kata jihad pada masa ini hanya merupakan kepentingan sebagian golongan saja dan dapat merugikan sebagian besar lainnya.

“...saya akan menolaknya, karena penggunaan terminologi “jihad” yg seperti itu bisa saja mengarah kepada hal kepentingan ekstrimisme, radikalisme, dan terorisme yang mengatasnamakan Islam. Nah cara itu bisa saja berakibat pada hilangnya nyawa, cacat fisik, trauma psikis, dan pemiskinan secara ekonomi...”¹⁹³

Penolakan juga dilakukan oleh Sindy Yunia Eka Daryanti meski alasan penolakannya berbeda. Menurut Sindy orang yang paham agama tidak akan menimbulkan pepecahan dengan memanfaatkan kata jihad.

“...Menurut saya tidak akan melakukan hal tersebut karena dinegara kita sendiri terdapat toleransi banyak agama, ajakan perang atas nama jihad tersebut dilakukan oleh teroris berkedok agama Karena orang yang faham agama tahu jalan jihad yang sesungguhnya...”¹⁹⁴

¹⁹¹ Fharantias Riska Dita Rosa Indrawan, *Wawancara* 16 Januari 2023

¹⁹² Siti hidayah, *Wawancara* 16 Januari 2023

¹⁹³ Widya Septian Dini, *Wawancara* 16 Januari 2023

¹⁹⁴ Sindy Yunia Eka Daryanti, *Wawancara* 16 Januari 2023

Pola pikir mahasiswa terkait cinta tanah air sudah tertanam terlihat dari bagaimana mereka berpikir dan mengambil keputusan. Bisa dilihat dari bagaimana mahasiswa ini bersifat dan bersikap. Atas dasar-dasar karakter cinta tanah air yang sudah tertanam ini, maka tidak ada ruang untuk adanya isu-isu radikalisme untuk berkembang di UIJ.

B. TEMUAN PENELITIAN

Beberapa temuan terkait dengan internalisasi nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme pada mahasiswa di Universitas Islam Jember, yaitu:

1. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Universitas Islam Jember

Internalisasi merupakan proses menyatunya nilai dalam diri seseorang yang membentuk menjadi keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri orang tersebut. Berdasarkan hasil paparan data yang telah disebutkan sebelumnya ditemukan proses atau tahapan internalisasi cinta tanah air yang ditunjukkan oleh segenap warga kampus Universitas Islam Jember.

a. Transformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Pada tahap transformasi ini, pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu memilih dan memilah apa yang patut dilakukan dan tidak patut dilakukan

Informasi yang ditanamkan oleh dosen kepada mahasiswa adalah tentang cinta tanah air yang dimuat dalam empat mata kuliah umum, beberapa seminar yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi yang ada di UIJ, dan juga pada saat Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)

Beberapa temuan terkait dengan transformasi nilai karakter cinta tanah air di Universitas Islam Jember berisi tentang tindakan-tindakan yang yang diambil dosen untuk menarik perhatian untuk tetap fokus pada informasi yang disampaikan dan memberikan pemahaman agar bisa diterima oleh mahasiswa terkait penyampaian nilai karakter cinta tanah air menggunakan komunikasi persuasif.

Beberapa cara yang dilakukan dosen untuk menarik perhatian mahasiswa agar tetap fokus umumnya berupa: Menanyakan kabar mahasiswa, Mengabsensi kehadiran dan menanyakan alasan mahasiswa tidak hadir, Bertanya tentang apa yang kurang dipahami kepada mahasiswa terkait materi atau informasi yang telah disampaikan, Memberikan pertanyaan, dan memberikan motivasi, atau gurauan kecil di sela-sela penjelasan materi, baik itu dalam kelas maupun seminar dan juga PKKMB.

Sedangkan untuk memastikan mahasiswa paham dengan informasi yang disampaikan, umumnya dosen akan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Jika mahasiswa mampu menjelaskan ulang baik dengan redaksi yang sama

atau menurut pendapat mahasiswa sendiri, maka mahasiswa dianggap paham dan mengerti. Selain itu, pemahaman mahasiswa juga bisa dilihat dari keberhasilan mereka dalam mengerjakan soal-soal ujian, baik secara tulis maupun lisan.

Tahapan selanjutnya dari transformasi nilai yang bersifat komunikasi persuasif adalah penerimaan atau persepsi yang mahasiswa atau warga kampus UIJ ini dapat dilihat berdasarkan penjelasan atau sudut pandang mahasiswa terkait materi cinta tanah air. Sehingga sudut pandang inilah yang kemudian menjadi pemikiran mahasiswa dan warga kampus yang mempengaruhi bagaimana mereka bersikap dan bertindak. Pada proses ini mahasiswa telah mendapatkan nilai-nilai cinta tanah air yang telah disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah atau informan lain yang menyampaikan terkait nilai cinta tanah air, baik itu dalam seminar maupun Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru.

b. Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Tahap transaksi nilai, yakni tahap penanaman nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar peserta didik dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai cinta tanah air. Transaksi nilai-nilai karakter cinta tanah air yang

dilaksanakan di Universitas Islam Jember ini menggunakan dua cara yakni dengan pembiasaan dan peniruan

Pembiasaan ini dilakukan dengan adanya reward dan punishment. Reward yang biasa diberikan oleh dosen dalam penerapan pembiasaan mahasiswa bisa berupa sertifikat kelulusan mata kuliah, atau kelulusan mata kuliah dengan nilai yang baik, berupa nilai tambahan selama proses perkuliahan, atau apresiasi lain berupa pujian. Sedangkan punishment yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya berupa pukulan terhadap nilai, teguran dan arahan, dan yang paling fatal yaitu tidak mendapatkan sertifikat kelulusan.

Sedangkan peniruan ini selain dilakukan oleh dosen selaku contoh bagi mahasiswa sebagai pendidik, mahasiswa juga juga didorong oleh dosen dengan cara menceritakan tentang tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, termasuk juga cerita-cerita tentang proses kemerdekaan dan cara mempertahankan kemerdekaan. Termasuk juga tentang terlibatnya para ulama dalam memerdekakan Indonesia dan mempertahankan Indonesia. Dengan begitu mahasiswa bisa meniru sifat dan sikap para tokoh yang mencerminkan cinta tanah air.

c. Transinternalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Tahap transinternalisasi, tahap ini transinternalisasi nilai ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidikan dihadapkan peserta didiknya bukan lagi pada

sisinya fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya (kepribadiannya).

Keteladanan yang di contohkan oleh guru terhadap peserta didik tersebut memiliki kaitan erat dengan teori Modelling Albed Bandura, Modelling merupakan cara yang digunakan individu untuk mengembangkan perilakunya, salah satunya adalah dengan cara mencontoh perilaku individu lain yang diamatinya sebagai model. Tidak hanya sosok fisiknya, tapi juga mental, kepribadian dan pola pikirnya.

Peneliti menemukan data dilapangan sosok yang menjadi model dalam proses transinternalisasi tidak hanya dosen yang bersangkutan, melainkan juga tokoh-tokoh yang memiliki sumbangsih terhadap kemerdekaan Indonesia dan juga perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan, serta perjuangan untuk indonesia lebih maju. Hal ini dosen lakukan dengan cara memperkenalkan tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, kepribadian mereka, keseharian, dan juga pola pikir untuk bangsa Indonesia. Sejarah inilah yang juga bisa menanamkan dan menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui perhatian penuh mahasiswa dalam menerima materi. Menurut Bandura, dalam proses modeling tersebut terdapat empat tahapan, di antaranya; atensi yang berarti perhatian atau minat, retensi/mengingat, produksi/dilakukan, dan motivasi atau semangat.

Macam kegiatan yang dilakukan dosen untuk menjaga perhatian dan minat mahasiswa agar tetap fokus berupa: Menanyakan kabar mahasiswa, Mengabsensi kehadiran dan menanyakan alasan mahasiswa tidak hadir, Bertanya tentang apa yang kurang dipahami kepada mahasiswa terkait materi atau informasi yang telah disampaikan, Memberikan pertanyaan, dan memberikan motivasi, atau gurauan kecil di sela-sela penjelasan materi.

Sedangkan untuk memaksa mahasiswa ingat dengan model atau tokoh-tokoh kemerdekaan, perjuangannya, perkembangan dan sejarah Indonesia juga hal-hal lain yang bersangkutan dengan cinta tanah air, dosen memberikan pertanyaan pada mahasiswa. Selain itu materi cinta tanah air yang dimuat dalam beberapa mata kuliah seperti pengantar Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, pengantar Aswaja, dan Aswaja aplikatif juga diujikan yang memaksa mahasiswa untuk terus mengingat dan belajar terkait materi-materi kuliah, termasuk didalamnya materi tentang cinta tanah air.

Hasil yang muncul dari perilaku mahasiswa UIJ terkait dengan cinta tanah air yang ada pada mata kuliah, seminar, PKKMB, berupa

- 1) Bertambahnya pengetahuan tentang Indonesia, baik itu tentang sejarah maupun tokoh yang ikut dalam kemerdekaan dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan,

- 2) Selain itu mahasiswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan, mahasiswa juga mampu mempraktikkan cinta tanah air dengan baik
- 3) Mengaplikasikan bentuk cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari seperti menyanyikan lagu indonesia raya dan *hubbul wathan* pada setiap kegiatan, bangga terhadap wisata dan juga produk indonesia, merasa senang akan keberhasilan indonesia, dan sedih atas kegagalan indonesia.
- 4) Selalu ada foto presiden, wakil presiden juga burung garuda dalam setiap ruang kelas.
- 5) Warga UIJ gencar melawan radikalisme dengan suarakan moderasi beragama dan Mendelarasikan Universitas Islam Jember sebagai kampus anti radikalisme dengan 4 point yang berisi:
Pertama, berpegang teguh pada Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan semangat Bineka Tunggal Ika.
Kedua, bertekad mempersiapkan dan membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dan kesatuan bangsa yang berwawasan Nusantara. *Ketiga*, menolak organisasi dan aktivitas yang bertentangan dengan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan. *Keempat*, mengajak seluruh komponen organisasi mahasiswa se-UIJ untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran radikalisme, atau

ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2. Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme di Universitas Islam Jember

Nilai karakter cinta tanah air yang ada di Universitas Islam Jember sudah mendarah daging. Baik dalam lingkungan, warga kampus, atau kebiasaan yang biasa dilakukan dalam aktifitas kampus Universitas Islam Jember. Hal demikian terjadi karena cinta tanah air juga sudah diaplikasikan dalam bentuk aturan yang tertera di UIJ yang mana juga merupakan visi dan misi dari berdirinya kampus UIJ.

Selain bertujuan untuk menjadi perguruan tinggi islam terkemuka dan mampu bersaing dalam bidang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah, Universitas Islam Jember ini juga memiliki komitmen tinggi untuk menegakkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dimana sudah banyak digemakan oleh warga Nahdliyah bahwasanya Negara kesatuan republik indonesia atau NKRI adalah harga mati. Maka mahasiswa yang hendak masuk sudah mengerti terkait dengan aturan yang melekat dengan kampus. Bahwa jika ingin menjadi mahasiswa UIJ, maka harus bersedia patuh pada aturan yang berlaku. Selain itu penguatan-penguatan terkait cinta tanah air terus dilakukan sehingga membantuk pola pikir baru dan bagaimana cara manusia mengambil tindakan baik dalam bersifat maupun bersikap.

Adanya deklarasi anti radikal juga merupakan perwujudan dari adanya nilai cinta tanah air untuk mencegah radikalisme baik yang ada di dalam kampus maupun luar kampus. Karena sasaran yang dibidik dari deklarasi ini bukan hanya mahasiswa UIJ saja, melainkan pelajar dan juga masyarakat.



BAB V PEMBAHASAN

A. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Universitas Islam Jember

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁹⁵

Maka peneliti disini akan membahas bagaimana proses internalisasi nilai karakter cinta tanah air yang sudah mendarah daging di kampus Universitas Islam Jember. Nilai cinta tanah air sudah menjadi bagian dari kampus, bukan hanya para dosennya, tetapi juga seluruh civitas akademi mulai dari mahasiswa, karyawan juga termasuk pimpinan. Nilai-nilai tersebut tentu tidak serta merta ada dan mengakar, melainkan karena adanya sebuah proses yang menjadikan para warga kampus menjadikan nilai cinta tanah air adalah suatu kewajiban bagi setiap warga Indonesia, lebih lebih bagi warga kampus yang berada di naungan lembaga Nahdatul Ulama. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari bagaimana dosen dan ciftas akademi memberikan contoh dalam kehidupan sehari hari dalam mencintai indonesia, seperti menyanyikan lagu indonesia raya dan *hubbul wathan* di

¹⁹⁵ Arti kata internalisasi, <https://kbbi.web.id/internalisasi>, (diakses, 21 Februari 2023)

setiap kegiatan. Adanya foto presiden, wakil presiden, dan pancasila yang dilambangkan burung garuda dalam setiap ruangan. Juga berbagai pendapat dosen dan mahasiswa yang cukup mampu bersifat dan bersikap sesuai dengan nilai cinta tanah air, contohnya perasaan bangga atau senang atas sebuah kemenangan yang bisa diraih Indonesia, dan juga perasaan sedih ketika indonesia mendapat masalah atau diolok olok oleh bangsa lain.

Sedangkan Muhaimin menjelaskan bahwa dalam proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan, yaitu:¹⁹⁶ Tahapan transformasi nilai, Tahap transaksi nilai, Tahap transisternalisasi.

1. Tahapan transformasi nilai

Tahapan ini yaitu guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik;¹⁹⁷

Penjelasan pada tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Disinilah proses tahapan internalisasi nilai terjalin, seperti halnya komunikasi verbal yang terjadi antara guru, pengajar, tenaga pendidik, kepada siswa, pelajar, peserta didiknya. Pada tahap Internalisasi yang pertama ini lebih pada komunikasi yang bersifat persuasif agar dapat mempengaruhi sifat dan sikap penerima pesan.

¹⁹⁶ Rini Setyaningsih & Subiyantoro, Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(1), 2017, 68-69

¹⁹⁷ Rini Setyaningsih & Subiyantoro, Kebijakan Internalisasi 68-69

Contoh internalisasi nilai ini terjadi di sekolah, tempat kursus, bimbel, yang adanya siswa untuk belajar disana. Pada transformasi nilai ini sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari guru/pengajar kepada siswa/pelajarnya. Itu artinya tahapan ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan peserta didik, bahwa pengenalan (mengenalkan) nilai itu penting adanya. Selain itu peserta didik diharapkan mampu mengulangi atau mempraktikkan ulang apa yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat melaksanakan konsep nilai yang diajarkan tersebut.¹⁹⁸

Penelitian howland yang diadakan di universitas Yale memaparkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi persuasif. Asumsi dasar yang melandasi studi haulan dan kawan-kawannya adalah anggapan bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi ini diperhatikan, dipahami, dan diterima.¹⁹⁹ Proses perantara dalam komunikasi persuasif yang ada di Universitas Islam Jember berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Perhatian

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya merupakan pendapat dari Gage dan Berliner. Definisi senada menurut salmito perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang

¹⁹⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 167

¹⁹⁹ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016) 62-63

dalam Hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.²⁰⁰

Universitas Islam Jember merupakan kampus yang berada di bawah dua naungan. Pertama perguruan tinggi umum (PTU) dan Perguruan tinggi Nahdatul Ulama (PTNU) yang mana tentu keutuhan NKRI merupakan harga mati bagi orang-orang NU. Disampaikan oleh Agus Zainudin dari Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Aswaja An-Nahdliyah (LPPAN) menyampaikan cinta tanah air itu biasanya ada pada 4 mata kuliah, mata kuliah pengantar aswaja dan aswaja an-nahdliyah yang didalamnya juga memuat materi kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu juga ada 2 mata kuliah umum seperti pancasila dan kewarganegaraan yang didalamnya juga memuat materi kebangsaan dan cinta tanah air.

Dalam penelitian ini dosen memang butuh menarik perhatian mahasiswanya untuk bisa menyampaikan informasi tau nilai-nilai cinta tanah air sebagai bagian dari proses atau tahapan internalisasi. Namun, dalam dunia pendidikan yang ada di Universtas Islam Jember, proses pengenalan cinta tanah air ini, selain berada dalam Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKBM), juga berada dalam kurikulum mata kuliah dan beberapa aktifitas diluar mapel seperti seminar atau kegiatan lainnya.

²⁰⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta :Rineka Cipta 2015), 105

Beberapa kegiatan baik perkuliahan maupun seminar mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dengan seksama karena itu merupakan kewajiban yang harus mereka tempuh. Dalam mata kuliah pengantar aswaja, aswaja an-nahdliyah, pancasila, dan kewarganegaraan, dimana didalamnya memuat tentang cinta tanah air. Karena ini merupakan mata kuliah, maka tentu akan ada ujian untuk menentukan kelulusan mata kuliah tersebut.

Wawancara dengan bapak Agus Zainudin dari LP2AN yang mengampu mata kuliah pengantar aswaja, aswaja an-nahdliyah dan juga aswaja aplikatif menyampaikan bahwa dosen mampu memaksa mahasiswanya untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen. Agus Zainudin berpendapat bahwa dalam pendidikan itu ada yang bersifat paksaan dan harus diterima yang kemudian nanti akan terlatih menjadi kebiasaan baru. Dicontohkan pada mata kuliah pengantar Aswaja maupun Aswaja An-Nahdliyah adalah doktrin yang disampaikan dosen kepada mahasiswanya. Maka mahasiswa wajib ber-NU dan ber Aswaja. Wajib cinta tanah air dan tidak boleh radikal.

Memang pada dasarnya mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga perhatian yang mereka berikan dalam menerima informasi juga berbeda beda. Sedangkan dalam kasus ini perhatian yang dimaksud sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi yang merupakan perhatian yang

disengaja. Perhatian disengaja adalah perhatian yang terjadikarna adanya dorongan tertentu, dan memiliki tujuan untuk memunculkan perhatian tersebut. Karena mahasiswa ini tentu dengan sengaja memperhatikan dengan tujuan-tujuan tertentu, bisa karena untuk tujuan mendapat pemahaman, mendapat nilai dan lulus mata kuliah, atau dorongan dari dosen untuk memperhatikan dengan seksama.

b. Pemahaman

Bloom mengartikan pemahaman adalah suatu kemampuan dalam mengambil makna dari materi apa yang telah di pelajari. Pengertian pemahaman menurut bloom lebih jelasnya adalah kekuatan siswa untuk mengerti, memahami, menerima, dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru atau seberapa jauh siswa bisa menyerap dan mengerti apa yang ia lihat, yang ia baca, dan yang ia alami/lakukan juga yang dirasakan.²⁰¹

Sedangkan untuk memastikan mahasiswa paham dengan informasi yang disampaikan, umumnya dosen akan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Jika mahasiswa mampu menjelaskan ulang baik dengan redaksi yang sama atau menurut pendapat mahasiswa sendiri, maka mahasiswa dianggap paham dan mengerti. Selain itu, pemahaman mahasiswa juga bisa dilihat dari keberhasilan mereka dalam mengerjakan soal-soal ujian, baik secara tulis maupun lisan.

²⁰¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group.2013), 6

Selain itu karena ini dalam ranah mahasiswa, mereka sudah mampu memaparkan bagaimana cara menerapkan nilai cinta tanah air meski dengan bahasa yang sederhana atau contoh praktik yang mudah. Dengan cara belajar atau berprestasi, hafal lagu kebangsaan atau upaya upaya lain dalam menerpkan cinta tanah air seperti mempertahankan kedamaian, toleransi, dan keutuhan NKRI. Pemahaman yang demikian ini menurut Bloom merupakan pemahaman relasional (*relational understanding*). Adalah tingkat pemahaman peserta didik yang tidak hanya meliputi tahu dan hafal saja, tetapi sudah mengetahui baimana cara menerapkannya.²⁰²

c. Persepsi atau penerimaan

Tahapan selanjutnya dari trasformasi nilai yang bersifat komunikasi persuasif adalah penerimaan atau presepsi yang mahasiswa atau warga kampus UIJ ini dapat dilihat berdasarkan penjelasan atau sudut pandang mahasiswa terkait materi cinta tanah air. Sehingga sudut pandang inilah yang kemudian menjadi pemikiran mahasiswa dan warga kampus yang mempengaruhi bagaimana mereka bersikap dan bertindak. Pada proses ini mahasiswa telah mendapatkan nilai-nilai cinta tanah air yang telah disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah atau informan lain yang menyampaikan terkait nilai cinta tanah air, baik itu dalam

²⁰² Aan Withi Estari, Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran, *SHES 3* (2020), Volume 3

seminar maupun Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru.

2. Tahapan transaksi nilai

Tahap transaksi nilai, yakni tahap penanaman nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar peserta didik dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut;²⁰³

Proses transaksi nilai disini sama halnya dengan teori yang diungkapkan oleh Albert Bandura tentang pendidikan sosial dan moral, menurutnya cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Siswa ini jugak dapat mempelajari respon baru dengan pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orang tua.²⁰⁴

Proses transaksi nilai dapat melalui prosedur-prosedur belajar sosial dan moral. Menurut teori belajar sosial, terdapat dua macam prosedur, yaitu: a. Conditioning (Pembiasaan merespon), b. Peniruan (Imitation)

²⁰³ Rini Setyaningsih & Subiyantoro, Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(1), 2017, 68-69

²⁰⁴ Qumruin Nurul Laila, Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura, *Modelling* 1 (2015), Volume 3

a. *Conditioning* (Pembiasaan merespon)

Menurut prinsip-prinsip kondisioning, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan reward (ganjaran atau memberikan hadiah) dan Punishment (hukuman atau pemberian hukuman).²⁰⁵

Pembiasaan di kampus Universitas Islam Jember ini dilakukan dengan adanya reward dan punishment. Reward yang biasa diberikan oleh dosen dalam penerapan pembiasaan mahasiswa bisa berupa sertifikat kelulusan mata kuliah, atau kelulusan mata kuliah dengan nilai yang baik, berupa nilai tambahan selama proses perkuliahan, atau apresiasi lain berupa pujian.

Menurut Sardiman reward dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: a. Pemberian angka atau nilai, angka sebagai simbol kegiatan belajar. b. Pemberian hadiah, reward bentuk hadiah disini bisa berupa barang atau materiil, c. Pemberian pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar.²⁰⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa informan, tidak ditemukan adanya reward berupa materiil atau hadiah berupa fisik. Namun

²⁰⁵ Qumruin Nurul Laila, Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura, *Modelling* 1 (2015), Volume 3

²⁰⁶ Yusvida Ernata, Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 1 (September 2017), Volume 3

hadiah-hadiah yang diterima mahasiswa akan nilai cinta tanah air berupa sertifikat kelulusan mata kuliah yang menunjukkan mahasiswa telah berhasil dalam menerima materi dan lolos dalam ujian praktik, lisan maupun tulisan. Selain sertifikat, mahasiswa yang memiliki keaktifan dalam kelas maupun saat praktik akan mendapatkan apresiasi dari dosen berupa pujian.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pihak, salah satunya menurut penuturan Bapak Supiyanto selaku pengampu mata kuliah kewarganegaraan dan pancasila menyampaikan bahwa *reward* yang biasa diberikan kepada mahasiswa adalah nilai yang bagus dan beberapa pujian di akhir diskusi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan klarifikasi atau kesimpulan di akhir diskusi dengan tujuan memberikan pujian dan beberapa perbaikan atas materi yang kurang tepat atau belum tersampaikan. Apresiasi berupa pujian ini juga berlaku pada BEM dan kemahasiswaan yang mencetuskan ide dan pelaksanaan deklarasi anti radikal yang juga diberi apresiasi dan dukungan penuh oleh rektor UIJ yaitu Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., S.H.

Sedangkan punishment yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya berupa pukulan terhadap nilai, teguran dan arahan, dan yang paling fatal yaitu tidak mendapatkan sertifikat kelulusan. Punishment ini merupakan hal umum yang sudah sama diketahui oleh seluruh mahasiswa dan jika pelanggaran yang dilakukan tidak

terlalu fatal, seperti hanya membuat kegaduhan, mahasiswa hanya akan mendapat punishment berupa teguran. Seperti penuturan Bapak Supiyanto yang memaparkan jika pelanggarannya hanya berupa membuat kegaduhan dan mengganggu teman-temannya hanya cukup dengan memberikan teguran.

Berbeda dengan Bapak Muhammad Hoiru Nail yang meminimalisir pelanggaran mahasiswa dari kegaduhan dengan memberikan peringatan di awal. Seperti meminta mahasiswa agar bersungguh-sungguh dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya. Adapun yang tidak hafal diarahkan untuk membuka ponsel dan melihat teks. Namun menurut penyampaian Bapak Nail, selama 2 tahun mengajar, tidak pernah menemukan kasus adanya mahasiswa yang tidak hafal lagu Indonesia Raya

b. Peniruan (Imitation)

Imitation yang dipaparkan dalam teori Bandura, terdapat jenis-jenis imitation peniruan diantaranya: Peniruan langsung. Pembelajaran langsung dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran Albert Bandura. Ciri-ciri pembelajaran ini adalah adanya modeling atau peniruan. Peniruan yaitu suatu fase dimana seseorang meniru sesuai dengan apa yang dicontohkan lewat demonstrasi terkait dengan cara suatu keterampilan dilakukan. Pada rakteknya, guru memberikan demonstrasi terkait dengan materi dalam pembelajaran. Peniruan tidak langsung. Peniruan tak langsung adalah peniruan

yang dilakukan secara tidak langsung, misalkan melalui apa yang ia lihat atau dibaca. Peniruan gabungan. Artinya peniruan dengan cara menggabungkan yang dia dapat dari peniruan langsung dan peniruan tidak langsung. Peniruan sesaat atau seketika. Peniruan yang terjadi pada sat-saat tertentu atau pada waktu saat melihat model tersebut saja. Peniruan berkelanjutan. Peniruan yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan.²⁰⁷

Dalam tahap peniruan di kampus UIJ ini selain dilakukan oleh dosen selaku contoh bagi mahasiswa sebagai pendidik, mahasiswa juga juga didorong oleh dosen dengan cara menceritakan tentang tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, termasuk juga cerita-cerita tentang proses kemerdekaan dan cara mempertahankan kemerdekaan. Termasuk juga tentang terlibatnya para ulama dalam memerdekakan Indonesia dan mempertahankan Indonesia. Dengan begitu mahasiswa bisa meniru sifat dan sikap para tokoh yang mencerminkan cinta tanah air.

Jika berdasarkan teori Albert Bandura yang telah disebutkan, peniruan yang dilakukan berupa peniruan gabungan. Mahasiswa tidak hanya meniru perilaku dosen yang mencontohkan cinta tanah air secara langsung, tetapi juga meniru sosok tokoh para pejuang yang berjuang demi tanah air sebagai wujud dari cinta tanah air. Peniruan para tokoh inilah yang diceritakan oleh dosen, atau dibaca

²⁰⁷ Muya Barida, Pengembangan Perilaku Anak melalui Imitasi *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah 3* (Maret 2016), Volume 3

mahasiswa lewat sejarah dan tugas yang disebut peniruan tidak langsung. Karena definisi dari peniruan gabungan berasal dari tiruan langsung dan tidak langsung.

Selain peniruan gabungan, peniruan yang dilakukan mahasiswa UIJ ini juga peniruan berkelanjutan. Hal ini didapat berdasarkan hasil wawancara dari informan, bahwa mahasiswa UIJ wajib patuh pada aturan yang berlaku sesuai dengan visi misi kampus. Selain bertujuan untuk menjadi perguruan tinggi islam terkemuka dan mampu bersaing dalam bidang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah, Universitas Islam Jember ini juga memiliki berkomitmen tinggi untuk menegakkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dimana sudah banyak digemakan oleh warga Nahdliyah bahwasanya Negara kesatuan republik indonesia atau NKRI adalah harga mati. Maka nilai-nilai cinta tanah air yang diwujudkan dalam bentuk persatuan NKRI inilah yang terus dipegang dan diaplikasikan oleh warga kampus, baik itu pimpinan, dosen, karyawan, dan juga mahasiswa. Sehingga nilai cinta tanah air yang ada pada mahasiswa tidak melekat sementara, melainkan melekat sebagai sebuah prinsip.

3. Tahapan transinternalisasi nilai

Tahap transinternalisasi, tahap ini transinternalisasi nilai ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan

pendidikan dihadapkan peserta didiknya bukan lagi pada sisi fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya (kepribadiannya).²⁰⁸

Keteladanan yang di contohkan oleh guru terhadap peserta didik tersebut memiliki kaitan erat dengan teori Modelling Alberd Bandura, Modelling merupakan cara yang digunakan individu untuk mengembangkan perilakunya, salah satunya adalah dengan cara mencontoh perilaku individu lain yang diamatinya sebagai model. Tidak hanya sosok fisiknya, tapi juga mental, kepribadian dan pola pikirnya.

Peneliti menemukan data dilapangan sosok yang menjadi model dalam proses transinternalisasi tidak hanya dosen yang bersangkutan, melainkan juga tokoh-tokoh yang memiliki sumbangsih terhadap kemerdekaan Indonesia dan juga perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan, serta perjuangan untuk indonesia lebih maju. Hal ini dosen lakukan dengan cara memperkenalkan tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, kepribadian mereka, keseharian, dan juga pola pikir untuk bangsa Indonesia. Sejarah inilah yang juga bisa menanamkan dan menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui perhatian penuh mahasiswa dalam menerima materi.

Menurut Bandura, dalam proses modeling tersebut terdapat empat tahapan, di antaranya; atensi yang berarti perhatian atau minat,

²⁰⁸ Rini Setyaningsih & Subiyantoro, Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(1), 2017, 68-69

retensi yang berarti mengingat, produksi atau wujud praktik yang dilakukan, dan motivasi atau semangat.

- a. Atensi/perhatian. Atensi/perhatian. Menurut Solso, atensi adalah pemusatan pikiran dalam bentuk yang jernih terhadap terhadap objek simultan atau kelompok pikiran. pemusatan (facalization) kesadaran adalah intisari atensi. Selain itu disebutkan bahwa atensi adalah pemusatan upaya mental pada peristiwa-peristiwa sensorik atau peristiwa-peristiwa mental.²⁰⁹

Macam kegiatan yang dilakukan dosen untuk menjaga perhatian dan minat mahasiswa agar tetap fokus berupa: Menanyakan kabar mahasiswa, Mengabsensi kehadiran dan menanyakan alasan mahasiswa tidak hadir, Bertanya tentang apa yang kurang dipahami kepada mahasiswa terkait materi atau informasi yang telah disampaikan, Memberikan pertanyaan, dan memberikan motivasi, atau gurauan kecil di sela-sela penjelasan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Hoiru Nail, hal yang dilakukan dosen untuk menjaga atensi mahasiswa diantaranya melakukan pendekatan lewat psikologi dengan mengajak anak-anak mengobrol atau bertanya tentang keadaan mahasiswa, termasuk kadang juga dosen bertanya tentang alasan masuk ke kampus UIJ.

²⁰⁹ Andri Mahardhika Birda, Knowledge Attention Proses Of ADHD Sudents In Mathematec Problem Solving On Social Arithmetic Lesson, *Jurnal Edu Sains* 1 (Januari 2016), Volume 5

Selain pendekatan psikologis yang disebutkan, dosen lain seperti Bapak Agus Zainudin menyampaikan bahwa dosen juga memiliki hak untuk memaksa mahasiswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan, karena materi-materi yang disampaikan akan diujikan sebagai sebuah bentuk aturan kampus yang berlaku dan wajib dipatuhi. Dengan begini mahasiswa dipaksa untuk memberikan perhatian penuh pada materi yang disampaikan oleh dosen

- b. Retensi/mengingat. Subyek mengingat informasi-informasi model yang akan dicontoh. Subyek yang memperhatikan harus merekam peristiwa itu dalam sistem ingatannya, Pembelajaran di UIJ sendiri disampaikan untuk memaksa mahasiswa ingat dengan model atau tokoh-tokoh kemerdekaan, perjuangannya, perkembangan dan sejarah Indonesia juga hal-hal lain yang bersangkutan dengan cinta tanah air, dosen memberikan pertanyaan pada mahasiswa. Selain itu materi cinta tanah air yang dimuat dalam beberapa mata kuliah seperti pengantar Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, pengantar Aswaja, dan Aswaja aplikatif juga diujikan yang memaksa mahasiswa untuk terus mengingat dan belajar terkait materi-materi kuliah, termasuk didalamnya materi tentang cinta tanah air.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Daldiyono terkait usaha yang harus dilakukan agar memiliki daya ingat yang kuat, diantaranya adalah Tiap informasi harus masuk berulang-ulang, Membiasakan diri untuk menulis apa yang telah diketahui,

Membiasakan untuk berdiskusi agar dapat terbiasa mengenal dan mengingat kembali.²¹⁰

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Supiyanto yang menyampaikan bahwa materi perkuliahan akan terus berulang dipelajari. Disini mahasiswa sudah diberi bekal materi-materi yang perlu didiskusikan. Maka ketika di kelas akan terjadi lebih banyak diskusi dan pertukaran informasi dari mahasiswa satu pada mahasiswa lainnya yang membuat materi-materi yang disampaikan lebih mudah diingat. Selain itu, diskusi juga mampu menjadi tolak ukur seberapa tinggi pemahaman mahasiswa dalam materi yang sedang didiskusikan, dilihat dari kemampuan mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa lain di tengah diskusi. Dosen disini juga memberikan penegasan di akhir materi, menerangkan kembali atau memberi garis besar tentang materi yang perlu diingat, dan meluruskan jika ketika diskusi ada hal yang kurang tepat.

c. Produksi/Dilakukan. Setelah mengetahui atau mempelajari sesuatu tingkah laku, subjek juga dapat menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan apa yang disimpan dalam bentuk pemahaman maupun tingkah laku. Istilah produksi disini di sejajarkan dengan hasil belajar siswa.

Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui

²¹⁰ Daldiyono, *How To Be Areal Successful Student*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013),104.

proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.²¹¹

Hasil yang muncul dari perilaku mahasiswa UIJ terkait dengan cinta tanah air yang ada pada mata kuliah, seminar, PKKMB, berupa Bertambahnya pengetahuan tentang Indonesia, baik itu tentang sejarah maupun tokoh yang ikut dalam kemerdekaan dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Anis Hidayah bahwa dampak yang terlihat dari tahapan proses internalisasi adalah bertambah atau menguatnya pengetahuan maupun praktik mahasiswa. Kadang ada beberapa pengetahuan yang mahasiswa tidak ketahui kemudian menjadi tau. Mahasiswa menjadi lebih dekat dengan Nahdatul Ulama dan juga Indonesia. Maka pengetahuan inilah yang kemudian membentuk menjadi bagaimana cara mahasiswa bersifat, bersikap dan mengambil keputusan.

Selain pengetahuan yang bertambah, mahasiswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan, mahasiswa juga mampu mempraktikkan cinta tanah air dengan baik meski dengan bahasa yang sederhana atau contoh praktik yang mudah. Dengan cara belajar atau berprestasi, hafal lagu kebangsaan atau upaya upaya lain

²¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rodakarya. 2012),

dalam menerapkan cinta tanah air seperti mempertahankan kedamaian, toleransi, dan keutuhan NKRI. Beberapa mahasiswa menuturkan bahwa cinta tanah air itu tentang mempertahankan budaya Indonesia tetap lestari, ada juga yang mengatakan bahwa cinta tanah air itu adalah perasaan bahagia ketika bangsa Indonesia berhasil memperoleh atau memenangkan sesuatu dan perasaan sedih ketika Bangsa Indonesia diolok-olok. Ada pula mahasiswa yang mendefinisikan cinta tanah air itu mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar juga bangga dengan bahasa tersebut. Pengaplikasikan bentuk cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya dan *Hubbul Wathan* pada setiap kegiatan, bangga terhadap wisata dan juga produk Indonesia, merasa senang akan keberhasilan Indonesia, dan sedih atas kegagalan Indonesia.

Selain hal-hal yang bersifat pengetahuan, praktik cinta tanah air juga dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti yang dipaparkan oleh informan berupa adanya kegiatan seremonial di lingkungan UIJ seperti perayaan kemerdekaan, perayaan hari santri yang minimal kita rayakan dengan upacara untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan, para kiyai yang ikut memperjuangkan kemerdekaan. Lebih-lebih yang telah gugur di medan perang. Tapi biasanya di UIJ biasa dirayakan lebih dari sekedar upacara, bisa dengan pengajian kebangsaan, seminar, atau beberapa lomba-lomba tertentu atau

kegiatan kebangsaan lainnya sebagai bentuk penguatan dari cinta tanah air.

Selalu ada foto presiden, wakil presiden juga burung garuda dalam setiap ruang kelas yang mana merupakan bagian dari Standar Operasional Prosedur (SOP) pendidikan di UIJ. Hal ini dilakukan sebagai Hal ini dilakukan sebagai sebuah bentuk perwujudan bahwa UIJ mengakui indonesia sebagai nagaranya, pancasila sebagai ideologi negara, UUD dan presiden yang menjabat, selain itu di tiap-tiap kelas itu juga ada visi misi kampus dan jurusan, dimana di dalam visi misi tersebut patuh pada UUD dan NKRI termasuk salah satu tujuan. Selain itu, wujud cinta tanah air yang dilakukan di UIJ bisa tampak dari aturan-aturan yang berlaku, seperti tidak boleh SARA. Tidak boleh memainkan isu rasisme. Praktik tersebut merupakan bentuk praktik yang dikemas agar mahasiswa terdidik untuk tidak radikal dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.

Warga UIJ gencar melawan radikalisme dengan suarakan moderasi beragama dan Mendelarasikan Universitas Islam Jember sebagai kampus anti radikalisme dengan 4 point yang berisi: *Pertama*, berpegang teguh pada Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan semangat Bineka Tunggal Ika. *Kedua*, bertekad mempersiapkan dan membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dan kesatuan bangsa yang

berwawasan Nusantara. *Ketiga*, menolak organisasi dan aktivitas yang bertentangan dengan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan. *Keempat*, mengajak seluruh komponen organisasi mahasiswa se-UIJ untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran radikalisme, atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

- d. Motivasi atau semangat. Tahapan ini merupakan tahapan penting yang dibutuhkan agar kemampuan yang di peroleh siswa dapat bertahan lam bahkan terus menjadi pijkan untuk berperilaku, untuk itu dibutuhkan motivasi agar peserta didik tetap bersedia meneruskan kemampuan untuk menirukan perilaku atau keterampilan dari model. Meskipun kemampuan tersebut telah di kuasai dan perilaku pun telah baik namun tetap di butuhkan motivasi²¹²

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “feeling”/perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²¹³ Berdasarkan pengertian tersebut, DeCecco dan Grawford menawarkan empat hal yang dapat di gunakan guru dalam motivasi peserta didik diantaranya; memperhatikan minat dan semangat peserta didik dalam belajar dan memahami materi,

²¹² Nailul Falah, Aplikasi Teori Modeling Pada Pembinaan Sholat Pada Anak *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 1 (April 2018), Volume 5

²¹³ Amni Fauziah, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (2017), Volume 4

memberikan harapan realistis sesuai dengan kemampuan peserta didik, memberikan insentif berupa pujian, hadiah, maupun imbalan lainnya atas keberhasilan peserta didik. Selanjutnya adalah tetap mengarahkan pada tingkah laku yang baik agar peserta didik terus melakukan perilaku baik.

Di kampus UIJ sendiri, agar nilai-nilai yang telah melekat dalam diri mahasiswa terus ada dan tidak memudar maka diperlukan adanya motivasi. Tidak jarang untuk membuat nilai cinta tanah air terus melekat, dosen biasanya memberikan nasehat dan juga motivasi untuk tetap cinta terhadap tanah air meski banyak persepsi publik yang semakin tidak bertanggung jawab.

Bapak Muhammad Hoiru Nail menjelaskan bahwa persepsi-persepsi di publik ketika hormat kepada bendera dibilang murtad dan seterusnya tapi dalam konteks Pancasila dan kewarganegaraan dijelaskan oleh Bapak Nail bahwa itu bagian dari cinta tanah air dan tidak melunturkan keyakinan hati kepada Tuhan hanya gara-gara hormat kepada bendera. Bapak Nail juga selalu menghubungkan penjelasannya dengan keadaan saat ini, beliau sampaikan kepada mahasiswa bahwa masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa tidak akan mungkin bisa hidup nyaman kuliah dengan tenang, menikmati air mengalir seperti sekarang yang bisa digunakan untuk minum, untuk mandi bahkan tanahnya yang digunakan untuk buang air setiap hari merupakan hasil perjuangan dan persatuan dari setiap

warga Negara Indonesia di masa lampau. Maka merupakan hal yang tidak pantas, jika masyarakat, terlebih mahasiswa sampai lupa akan sejarah bahwa memang republik ini dibangun oleh semua elemen, mulai Islam, Kristen dan lain-lain. Semua suku, semua agama bergerak atas nama rakyat Indonesia. Sehingga tindakan-tindakan radikalisme yang ingin memecah belah republik ini tidak dibenarkan.

Sedangkan Bapak Supianto memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan sudut pandang yang berbeda. Yaitu dengan cara melihat Indonesia dari kacamata negara lain. Beliau menyampaikan motivasi dengan mengatakan bahwa bangsa kita ini adalah bangsa yang luar biasa hebat, hanya saja tidak terasa karena kita sendiri berada di dalamnya. Mahasiswa saat ini memang tidak bisa merasakan langsung nasehat yang diberikan oleh dosen saat ini.

Namun, jika para mahasiswa ini kelak sudah bekerja di luar negeri, atau melanjutkan study ke luar negeri, maka barulah akan terasa betapa hebat Indonesia. Maka dengan motivasi yang disampaikan ini, diharapkan semakin kuat kecintaan mahasiswa kepada tanah air dan terus melekat sampai akhir.

B. Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme di Universitas Islam Jember

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu:²¹⁴

1. Religius, yakni sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, seperti sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

²¹⁴ Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256.

5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal tersebut bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Jember lebih berfokus pada nilai karakter yang nomer 11, yaitu nilai karakter cinta tanah air yang merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia.

Nilai-nilai karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona meliputi: kejujuran, keadilan, toleransi kebijaksanaan disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis dan tanggung jawab.²¹⁵ Menurut Srijanti “cinta tanah air menghendaki setiap warga negara mencintai atau adanya keinginan setiap warga negara memiliki rasa ke-Indonesiaan”. Kecintaan terhadap Indonesia dapat dilakukan dengan cara mengagungkan nama Indonesia dalam berbagai kegiatan misalnya mengikuti olimpiade olahraga maupun ilmu pengetahuan dan melestarikan kekayaan alam dan budaya Indonesia.²¹⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dari hati seorang warga negara untuk mengabdikan, membela, memelihara, melindungi tanah airnya dari berbagai macam ancaman dan gangguan.

²¹⁵ Thomas Lickona Terj Abdu Wamarungo *Educating For Karakter (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 118

²¹⁶ Serafica Gischa, Sikap Cinta Tanah Air dan Cara Menanamkannya, Februari 2021 (Diakses 25 Februari 2023 <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/02/15/152832869/sikap-cinta-tanah-air-dan-cara>)

Rasa cinta tanah air yang begitu besar dari segenap warga perlu ditopang dengan sikap kesadaran berbangsa yang senantiasa menciptakan nilai kerukunan, persatuan dan kesatuan dalam keberagaman atau multi kultural negara ini serta sikap kesadaran bernegara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara hukum berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945.²¹⁷

Pengertian nilai karakter cinta tanah air ini sangat sesuai dengan nilai yang tertanam dan ditanamkan pada seluruh warga kampus UIJ termasuk mahasiswa. Karena karakter cinta tanah air di UIJ sudah tertanam dalam Visi misi berdirinya kampus. Selain bertujuan untuk menjadi perguruan tinggi islam terkemuka dan mampu bersaing dalam bidang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah, Universitas Islam Jember ini juga memiliki komitmen tinggi untuk menegakkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dimana sudah banyak digemakan oleh warga Nahdliyah bahwasanya Negara kesatuan republik indonesia atau NKRI adalah harga mati. Maka nilai-nilai cinta tanah air yang diwujudkan dalam bentuk persatuan NKRI inilah yang yang terus dipegang dan diaplikasikan oleh warga kampus, baik itu pimpinan, dosen, karyawan, dan juga mahasiswa.

Untuk membantu mengukur atau melihat peserta didik atau mahasiswa sudah memiliki perilaku cinta terhadap tanah airnya yaitu

²¹⁷ Basseng et al, *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS; Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Bela Negara* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2019), 93.

dengan beberapa indikator yang harus dipenuhi seperti pengetahuan tentang Indonesia, memiliki rasa cinta serta bangga dengan tanah airnya.²¹⁸

Susanto menyatakan bahwa indikator seseorang yang berperilaku Cinta Tanah Air yakni beriman/ memiliki kepercayaan religius, bertaqwa, berkepribadian, semangat kebangsaan, disiplin, sadar bangsa dan negara, tanggungjawab, peduli, rasa ingin tahu, berbahasa indonesia baik dan benar, mengutamakan kepentingan nasional dari pada individu, kerukunan, kekeluargaan, demokrasi, percaya diri, adil, persatuan dan kesatuan, menghormati/ menghargai, bangga akan bangsa dan negara, cinta produk dalam negeri, tenggang rasa, bineka tunggal ika (berbeda tetap satu tujuan), sederhana, kreatif, menempatkan diri/ tanggon, cekatan/ ulet.²¹⁹

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti, warga kampus UIJ sudah memenuhi indikator yang disebutkan oleh Susanto. Dengan melihat latar belakang berdirinya kampus dibawah naungan Nahdatul Ulama yang jelas harus memiliki kepercayaan religius, bertaqwa dan memiliki kepribadian, semangat kebangsaan dan lain-lain. Hal tersebut dibuktikan dan dikuatkan oleh visi misi kampus yang kemudian juga wajib dipatuhi oleh seluruh warga kampus termasuk mahasiswa yang semakin dikuatkan mulai dari PKKBM hingga

²¹⁸ Aprilia Lismawati et al, Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDIT Al-Muhajirin, *Jurnal Bina Gogik* 1, (2022), Volume 9, 77

²¹⁹ Nur Rofiq, Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al Wathan Min Al Iman KH Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 32 (Desember 2018), Volume 32, 44-52

persyaratan kelulusan yang wajib memiliki sertifikat bukti lulus mata kuliah aswaja aplikatif.

Kampus UIJ yang sudah dikenal dengan Nahdatul Ulama yang kian kental, maka mahasiswa yang hendak masuk sudah mengerti terkait dengan aturan yang melekat dengan kampus. Bahwa jika ingin menjadi mahasiswa UIJ, maka harus bersedia patuh pada aturan yang berlaku. Sedangkan respon dari mahasiswa itu sendiri cukup positif dan mendukung regulasi yang ada di kampus.

Sedangkan Zaenal Aqib menyatakan beberapa indikator keberhasilan karakter cinta tanah air yang hampir sama dengan pendapat Supinah dan Parmin yakni sebagai berikut

“Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol simbol negara lainnya. Bangga dengan karya bangsa. Melestarikan seni dan budaya bangsa.”²²⁰

Di UIJ menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol simbol negara lainnya, merupakan SOP Pendidikan di UIJ. Hal ini dilakukan sebagai sebuah bentuk perwujudan bahwa UIJ mengakui Indonesia sebagai negaranya, Pancasila sebagai ideologi negara, UUD dan presiden yang menjabat, selain itu di tiap-tiap kelas itu juga ada visi misi kampus dan jurusan, dimana di dalam visi misi tersebut patuh pada UUD

²²⁰ Sri Suwartini, Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1 (September 2017), Volume 4, 220-234

dan NKRI termasuk salah satu tujuan yang sudah terpenuhi berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapang yang telah dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan Mustari pula menyatakan bahwa seseorang memiliki perilaku nasionalis jika kita dapat menghargai keindahan serta budaya Indonesia, dapat menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur, bangga menggunakan produk dalam negeri, mengetahui lagu-lagu kebangsaan dan bangga memperkenalkan wisata dalam negeri. Dengan demikian, peserta didik dapat dikatakan memenuhi perilaku cinta terhadap tanah airnya jika memenuhi indikator tersebut.²²¹

Indikator perilaku nasionalis yang dipaparkan oleh Mustari juga telah diterapkan di UIJ. Beberapa mahasiswa menuturkan bahwa cinta tanah air itu tentang mempertahankan budaya Indonesia tetap lestari, ada juga yang mengatakan bahwa cinta tanah air itu adalah perasaan bahagia ketika bangsa Indonesia berhasil memperoleh atau memenangkan sesuatu dan perasaan sedih ketika Bangsa Indonesia diolok-olok. adanya kegiatan seremonial di lingkungan UIJ seperti perayaan kemerdekaan, perayaan hari santri yang minimal kita rayakan dengan upacara untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan, para kiyai yang ikut memperjuangkan kemerdekaan. Lebih-lebih yang telah gugur di medan perang. Tapi biasanya di UIJ biasa dirayakan lebih dari sekedar upacara, bisa dengan pengajian kebangsaan, seminar, atau beberapa lomba-lomba tertentu atau kegiatan kebangsaan lainnya sebagai bentuk penguatan dari cinta tanah air. Selain itu,

²²¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

berdasarkan penuturan Bapak Nail yang sudah mengajar mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dan pancasila selama kurang lebih dua tahun, tidak pernah mendapati mahasiswa yang tidak hafal lagu Inndonesia Raya.

Berdasarkan indikator cinta tanah air atau biasa disebut juga nasionalis oleh beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa kampus UIJ telah berhasil menanamkan karakter cinta tanah air pada warga kampus termasuk juga mahasiswa, baik itu melalui aturan yang berlaku lewat Visi misi kampus yang menjadikan Ahlusunnah Waljama'ah, UUD dan Pancasila sebagai dasar pendirian dan proses berjalannya kampus UIJ, maupun lewat matakuliah dan penguatan lain dari PKKBM atau seminar. Maka adanya nilai-nilai karakter cinta tanah air yang telah melekat ini diupayakan bisa mencegah radikalisme di UIJ

Radikalisme sendiri secara etimologi berasal dari bahasa latin radix yang berarti akar. Dalam kamus dijelaskan bahwa “seorang radikal adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan secara cepat dan mendasar dalam aturan hukum dan metode pemerintahan.

” (*the radical is a person who favors rapid and sweeping changes in laws and methods of government*).²²²

Adapun radikalisme secara terminologi adalah paham atau aliran yang sering berpandangan kolot, bertindak dengan kekerasan dan bersifat ekstrem untuk merealisasikan citacitanya.²²³

²²² Muhib Abdul Wahab, *Islamofobia dan Stigmatisasi Radikal kepada Muslim* (<https://www.uinjkt.ac.id/islamofobia-dan-stigmatisasi-radikal-kepada-muslim/>, diakses 25 Februari 2023)

²²³ Syamsul Ma'arif, “Ideologi Pesantren Salaf: Deradikalisasi Agama dan Budaya Damai,” *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* 2 (Desember, 2014), Volume 2, 200.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Harun Nasution yang berpandangan bahwa radikalisme adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka.²²⁴ Sementara menurut Zahratul Mahmudati radikalisme adalah pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu: pertama, sikap tidak toleran dan tidak menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, yakni sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.²²⁵

Karakteristik yang menggambarkan radikalisme tidak ditemukan dalam kampus UIJ. Sekalipun ada tindak tanduk yang itu akan mengacu pada isu-isu radikal, tentu akan ditekan hingga benar-benar tidak ada. Seperti penuturan dari rektor UIJ sendiri bahwa pernah ada mahasiswi yang menggunakan cadar. Namun di kampus UIJ aturan untuk bercadar itu tidak diperkenankan, tidak semua cadar menjadi simbol ajaran radikal. Maka langkah yang diambil oleh pihak kampus selanjutnya itu melakukan penelitian. Dilihat alumni mana, dari pesantren mana. Setelah dilakukan diskusi, mahasiswi tadi setuju untuk mengikuti aturan kampus. Sebenarnya kan yang dipermasalahkan bukan cadarnya, melainkan dikhawatirkan ada

²²⁴ Muhammad Irfan, Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan, *JISA Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 2 (2018), Volume 1, 124

²²⁵ Zahratul Mahmudati, "Pendidikan Anti Terorisme Sejak Dini Solusi Menanamkan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Bangsa ", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1, (April 2014), Volume 4, 30.

maksud-maksud tertentu di balik cadarnya seperti joki atau hal lain termasuk pola pikir radikal yang menyebabkan cadar itu kemudian dilarang.

Melihat dari kasus mahasiswi bercadar ini dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam UIJ juga memaparkan respon yang sama, bahwa aturan kampus UIJ benar-benar melarang adanya radikalisme bahkan sebelum isu tentang radikal itu muncul di UIJ. Respon mahasiswi tersebut dalam menyikapi teguran yang diberikan oleh kampus berjalan dengan baik. Karena hal tersebut termasuk dalam pembelajaran dalam bernegara. Setiap orang yang hidup dan tinggal di indonesia, maka aturannya ikut indonesia. Dan tidak bercadar sudah menjadi aturan bagi kampus UIJ, dan ketika diberi pemahaman demikian tentu mahasiswi yang bersangkutan bisa menerima dengan baik meski ada beberapa dialektika yang disampaikan. Karena mahasiswi tersebut tentunya juga berusaha untuk mempertahankan hal yang menurut dia benar, hanya saja kembali tadi terbentur dengan aturan kampus. Dan selagi mahasiswi tersebut masih ingin kuliah di UIJ maka harus ikut dengan aturan yang berlaku di kampus UIJ.

Adapun Rubaidi menguraikan lima ciri gerakan radikalisme Islam. Pertama, menjadikan Islam sebagai ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan juga politik ketatanegaraan. Kedua, nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumbernya di Timur Tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik ketika al-Qur'an dan hadir di muka bumi ini, dengan realitas lokal kekinian. Ketiga, karena perhatian lebih terfokus pada teks al-Qur'an dan hadis, maka

purifikasi ini sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non asal Islam (budaya Timur Tengah) termasuk berhati-hati menerima tradisi lokal karena khawatir mencampuri Islam dengan bid'ah. Keempat, menolak ideologi Non-Timur Tengah termasuk ideologi Barat, seperti demokrasi, sekularisme dan liberalisasi. Sekali lagi, segala peraturan yang ditetapkan harus merujuk pada al-Qur'an dan hadis. Kelima, gerakan kelompok ini sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah. Oleh karena itu, terkadang terjadi gesekan ideologis bahkan fisik dengan kelompok lain, termasuk pemerintah.²²⁶

Ciri radikalisme yang disebutkan oleh Rubaidi ini sama sekali tidak bisa ada di kampus UIJ karena sangat bertentangan dengan visi misi kampus, juga nilai yang tumbuh dalam kampus, apalagi kampus UIJ yang berada di bawah naungan Nahdatul Ulama yang sangat moderat dan memiliki perinsip cinta tanah air. Hal inilah yang melatar belakangi nilai cinta tanah air bisa mencegah adanya radikalisme ada dalam kampus UIJ.

Seperti penuturan dari Ibu Anis Rovi selaku dosen kewarganegaraan, kampus UIJ ini memang dibawah naungan Nahdatul Ulama, dan juga warga kampus UIJ merupakan asasnya ahlu sunnah waljamaah. Disitu sudah bisa dilihat bahwa warga kampus dari awal memang berprinsip pada moderat. Bukan yang ekstrimis, bukan juga yang mengentengkan atau meremehkan hukum sebagai dasar agama. Sedangkan untuk anti radikal itu sendiri memang amanat undang-undang yang merupakan peraturan permendikti

²²⁶ Zulkifli M. Nuh, Argumen Islam Tentang Anti Radikalisme, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 1 (Januari-Juni 2018), Volume 10, 30-47

tahun 2020, kemudian diikuti oleh pakta integritas oleh semua pimpinan perguruan tinggi pada tahun 2021 yang mana kita harus memiliki keberpihakan anti radikalisme. Memang yang pertama karena asas kampus UIJ yang merupakan nahdatul ulama dan sudah berlaku sejak kampus berdiri dan yang kedua memang harus melalui kebijakan yang tertulis.

Hasil penelitian ini yang menolak ciri radikal menurut rubaidi mengatakan nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumbernya di Timur Tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik ketika al-Qur'an dan hadir di muka bumi ini, dengan realitas lokal kekinian.²²⁷

Menolak ideologi Non-Timur Tengah termasuk ideologi Barat, seperti demokrasi, sekularisme dan liberalisasi dan segala peraturan yang ditetapkan harus merujuk pada al-Qur'an dan hadis juga salah satu indikator atau ciri dari radikalisme. Tetapi di UIJ tidaklah demikian menurut penuturan Agus Zainudin pengampu matakuliah pengantar aswaja dan aswaja aplikatif, karena UIJ merupakan kampus yang berada di bawah dua naungan. Pertama perguruan tinggi umum (PTU) dan Perguruan tinggi Nahdatul Ulama (PTNU). Bagi Nahdatul Ulama keutuhan NKRI merupakan harga mati. Kalo cinta tanah air itu biasanya ada pada 4 mata kuliah diantaranya pengantar aswaja dan aswaja an-nahdliyah yang didalamnya juga memuat materi kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu juga ada 2 mata kuliah umum seperti pancasila dan kewarganegaraan yang didalamnya

²²⁷ Zulkifli M. Nuh, Argumen Islam Tentang Anti Radikalisme, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 1 (Januari-Juni 2018), Volume 10, 30-47

juga memuat materi kebangsaan dan cinta tanah air. Maka output yang dihasilkan oleh UIJ bisa dilihat dari mahasiswa yang bukan hanya bisa berkiprah dimasyarakat, tetapi juga menjadi lebih tahan banting. Dalam artian mahasiswa jadi terdidik untuk serba bisa. Tidak hanya terjun di masyarakat seperti berkhotbah, memimpin tahlil, atau merawat jenazah, mahasiswa UIJ ini juga bisa dan siap berdemo untuk mempertahankan NKRI.

Ciri kelompok radikal lainnya yaitu gerakan kelompok ini sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah. Oleh karena itu, terkadang terjadi gesekan ideologis bahkan fisik dengan kelompok lain, termasuk pemerintah.²²⁸ Ciri ini tidak peneliti temukan dalam kampus UIJ. Hal ini bertolak belakang dengan hasil temuan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Seluruh aktifitas yang dilakukan oleh civitas akademik mulai dari karyawan, dosen, pimpinan dan mahasiswa tidak pernah ada yang bertentangan dengan pemerintah. Semua berjalan selaras, termasuk ikut dalam melaksanakan perayaan kemerdekaan atau kebiasaan lain yang berhubungan dengan pemerintahan. Seperti praktik cinta tanah air juga dilakukan dengan beberaa kegiatan seperti yang dipapakan oleh informan berupa adanya kegiatan seremonial di lingkungan UIJ seperti perayaan kemerdekaan, perayaan hari santri yang minimal kita rayakan dengan upacara untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan, para kiyai yang ikut memperjuangkan kemerdekaan.

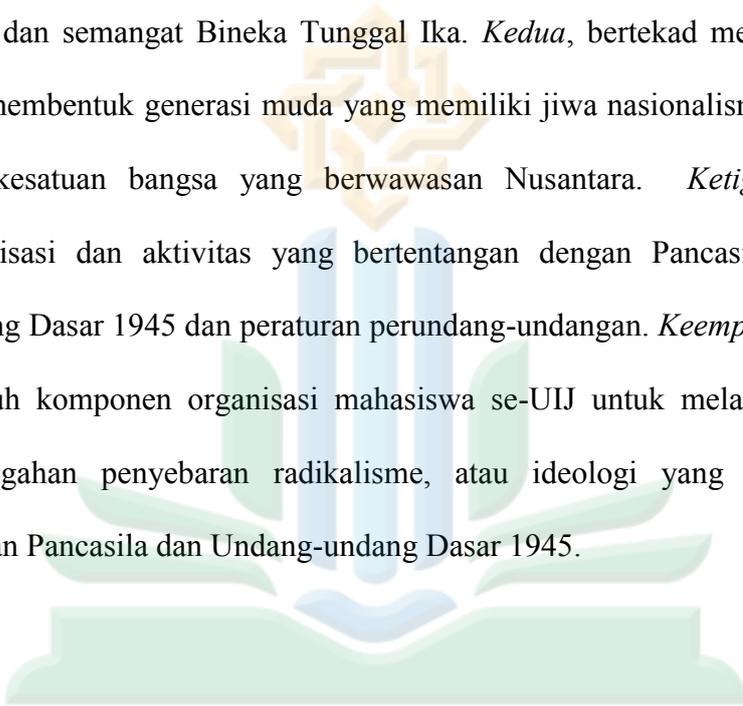
²²⁸ Zulkifli M. Nuh, Argumen Islam Tentang Anti Radikalisme, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 1 (Januari-Juni 2018), Volume 10, 30-47

Lebih-lebih yang telah gugur di medan perang. Tapi biasanya di UIJ biasa dirayakan lebih dari sekedar upacara, bisa dengan pengajian kebangsaan, seminar, atau beberapa lomba-lomba tertentu atau kegiatan kebangsaan lainnya sebagai bentuk penguatan dari cinta tanah air.

Selalu ada foto presiden, wakil presiden juga burung garuda dalam setiap ruang kelas yang mana merupakan bagian dari Standar Operasional Prosedur (SOP) pendidikan di UIJ. Hal ini dilakukan sebagai Hal ini dilakukan sebagai sebuah bentuk perwujudan bahwa UIJ mengakui indonesia sebagai nagaranya, pancasila sebagai ideologi negara, UUD dan presiden yang menjabat, selain itu di tiap-tiap kelas itu juga ada visi misi kampus dan jurusan, dimana di dalam visi misi tersebut patuh pada UUD dan NKRI termasuk salah satu tujuan. Selain itu, wujud cinta tanah air yang dilakukan di UIJ bisa tampak dari aturan-aturan yang berlaku, seperti tidak boleh SARA dan tidak boleh memainkan isu rasisme.

Bahkan mahasiswa juga ikut melawan radikalisme. BEM UIJ sendiri mencetuskan ide untuk mendeklarasikan mendeklarasikan UIJ semagai kampus anti radikal yang juga didukung penuh oleh pihak kampus dan juga rektor. Deklarasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mensosialisasikan tentang bahaya dan pencegahan radikalisme yang memang penting terus dikabarkan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa dan pelajar. Pasalnya, menurut beberapa penelitian, dua elemen yang notabene merupakan generasi penerus bangsa ini, menjadi bidikan serius para radikal. Berikut isi dari deklarasi yang dibacakan oleh ketua BEM

Universitas Islam Jember Muhammad Wahid Hasim selaku ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang menjabat berisi 4 point, diantaranya: *Pertama*, berpegang teguh pada Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan semangat Bineka Tunggal Ika. *Kedua*, bertekad mempersiapkan dan membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dan kesatuan bangsa yang berwawasan Nusantara. *Ketiga*, menolak organisasi dan aktivitas yang bertentangan dengan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan. *Keempat*, mengajak seluruh komponen organisasi mahasiswa se-UIJ untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran radikalisme, atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Universitas Islam Jember

a. Transformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

- 1) Kurikulum : mata kuliah pengantar pancasila, kewarganegaraan, aswaja dan aswaja an-nahdliyah.
- 2) Struktual : pembekalan PKKBM, pelatihan aswaja dan seminar nasional atau kebangsaan

b. Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

- 1) Pembiasaan : a) reward berupa pujian, nilai tinggi, dan sertifikat kelulusan mata kuliah. b) punishment berupa teguran dan arahan, nilai rendah, dan tidak lulus mata kuliah.
- 2) Peniruan: dosen dan tokoh pejuang sebagai contoh

c. Transinternalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

- 1) Bertambahnya pengetahuan tentang Indonesia secara menyeluruh.
- 2) Mahasiswa mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan dan meniru dosen dan para tokoh
- 3) Mengaplikasikan bentuk cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari seperti menyanyikan lagu indonesia raya dan *hubbul wathan* pada setiap kegiatan, bangga terhadap wisata dan juga produk

indonesia, merasa senang akan keberhasilan indonesia, dan sedih atas kegagalan indonesia.

- 4) Ada foto presiden, wakil presiden juga burung garuda dalam setiap ruang kelas.
- 5) Mendelarasikan Universitas Islam Jember sebagai kampus anti radikalisme

2. Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme di Universitas Islam Jember

a. Nilai karakter cinta tanah air yang ada di Universitas Islam Jember diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Visi misi kampus yang terdiri dari Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah dan berkomitmen tinggi untuk menegakkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

- 2) Penguatan cinta tanah air lewat PKKBM, seminar, dan mata kuliah umum, acara seremonial seperti kemerdekaan, hari santri, ngaji kebangsaan,

- 3) Menyanyikan lagu kebangsaan dan *hubbul wathan* di setiap acara atau kegiatan penting, Memasang foto presiden, wakil presiden, burung garuda, dan visi misi kampus dan jurusan di setiap ruang kelas, dan Mendeklarasikan UIJ sebagai kampus anti radikal.

b. Adanya nilai karakter cinta tanah air yang sudah melekat dalam bentuk kebiasaan yang berulang dan secara terus menerus dikuatkan

maka tidak ada ruang untuk adanya isu-isu radikal untuk tumbuh dan berkembang. Karena semua yang diaplikasikan dan dibiasakan di kampus UIJ berlawanan dengan ciri atau indikator radikalisme.

B. Saran

Selain dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang Internalisasi nilai karakter cinta tanah air dalam mencegah radikalisme pada mahasiswa di Universitas Islam Jember. Beberapa saran yang dapat peneliti bagikan antara lain:

1. Universitas Islam Jember

Lebih memberikan apresiasi lagi bagi peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengharumkan nama kampus dan juga nama Indonesia. UIJ diharapkan bisa lebih aktif dalam media sosial dan website untuk menunjukkan pada masyarakat yang lebih luas terkait aktifitas positif yang ada di dalam kampus termasuk segala kegiatan yang berhubungan dengan cinta tanah air. Selain itu agar ada jejak digital yang mumpuni untuk menyuarakan eksistensi kampus.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa membuat tulisan yang lebih baik lagi, karena gambaran cinta tanah air dari setiap tempat bisa saja berbeda dan lebih luar biasa. Apa yang peneliti paparkan hanyalah sebagian kecil dari ekspresi cinta tanah air dalam mencegah radikalisme.

3. Masyarakat/Pembaca

Amanah yang telah dititipkan pada seluruh warga Indonesia tanpa terkecuali yaitu NKRI, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah hal yang harus dijaga bersama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Siti Syarifah. 2020. Penanaman Nilai *Hubbul wathan* Pada Santri Pondok Pesantren Mahasina Pondok Gede Bekasi. *Tesis*, Pendidikan Agama Islam, IIQ Jakarta
- Albab, Ulil. 2022. Cegah Paham Radikalisme Pada Kelompok Pemuda, Humas Polres Jember Berikan Himbauan <https://jember.jatim.polri.go.id/cegah-paham-radikalisme-pada-kelompok-pemudahumas-polres-jember-berikan-himbauan.html>
- Alim, Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Rosda Karya
- An Najmi, Muhammad Izul Islam. 2021. Gagasan *Hubb Al-Watan Min Al-iman* Kiai Abdul Wahab Hasbullah Sebagai Pondasi Pluralitas Dan Persatuan Nasional. *Jurnal Ushuluna* 7(2)
- Aprilia Lismawati et al. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDIT Al-Muhajirin, *Jurnal Bina Gogik* 9(1), 77
- Atika, Surya. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) di SLB Al Ishlah Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(3)
- Azwar, Saifudin. 2016. *Sikap Manusia (Teori Pengukuranya)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Basseng, et al. 2019. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS; Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Bela Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara
- Birda, Andri Mahardhika & Rusdi, M Kamid. 2018. Knowledge Attention Proses Of ADHD Sudents In Mathematec Problem Solving On Social Arithmetic Lesson. *Jurnal Edu Sains* 5(1)
- Daldiyono. 2019. *How To Be Areal Successful Student*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- el-Fadl, Abu terj. R. Cecep Lukman. 2004. *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif, Yasin*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Ernata, Yusyida. 2023. Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal As-Said* 3(1)
- Falah, Nailul. 2004. Aplikasi Teori Modeling Pada Pembinaan Sholat Pada Anak. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5(1)

- Fauziyah, Amni. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar* 14(1)
- Habiburrahman. 2021. Lawan Radikalisme, UIJ Gencar Suarakan Moderasi Beragama Hafids Bin Hasan Mas'udi. 1893. Duruusul Ahlaq (Surabaya) Al Hidayah.
- Ibda, Hamidulloh. 2017. Konsep *Hubbul wathan* Minal Imandalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme, *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Dinvol* 19(2)
- Ibrahim, Rustam. 2018. Pesantren dan Pendidikan Kebangsaan; (Studi Tentang Buku al-Difa, aini al_Wathan min Ahammi al-Wajibat „ala Kulli Wahidin Minna Karya Kiai Muhammad Said). *Miqot*, 4(2), 152.
- Ikhsan, M Alifudin. 2017. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2(2)
- Irfan, Muhammad. 2018. Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan, *JISA Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 2 (1).
- Isnawati. 2016. *Kakanwil Kemenag Jatim Minta Madrasah Harus Jadi Pelopor Tangkal Radikalisme Jember*. <https://jatim.kemenag.go.id/berita/341163/kakanwil-kemenag-jatim-minta-madrasah-harus-jadi-pelopor--tangkal-radikalisme-jember>
- Kementerian Agama. 2010. *Mushaf Aisyah*. Bandung: CV. Jabal Raudhah
- Laila, Qumruin Nurul . 2015. Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *Modeling Jurnal Program Studi PGMI* 3(1), 21-35
- Lestari, Sri. 2016. Anak-Anak Muda Indonesia Makin Radikal, *BBC Indonesia*
- Lickona, Thomas terj Wamarungo, Abdu. 2016. *Educating For Karakter (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 2012. *Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsiplity*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- M. Nuh, Zulkifli. 2018. Argumen Islam Tentang Anti Radikalisme, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* (10), 30-47
- Ma'arif, Syamsul. 2014. Ideologi Pesantren Salaf: Deradikalisasi Agama dan Budaya Damai," *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 1(2), 200.
- Mahmudati, Zahratul. 2014. Pendidikan Anti Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1(5), 30

- Majid, Rofi Ali. 2022. *BNPT: 33 Juta Penduduk Indonesia Terpapar Radikalisme, Butuh Undang-Undang Pencegahan*, Kompas.tv, diakses tanggal 8 Desember 2022
- Masduqi, Irwan . 2012. Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam* 2(1), 3
- Miles, Matthew B et al. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methode Sourcebook*. Los Angeles: SAGE.
- Muhbib. Abdul Wahab, 2018. *Islamofobia dan Stigmatisasi Radikal kepada Muslim* (<https://www.uinjkt.ac.id/islamofobia-dan-stigmatisasi-radikal-kepada-muslim>).
- Mukodi. 2015. *Pesantren dan Upaya Deradikalisasi Agama*”, *Jurnal Walisongo* 23(1)
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muya Barida, Pengembangan Perilaku Anak melalui Imitasi. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 3(3)
- Ngatini. 2017. Pembentukan Karakter Kerjasama dan Cinta Tanah Air melalui pembelajaran Tematik Model Webbing di sekolah Dasar Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Khatulistiwa* 6(8).
- Nuhrison M. Nuh. 2009. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Faham/Gerakan Islam Radikal di Indonesia. *Puslitbang Depag* 8(31)
- Nur Rofiq. 2018. Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al Wathan Min Al Iman KH Hasyim Asy’ari dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, (32), 44-52
- Pramita, Rahma Dona & Listyaningsih. 2022. Strategi Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme Di Smp Islam Al A’la Loceret Nganjuk. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10 (3)
- Razaq, Aryudi A. 2022. *Universitas Islam Jember Deklarasikan Diri sebagai Kampus Anti Radikalisme*, NU Online, diakses tanggal 6 Januari 2023 <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/universitas-islam-jember-deklarasikan-diri-sebagai-kampus-anti-radikalisme-PpaTj>

- Razaq, Aryudi A. 2022. *Universitas Islam Jember Deklarasikan Diri sebagai Kampus Anti Radikalisme*, NU Online, diakses tanggal 6 Januari 2023 <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/universitas-islam-jember-deklarasikan-diri-sebagai-kampus-anti-radikalisme-PpaTj>
- Rochanah. 2017. Menumbuhkan Sikap *Hubbul wathan* Mahasiswa STAIN Kudus Melalui Pelatihan Bela Negara. *Jurnal Arabia* 9(2)
- Rofiq, Nur. 2018. Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman KH. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16 (32)
- Rofiq, Nur. 2018. Telaah Konseptual Implementasi Slogan *Hubb Al-Wathan Min Al-Iman* KH Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16(2)
- Salahuddin, Amar & Khalimatus Sadiyah. 2018. Pencegahan Radikalisme Melalui Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Novel-Novel Indonesia Warna Lokal Minangkabau. *Makalah Kongres Bahasa Indonesia*
- Sari, Siska Diana. 2017. Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*
- Setyaningsih, Rini & Subiyantoro. 2017. Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(1), 68-69
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Supinah & Parmin. 2011. *Modul Matematika SD Program Bermutu Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta : Kementrian Pendidikan Nasional
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suwartini, Sri. 2017. Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. (4).

- Syaodih, Nana. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Syehk Mustofa Al Ghulayani. 1953. *Iddatun Nasiin*, Beirut Maktabah Usriyah
- Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus, Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Grafindo.
- Yuliatin, Lina. 2013. *Upaya Penanaman Rasa Cinta Tanah Air pada para santri Di pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah*. (Malang : Universitas Negeri Malang).
- Zadda, Khamami. 2002. *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta: Teraju.
- Antara, Made & Yogantari, Made Vairagya . 2018. *Keragaman Budaya Indonesia Sumberinspirasi Inovasi Industri Kreatif*, Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (Senada), Di Sekolahtinggi Desain Bali, Tanggal 22 Februari 2018. [https:// Simdos. Unud. Ac. Id/Uploads/ File_Penelitian_1_Dir/ Db7cc0c7f6477f8e3a4b9e813a75a1a2.Pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/File_Penelitian_1_Dir/Db7cc0c7f6477f8e3a4b9e813a75a1a2.Pdf)
- Gischa, Serafica. 2021. Sikap Cinta Tanah Air dan Cara Menanamkannya, <https://amp-kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/02/15/152832869/sikap-cinta-tanah-air-dan-cara>)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOCH. AFIF ANSHORI
NIM : 213206030020
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa thesis yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme Pada Mahasiswa di Universitas Islam Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 22 Mei 2023



Moch. Afif Anshori
Nim : 213206030020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : info@uinkhas.ac.id Website : http://www.uinkhas.ac.id

No : D.PPS.3873/In.20/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

27 Desember 2022

Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Jember
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Moch. Afif Anshori
NIM : 213206030020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2
Judul : Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air
dalam Mencegah Radikalisme pada
Mahasiswa di Universitas Islam Jember
Pembimbing 1 : Dr. H. Abd. Muhit, S.Ag, M.Pd.I
Pembimbing 2 : Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.

NIP. 197803172009121007



SURAT KETERANGAN
No: 020/L1.00-034/SB/II/2023

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Islam Jember, bahwa berdasarkan atas surat permohonan izin penelitian dengan No. D.PPS.3873/In.20/PP.00.9/12/2022 dan Jurnal kegiatan penelitian, menerangkan bahwa:

Nama : Moch. Afif Anshori
NIM : 213206030020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Universitas Islam Jember guna penulisan tesis yang berjudul "Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Mencegah Radikalisme pada Mahasiswa Universitas Islam Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Februari 2023

Ketua,



Dr. Siti Roudlotul Hikamah, M.Kes.
NIDN. 0715116707

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI
INTERNALISASI NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR
DALAM MENEGAH RADIKLAISME PADA MAHASISWA
DI UNIVERSITAS ISLAM JEMBER**

A. Pedoman Observasi

1. Aktivitas Internalisasi nilai karakter cinta tanah air di Universitas Islam Jember
2. Aktivitas Nilai Cinta tanah air dalam mencegah radikalisme di Universitas Islam Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Internalisasi nilai karakter cinta tanah air di Universitas Islam Jember?
 - a. Transformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air
 - 1) Apa yang dilakukan guru/dosen untuk menginformasikan nilai karakter cinta tanah air?
 - 2) Adakah praktik-praktik tertentu yang dilakukan pada saat-saat tertentu untuk menginformasikan karakter cinta tanah air?
 - 3) Bagaimana respon para mahasiswa ketika guru/dosen mempraktikkan nilai karakter cinta tanah air?
 - 4) Seberapa besar perhatian/respon mahasiswa terhadap pemaparan tentang nilai-nilai/ aktivitas cinta tanah air?
 - 5) Bagaimana pemahaman mahasiswa terkait cinta tanah air yang dilakukan/di paparkan oleh dosen?
 - 6) Apakah mahasiswa mampu menjelaskan terkait cinta tanah air?
 - 7) Respon yang di lakukan mahasiswa sendiri terhadap nilai-nilai karakter cinta tanah air?
 - b. Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air
 - 1) Apa yang dilakukan dosen untuk membangun kebiasaan mahasiswa dalam membangun karakter cinta tanah air?
 - 2) Adakah sebuah bentuk hadiah/hukuman jika mahasiswa berhasil menerapkan/ melanggar nilai cinta tanah air?

- 3) Sejauh ini, adakah pelanggaran-pelanggaran yang sampai menyimpang dari karakter cinta tanah air?
 - 4) Peniruan yang bagaimana yang banyak dilakukan oleh mahasiswa UIJ terkait cinta tanah air?
- c. Transinternalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air
- 1) Apa yang dilakukan dosen untuk membuat mahasiswa ingat dan melekat terkait karakter nilai cinta tanah air?
 - 2) Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang cinta tanah air?
 - 3) Bagaimana wujud praktik mahasiswa tentang cinta tanah air?
 - 4) Bagaimana motivasi yang disampaikan dosen untuk memberikan semangat cinta tanah air agar tidak pudar?
2. Bagaimana Nilai Cinta tanah air dalam mencegah radikalisme di Universitas Islam Jember?
- a. Hal apa yang disampaikan/motivasi yang dilakukan oleh guru kepada mahasiswa untuk mencegah radikalisme?
 - b. Apa yang dilakukan guru/dosen contoh yang dilakukan untuk mencegah radikalisme?
 - c. Praktik apa yang dilakukan mahasiswa untuk menunjukkan nilai karakter cinta tanah air untuk mencegah radikalisme
 - d. Seberapa sering guru/dosen memberikan motivasi/contoh perilaku tentang perilaku tentang cinta tanah air?
 - e. Bagaimana respon mahasiswa jika ada ajakan orang lain yang mengajak untuk memerangi sesama warga Indonesia atas nama jihad?
 - f. Bagaimana pandangan mahasiswa tentang didirikannya negara Islam?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Universitas Islam Jember
2. Visi dan misi Universitas Islam Jember
3. Foto program kegiatan mahasiswa Universitas Islam Jember
4. Program kegiatan cinta tanah air di Universitas Islam Jember

TRANSKIP WAWANCARA
INTERNALISASI NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR
DALAM MENCEGAH RADIKLAISME PADA MAHASISWA
DI UNIVERSITAS ISLAM JEMBER

Nama Informan : Agus Zainudin
 Identitas Informan : Ketua LP2AN
 Hari /Tanggal Wawancara : jumat/ 06 Januari 2023
 Waktu Wawancara : 10.00 WIB

No	Keterangan	Pertanyaan/ Jawaban
1	Peneliti	Apa yang dilakukan guru/dosen untuk menginformasikan nilai karakter cinta tanah air?
	Informan	<p>Penanaman nilai cinta tanah air disampaikan dalam bentuk materi-materi yang salah satunya ada pada 4 mata kuliah tertentu yang berada pada naungan LP2AN dan LP3M yang ditujukan kepada mahasiswa yang sifatnya berkelanjutan. Ada yang ditempuh pada semester awal maupun menjadi prasyarat untuk melakukan ujian skripsi.</p> <p>Kampus ini merupakan kampus yang berada di bawah dua naungan. Pertama perguruan tinggi umum (PTU) dan Perguruan tinggi Nahdatul Ulama (PTNU) yang mana tentu keutuhan NKRI merupakan harga mati bagi orang-orang NU. Kalo cinta tanah air itu biasanya ada pada 4 mata kuliah, kalo saya dari LP2AN ini mengampu mata kuliah pengantar aswaja dan aswaja an-nahdliyah yang didalamnya juga memuat materi kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu juga ada 2 mata kuliah umum seperti pancasila dan kewarganegaraan yang didalamnya juga memuat materi kebangsaan dan cinta tanah air. Mata kuliah umum (MKU) ini berada di bawah naungan LP3M.</p>
2	Peneliti	Adakah praktik-praktik tertentu yang dilakukan pada saat-saat tertentu untuk menginformasikan karakter cinta tanah air?
	Informan	<p>Praktik yang dilakukan mahasiswa terhadap cinta tanah air itu sebenarnya dengan kita ber NU berarti kita sudah ber Indonesia. Karena di NU mengajarkan cinta tanah air. Wujud praktisnya ya seperti adanya deklarasi anti radikal, lagu indonesia raya dan hubbul wathan yang selalu dikumandangkan, dan sikap yang timbul dari mahasiswa bahwa baik itu mahasiswa atau alumni UIJ yang mana tau benar bahwa sikap radikalisme itu hukumnya haram bagi mereka karena sudah di tanamkan sejak mereka masuk ke UIJ. Mereka semua sudah tau itu sejak awal</p>

		mau masuk kampus ini dan ketika sudah masuk kampus pada saat Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB).
3	Peneliti	Bagaimana respon para santri ketika guru/dosen mempraktikkan proses penanaman nilai karakter ?
	Informan	Pembiasaan merespon ini merupakan bentuk paksaan yang di berikan pendidik atau dosen atas nilai-nilai yang disampaikan kepada mahasiswa. Pembiasaan ini umumnya menggunakan reward dan punishment. Dalam pendidikan itu ada yang namanya paksaan, mau tidak mau ya harus diterima, dan kemudian terlatih menjadi kebiasaan baru. Kalau MKU seperti mata kuliah pengantar Aswaja maupun Aswaja An-Nahdliyah itu adalah doktrin yang disampaikan dosen kepada mahasiswanya.
4	Peneliti	Apa yang mahasiswa lakukan ketika guru/dosen memaparkan tentang nilai-nilai cinta tanah air ?
	Informan	Kegiatan ini sudah sampai pada angkatan ke sebelas. Karena setelah mata kuliah pengantar aswaja di semester 1, aswaja an-nahdliyah di semester 2, karena keduanya itu berupa mata kuliah maka tentu ada ujian dan ada kelulusan serta nilai yang diberikan. Selain itu juga ada aswaja aplikatif yang memuat praktik-pratik aswaja yang wajib ditempuh sebagai prasyarat untuk sidang skripsi.
5	Peneliti	Seberapa besar perhatian/respon mahasiswa terhadap pemaparan tentang nilai-nilai/ aktivitas cinta tanah air ?
	Informan	Respon anak-anak itu baik sih mas, karena kita semua satu ideologi. Nggak mungkin ada wahabi masuk sini. Jadi memang dari inputnya sudah sama. Orang-orang kita semua merupakan orang yang cinta nCRI dan anti radikal. Di semua kegiatan selain menyanyikan lagu indonesia raya kita juga menyanyikan lagu syubbanul wathon yang merupakan perwujudan dari cinta tanah air itu sendiri. Belum lagi dengan perayaan-perayaan hari besar seperti hari kemerdekaan, hari santri, hari pahlawan, itu semua kita rayakan biasanya dengan upacara.
6	Peneliti	Bagaimana pemahaman mahasiswa terkait cinta tanah air yang dilakukan/di paparkan oleh dosen ?
	Informan	Kalo menurut saya cinta tanah air itu tentang bagaimana kita mencintai dan mempertahankan budaya yang kita miliki agar tetap lestari.
7	Peneliti	Apakah mahasiswa mampu menjelaskan terkait cinta tanah air ?
	Informan	Mahasiswa dianggap faham ketika mampu mengerjakan ujian dengan baik, dan mendapatkan nilai dan sertifikat kelulusan mata kuliah yang ditempuh.
8	Peneliti	Pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai karakter cinta tanah air di Universitas Islam Jember ?
	Informan	Cinta tanah air itu ya bangga jadi warga negara, seneng aja gitu,

		apalagi saya suka sekali liat di tik tok tentang sejarah-sejarah indonesia yang nggak muncul di pelajaran.
9	Peneliti	Respon yang di lakukan mahasiswa sendiri terhadap nilai-nilai karakter cinta tanah air ?
	Informan	Selain respon mahasiswa yang cukup baik dalam menerima materi, karena mau tidak mau ini adalah mata kuliah yang harus di tempuh sehingga tidak ada pilihan lain selain memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen. Tapi memang dampak yang ditimbulkan cukup besar. Mahasiswa uij ini bukan hanya bisa berkiprah dimasyarakat, tetapi juga menjadi lebih tahan banting. Dalam artian mereka itu disuruh khutbah bisa, mimpin tahlil oke, dan mereka juga bisa dan siap berdemo untuk mempertahankan NKRI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Supianto
 Identitas Informan : Dosen Pendidikan Kewarganegaraan
 Hari /Tanggal Wawancara : Jumat/ 10 Februari 2023
 Waktu Wawancara : 14.30

No	Keterangan	Pertanyaan/ Jawaban
1	Peneliti	Apa yang dilakukan dosen untuk membangun kebiasaan mahasiswa dalam membangun karakter cinta tanah air ?
	Informan	Dalam pendidikan itu ada yang namanya paksaan, mau tidak mau ya harus diterima, dan kemudian terlatih menjadi kebiasaan baru. Kalau MKU seperti mata kuliah pengantar Aswaja maupun Aswaja An-Nahdliyah itu adalah doktrin yang disampaikan dosen kepada mahasiswanya
2	Peneliti	Adakah sebuah bentuk hadiah/hukuman jika mahasiswa berhasil menerapkan/ melanggar nilai cinta tanah air ?
	Informan	Reward dalam bentuk nilai yang bagus atau pujian secara langsung biasanya kalau dalam mata kuliah saya pertama selain pertemuan tatap muka, diskusi itu ada mereka diwajibkan untuk membuat semacam resume atau karya tulis tertentu nanti itu di presentasikan dan didiskusikan baik antar kelompok atau kelompok dengan keseluruhan mahasiswa jadi di akhir itu saya akan memberikan semacam penyegaranlah, sejenis pujian atau klarifikasi. Karena kalau mahasiswa berdiskusi kadang kadang arahnya tidak jelas, nah itu dosen harus meluruskan apabila ada yang keliru atau penegasan kepada materi yang di sajikan
3	Peneliti	Sejauh ini, adakah pelanggaran-pelanggaran yang yang sampai menyimpang dari karakter cinta tanah air?
	Informan	Yang pasti saya tidak pernah luput untuk me memerintah kepada mahasiswa saya setiap di akhir pertemuan ketika mau UAS saya minta langsung untuk menyanyikan lagu Indonesia raya satu persatu. Sepanjang saya mengampu mata kuliah di pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, saya sampaikan kepada semua mahasiswa dari awal jangan cengengesan jika tidak hafal jangan segan untuk membuka hp-nya hanya sekedar membaca teksnya saja. Saya tidak bisa memberikan saksi begitu saja kepada mahasiswa saya

		<p>bila tidak hafal mungkin ketika tidak hafal saya hanya memanggil saja dan memberikan arahan arahan kepada mahasiswa saya arti pentingnya hafal lagu Indonesia raya sebagai orang Indonesia tapi sejauh ini Alhamdulillah mahasiswa saya tidak ada yang tidak hafal selama saya mengajar 2 tahun sampai sekarang.</p>
4	Peneliti	<p>Peniruan yang bagaimana yang banyak dilakukan oleh mahasiswa UIJ terkait cinta tanah air ?</p>
	Informan	<p>saya kan mengajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagaimana mahasiswa itu saya sampaikan untuk kemudian menerapkan nilai-nilai pancasila itu dalam kehidupan sehari-hari mereka, bagaimana dia juga bisa menjaga toleransi bagaimana mereka bisa menjaga kondisi lingkungan masing-masing karena pada dasarnya mahasiswa itu masih banyak yang belum memahami atau memaknai bagaimana cara kita itu memahami secara hakikat konsep pancasila itu sendiri, itu sebetulnya kemudian mahasiswa itu fokus dan kemudian memahami di lingkungan yang terpapar kegiatan kegiatan yang terpapar radikalisme di lingkungannya sendiri dan kemudian saya menyuruh berfatwa ketika ada di lingkungannya kalian terpapar kegiatan kegiatan paham radikalisme</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad hoiru nail

Identitas Informan : Dosen Pendidikan Kewarganegaraan

Hari /Tanggal Wawancara : Jumat/ 20 Februari 2023

Waktu Wawancara : 09.30

No	Keterangan	Pertanyaan/ Jawaban
1	Peneliti	<p>Apa yang dilakukan dosen untuk membangun kebiasaan mahasiswa dalam membangun karakter cinta tanah air ?</p>
	Informan	<p>Dalam pendidikan itu ada yang namanya paksaan, mau tidak mau ya harus diterima, dan kemudian terlatih menjadi kebiasaan baru. Kalau MKU seperti mata kuliah pengantar Aswaja maupun Aswaja An-Nahdliyah itu adalah doktrin yang disampaikan dosen kepada mahasiswanya</p>
2	Peneliti	<p>Adakah sebuah bentuk hadiah/hukuman jika mahasiswa berhasil menerapkan/ melanggar nilai cinta tanah air ?</p>

	Informan	Reward dalam bentuk nilai yang bagus atau pujian secara langsung biasanya kalau dalam mata kuliah saya pertama selain pertemuan tatap muka, diskusi itu ada mereka diwajibkan untuk membuat semacam resume atau karya tulis tertentu nanti itu di presentasikan dan didiskusikan baik antar kelompok atau kelompok dengan keseluruhan mahasiswa jadi di akhir itu saya akan memberikan semacam penyegaranlah, sejenis pujian atau klarifikasi. Karena kalau mahasiswa berdiskusi kadang kadang arahnya tidak jelas, nah itu dosen harus meluruskan apabila ada yang keliru atau penegasan kepada materi yang di sajikan
3	Peneliti	Sejauh ini, adakah pelanggaran-pelanggaran yang sampai menyimpang dari karakter cinta tanah air?
	Informan	Yang pasti saya tidak pernah lupa untuk memerintah kepada mahasiswa saya setiap di akhir pertemuan ketika mau UAS saya minta langsung untuk menyanyikan lagu Indonesia raya satu persatu. Sepanjang saya mengampu mata kuliah di pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, saya sampaikan kepada semua mahasiswa dari awal jangan cengengesan jika tidak hafal jangan segan untuk membuka hp-nya hanya sekedar membaca teksnya saja. Saya tidak bisa memberikan saksi begitu saja kepada mahasiswa saya bila tidak hafal mungkin ketika tidak hafal saya hanya memanggil saja dan memberikan arahan arahan kepada mahasiswa saya arti pentingnya hafal lagu Indonesia raya sebagai orang Indonesia tapi sejauh ini Alhamdulillah mahasiswa saya tidak ada yang tidak hafal selama saya mengajar 2 tahun sampai sekarang.
4	Peneliti	Peniruan yang bagaimana yang banyak dilakukan oleh mahasiswa UIJ terkait cinta tanah air ?
	Informan	saya kan mengajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagaimana mahasiswa itu saya sampaikan untuk kemudian menerapkan nilai-nilai pancasila itu dalam kehidupan sehari-hari mereka, bagaimana dia juga bisa menjaga toleransi bagaimana mereka bisa menjaga kondisi lingkungan masing-masing karena pada dasarnya mahasiswa itu masih banyak yang belum memahami atau memaknai bagaimana cara kita itu memahami secara hakikat konsep pancasila itu sendiri, itu sebetulnya kemudian mahasiswa itu fokus dan kemudian memahami di lingkungan yang terpapar kegiatan kegiatan yang terpapar radikalisme di lingkungannya sendiri dan kemudian saya menyuruh berfatwa ketika ada di lingkungannya kalian terpapar

		kegiatan kegiatan paham radikalisme
5	Peneliti	Apa yang dilakukan dosen untuk membuat mahasiswa ingat dan melekat terkait karakter nilai cinta tanah air?
	Informan	Setiap pertemuan itu materi selalu berulang dipelajari, karena kan materi perkuliahan yang tertulis itu sudah disiapkan sejak awal mereka bisa mempelajari sendiri sehingga pada waktu pertemuan di kelas itu tinggal mendiskusikan saja atau mereka mengerjakan tugas dan mempraktekkan. Sehingga dosen lebih punya banyak waktu. Untuk memberi pengetahuan terhadap mereka. . Tapi, di dalam diskusi diskusi itu kan sebenarnya lebih menunjukkan pemahaman mereka dari misalkan menjawab pertanyaan di dalam menanggapi pertanyaan teman-temannya yang presentasi atau kebetulan dia sedang presentasi kemampuan-kemampuan itulah lebih menunjukkan hasil dari pembelajaran itu dibandingkan dengan hasil UTS dan UAS.
6	Peneliti	Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang cinta tanah air?
	Informan	Kalo menurut saya cinta tanah air itu tentang bagaimana kita mencintai dan mempertahankan budaya yang kita miliki agar tetap lestari.
7	Peneliti	Apakah mahasiswa mampu menjelaskan terkait cinta tanah air?
	Informan	Mahasiswa dianggap faham ketika mampu mengerjakan ujian dengan baik, dan mendapatkan nilai dan sertifikat kelulusan mata kuliah yang ditempuh
8	Peneliti	Pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai karakter cinta tanah air di Universitas Islam Jember
	Informan	Cinta tanah air itu ya bangga jadi warga negara, senang aja gitu, apalagi saya suka sekali liat di tik tok tentang sejarah-sejarah indonesia yang nggak muncul di pelajaran.
9	Peneliti	Respon yang di lakukan mahasiswa sendiri terhadap nilai-nilai karakter cinta tanah air
	Informan	Selain respon mahasiswa yang cukup baik dalam menerima materi, karena mau tidak mau ini adalah mata kuliah yang harus di tempuh sehingga tidak ada pilihan lain selain memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen. Tapi memang dampak yang ditimbulkan cukup besar. Mahasiswa uij ini bukan hanya bisa berkiprah dimasyarakat, tetapi juga menjadi lebih tahan banting. Dalam artian mereka itu disuruh khutbah bisa, mimpin tahlil oke, dan mereka juga bisa dan siap berdemo untuk mempertahankan NKRI

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Anis Rovi Hidayah
Identitas Informan : Dosen Pendidikan Kewarganegaraan
Hari /Tanggal Wawancara : Jumat/ 20 Februari 2023
Waktu Wawancara : 09.30

No	Keterangan	Pertanyaan/ Jawaban
1	Peneliti	Apa yang dilakukan dosen untuk membangun kebiasaan mahasiswa dalam membangun karakter cinta tanah air ?
	Informan	Dalam pendidikan itu ada yang namanya paksaan, mau tidak mau ya harus diterima, dan kemudian terlatih menjadi kebiasaan baru. Kalau MKU seperti mata kuliah pengantar Aswaja maupun Aswaja An-Nahdliyah itu adalah doktrin yang disampaikan dosen kepada mahasiswanya
2	Peneliti	Adakah sebuah bentuk hadiah/hukuman jika mahasiswa berhasil menerapkan/ melanggar nilai cinta tanah air ?
	Informan	Reward dalam bentuk nilai yang bagus atau pujian secara langsung biasanya kalau dalam mata kuliah saya pertama selain pertemuan tatap muka, diskusi itu ada mereka diwajibkan untuk membuat semacam resume atau karya tulis tertentu nanti itu di presentasikan dan didiskusikan baik antar kelompok atau kelompok dengan keseluruhan mahasiswa jadi di akhir itu saya akan memberikan semacam penyegaranlah, sejenis pujian atau klarifikasi. Karena kalau mahasiswa berdiskusi kadang kadang arahnya tidak jelas, nah itu dosen harus meluruskan apabila ada yang keliru atau penegasan kepada materi yang di sajikan
3	Peneliti	Sejauh ini, adakah pelanggaran-pelanggaran yang sampai menyimpang dari karakter cinta tanah air?
	Informan	Yang pasti saya tidak pernah luput untuk memerintah kepada mahasiswa saya setiap di akhir pertemuan ketika mau UAS saya minta langsung untuk menyanyikan lagu Indonesia raya satu persatu. Sepanjang saya mengampu mata kuliah di pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, saya sampaikan kepada semua mahasiswa dari awal jangan cengengesan jika tidak hafal jangan segan untuk membuka hp-nya hanya sekedar membaca teksnya saja. Saya tidak bisa memberikan saksi begitu saja kepada mahasiswa saya

		<p>bila tidak hafal mungkin ketika tidak hafal saya hanya memanggil saja dan memberikan arahan arahan kepada mahasiswa saya arti pentingnya hafal lagu Indonesia raya sebagai orang Indonesia tapi sejauh ini Alhamdulillah mahasiswa saya tidak ada yang tidak hafal selama saya mengajar 2 tahun sampai sekarang.</p>
4	Peneliti	<p>Peniruan yang bagaimana yang banyak dilakukan oleh mahasiswa UIJ terkait cinta tanah air ?</p>
	Informan	<p>saya kan mengajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagaimana mahasiswa itu saya sampaikan untuk kemudian menerapkan nilai-nilai pancasila itu dalam kehidupan sehari-hari mereka, bagaimana dia juga bisa menjaga toleransi bagaimana mereka bisa menjaga kondisi lingkungan masing-masing karena pada dasarnya mahasiswa itu masih banyak yang belum memahami atau memaknai bagaimana cara kita itu memahami secara hakikat konsep pancasila itu sendiri, itu sebetulnya kemudian mahasiswa itu fokus dan kemudian memahami di lingkungan yang terpapar kegiatan kegiatan yang terpapar radikalisme di lingkungannya sendiri dan kemudian saya menyuruh berfatwa ketika ada di lingkungannya kalian terpapar kegiatan kegiatan paham radikalisme</p>
5	Peneliti	<p>Apa yang dilakukan dosen untuk membuat mahasiswa ingat dan melekat terkait karakter nilai cinta tanah air?</p>
	Informan	<p>Setiap pertemuan itu materi selalu berulang dipelajari, karena kan materi perkuliahan yang tertulis itu sudah disiapkan sejak awal mereka bisa mempelajari sendiri sehingga pada waktu pertemuan di kelas itu tinggal mendiskusikan saja atau mereka mengerjakan tugas dan mempraktekkan. Sehingga dosen lebih punya banyak waktu. Untuk memberi pengetahuan terhadap mereka. . Tapi, di dalam diskusi diskusi itu kan sebenarnya lebih menunjukkan pemahaman mereka dari misalkan menjawab pertanyaan di dalam menanggapi pertanyaan teman-temannya yang presentasi atau kebetulan dia sedang presentasi kemampuan-kemampuan itulah lebih menunjukkan hasil dari pembelajaran itu dibandingkan dengan hasil UTS dan UAS.</p>
6	Peneliti	<p>Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang cinta tanah air?</p>
	Informan	<p>Kalo menurut saya cinta tanah air itu tentang bagaimana kita mencintai dan mempertahankan budaya yang kita miliki agar tetap lestari.</p>
7	Peneliti	<p>Apakah mahasiswa mampu menjelaskan terkait cinta tanah air?</p>

	Informan	Mahasiswa dianggap faham ketika mampu mengerjakan ujian dengan baik, dan mendapatkan nilai dan sertifikat kelulusan mata kuliah yang ditempuh
8	Peneliti	Pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai karakter cinta tanah air di Universitas Islam Jember
	Informan	Cinta tanah air itu ya bangga jadi warga negara, seneng aja gitu, apalagi saya suka sekali liat di tik tok tentang sejarah-sejarah indonesia yang nggak muncul di pelajaran.
9	Peneliti	Respon yang di lakukan mahasiswa sendiri terhadap nilai-nilai karakter cinta tanah air
	Informan	Selain respon mahasiswa yang cukup baik dalam menerima materi, karena mau tidak mau ini adalah mata kuliah yang harus di tempuh sehingga tidak ada pilihan lain selain memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen. Tapi memang dampak yang ditimbulkan cukup besar. Mahasiswa uij ini bukan hanya bisa berkiprah dimasyarakat, tetapi juga menjadi lebih tahan banting. Dalam artian mereka itu disuruh khutbah bisa, mimpin tahlil oke, dan mereka juga bisa dan siap berdemo untuk mempertahankan NKRI



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Fharantias Riska Dita Rosa Indrawan, Siti hidaya, VIVI Mufidatul Rahma, Widya Septian, Dini, Sindy Yunia Eka Daryanti, Muhammad Ervin Sudandi

Identitas Informan : Mahasiswa

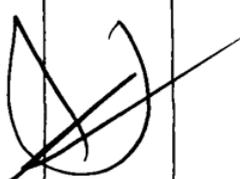
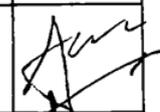
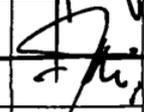
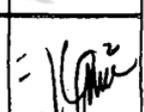
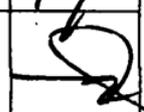
Hari /Tanggal Wawancara : Senin / 15 Mei 2023

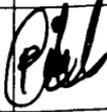
Waktu Wawancara : 09.30

No	Keterangan	Pertanyaan/ Jawaban
1	Peneliti	Kalau kalian mendapatkan ajakan untuk memerangi sesama warga indonesia atas nama Jihad, apa yg akan kalian lakukan?
	Informan	tidak akan dilakukan,menolak ajakan tersebut karena hal tersebut merupakan suatu hal yang mengarah ke radikalisme,atau bisa ke arah perbuatan teroris,sebagai pengertian terorisme sendiri Perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror/rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban secara massal, dan/atau menimbulkan kerusakan, dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan.
2	Peneliti	Kalau kalian mendapatkan ajakan untuk memerangi sesama warga indonesia atas nama Jihad, apa yg akan kalian lakukan?
	Informan	Kalau saya pribadi enggan menggubris ajakan2 atau doktrin2 seperti itu. Setuju dengan pendapat mbak fhara, tapi saya lebih condong kepada sisi kemanusiaannya. Sama2 warga NKRI yg dilindungi. Jadi, kenapa harus bertikai? Apalagi sekarang, banyak provokasi sana-sini, perang karna tak sepaham, jadi saya lebih memilih untuk melihat setiap orang dari sisi kemanusiaannya, bukan ras, golongan, atau yg lainnya.
3	Peneliti	Kalau kalian mendapatkan ajakan untuk memerangi sesama warga indonesia atas nama Jihad, apa yg akan kalian lakukan?
	Informan	saya akan menolaknya, karena penggunaan terminologi “jihad” yg seperti itu bisa saja mengarah kepada hal kepentingan ekstrimisme, radikalisme, dan terorisme yang mengatasnamakan Islam. Nah cara itu bisa saja berakibat pada hilangnya nyawa, cacat fisik, trauma psikis, dan pemiskinan secara ekonomi
4	Peneliti	Kalau kalian mendapatkan ajakan untuk memerangi sesama

		warga indonesia atas nama Jihad, apa yg akan kalian lakukan?
	Informan	Menurut saya tidak akan melakukan hal tersebut karena dinegara kita sendiri terdapat toleransi banyak agama, ajakan perang atas nama jihad tersebut dilakukan oleh teroris berkedok agama Karena orang yang faham agama tahu jalan jihad yg sesungguhnya.
5	Peneliti	Apa pandangan kalian tentang didirikannya negara Islam?
	Informan	Klo menurut saya didirikannya negara Islam itu memang bagus karena satu pemahaman dan satu tujuan akan tetapi jika negara itu tidak menerima toleransi antar agama itu juga kurang bagus, kurang setuju. Dan jika memang ingin mendirikan negara Islam ya dinegara tersebut harus benar benar orang muslim namanya juga kan negara Islam ya Saya merasa kurang setuju. Dalam bernegara setiap warga sipilnya berhak untuk memilih keyakinannya sendiri. Setiap agama memiliki nilai kebaikannya masing2. Jangan sampai dengan adanya niatan untuk mendirikan negara islam justru menimbulkan perpecahan ideologis. Saya lebih setuju jika spirit agama digunakan dalam bernegara, sehingga toleransi antar umat beragama tetap terjaga. Tidak ada diskriminasi atau yg lainnya. Saya rasa jika didirikan negara islam maka tingkat kesensitifan akan meningkat yang itu berindikasi munculnya perpecahan dan itu sangat bahaya.
6	Peneliti	Apa pandangan kalian tentang didirikannya negara Islam?
	Informan	Negara sama dengan berorganisasi, didalamnya terdapat lebih dari 2 orang memiliki tujuan yang sama, jika memang didalamnya memiliki tujuan yang sama menurut saya itu tidak apa" tapi mungkin sekarang ada beberapa aturan untuk mendirikan sebuah negara tersebut.
7	Peneliti	Apa pandangan kalian tentang didirikannya negara Islam?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
INTERNALISASI NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR
DALAM MENEGAH RADIKLAISME PADA MAHASISWA
DI UNIVERSITAS ISLAM JEMBER

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	28 Desember 2022	Kunjungan dan menyampaikan surat permohonan izin penelitian kepada Rektor Universitas Islam Jember sebagai tempat penelitian.	Drs. H. Abdul Hadi SP.d, SH, MM.	
2.	03 Januari 2023	Kunjungan silaturahmi dan observasi lapangan tempat penelitian	Sholahudin Alayubi S.pd., M. Pd	
3.	06 Januari 2023	Silaturahmi Dan Wawancara wakil rektor III	Saman Hudi Sag., MSi,	
4.	09 Januari 2023	Wawancara dengan staf academic	Djoko supriatno M.Med., Kom	
5.	11 Januari 2023	Wawancara Dengan Wakil Rektor 1	Dr. Moh Qurtubi M.Pd.I	
6.	17 Januari 2023	Silaturahmi dan Diskusi Dengan Dekan FEBI	Izzul Aslah. S.E.,M.Akun.	
7.	20 Januari 2023	Berkunjung dan wawancara dengan LP2AN	Agus Zainuddin, M.Pd.I	
8.	24 Januari 2023	Berkunjung dan wawancara dengan LP3M	Anis Rovi Hidayah MPd.I	
9.	30 Januari 2023	Wawancara dan diskusi dengan mahasiswa	Ach. Ilyas, S.pd., M.AP	
10.	02 Februari 2023	Wawancara dan diskusi dengan pendidikan pancasila dan	Supianto. SH. MH.	

		kewarganegaraan		
11.	06 Februari 2023	Wawancara dan diskusi dengan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	Dr. Muhammad Hoiru Nail, S.H.,M.H.	
12.	13 Februari 2023	Wawancara dengan mahasiswa Universitas Islam Jember	Siamil Rodiatul Mukmilah	
13.	13 Februari 2023	Wawancara dengan mahasiswa Universitas Islam Jember	Luluk Novita Nur Hidayah	
14.	20 Februari 2023	Meminta Surat keterangan Selesai Penelitian	Sekretariat Universitas Islam Jember	

Jember, 20 Februari 2023

Rektor Universitas Islam Jember



Drs. H. Abdul Hadi S.P.d, SH, MM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Upacara Hari Santri



Penguatan ASWAJA AN-NAHDLIYAH



Kegiatan Mengajar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan



Seminar kebangsaan



Menyanyikan lagu Indonesia raya.



Kegiatan penguatan aswaja.



Lembaga Pengkajian Dan Pengembangan Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah



Upacara hari pahlawan 10 November



Lembaga penelitian dan pengembangan kepada masyarakat.



Lembaga Pengembangan Pengajaran Dan Pengembangan Mutu



Pendidikan Dan Pengantar Aswaja



Deklarasi kampus anti radikalisme.



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Website : www.uj.ac.id, E-mail : uijember@gmail.com, weblog : uijember.blogspot.com

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH	Revisi Ke	KODE	Rumpun MK	Bobot (sks)	SEMESTER	Tanggal Penyusunan
Pengantar Aswaja	Ke 2		Wajib Prodi	2 SKS	I	09 September 2022
OTORITAS BAAK / LP3M	Dosen Pengembang RPS			Koordinator Rumpun MK		Kepala LP3M
	 <u>Ach. Faqih Supandi, M.E</u> NIDN. 0723109203			 <u>Agus Zainuddin, M.Pd.I</u> NIDN. 0720089001		 <u>Anis Rofi Hidayah, M.Pd.I</u> NIDN. 0728048804
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI					
	CP-MK					
	M-01	Mahasiswa mampu memahami Pengertian aswaja secara bahasa dan Istilah				
	M-02	Mahasiswa mampu menganalisis asal usul aswaja awal pemakaian dan pembelanya				
	M-03	Mahasiswa mampu mampu membedakan Pengertian firqoh-firqoh, Beberapa firqoh dalam islam dan ciri-ciri aqidahnya				
	M-04	Mahasiswa mampu mendalami Sumber al-qur'an, Sumber Sunnah, Qiyas dan Ijma'				
	M-05	Mahasiswa mampu memahami Karakter dan perilaku Kemasyarakatan masyarakat aswaja				
	M-06	Mahasiswa mampu menjelaskan ijihad dalam mengembangkan ajaran Islam dan Pola Hidup bermadzhab				
M-07	Mahasiswa mampu memahami Sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan sejarah Ke NU an					

		Mahasiswa mampu memahami Sejarah Pemikiran al-asy'ari dan al-maturidi di bidang Aqidah dan Doktrin Aqidah ASWAJA dan Dinamiknya
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah inti (wajib) prodi yang mendasari kemampuan mahasiswa dalam sikap, keterampilan dan pengembangan pengetahuan yang moderat, toleran dan menjaga keseimbangan. membahas tentang teori aswaja sebagai gerakan ilmu pengetahuan dan aswaja sebagai gerakan amaliah yang berdasar pada islam ala ahlussunah wal jama'ah.	
Materi Pembelajaran/PokokBahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian aswaja secara bahasa dan Istilah 2. asal usul aswaja awal pemakaian dan pembelanya 3. Pengertian firqoh-firqoh 4. Beberapa firqoh dalam islam dan ciri-ciri aqidahnya 5. Sumber al-qur'an 6. Sumber Sunnah 7. Qiyas 8. Ijma' 9. Karakter dan perilaku Kemasyarakatan masyarakat aswaja 10. Ijtihad dalam mengembangkan ajaran Islam 11. Ijtihad dalam mengembangkan ajaran Islam Pola Hidup bermadzhab 12. Sejarah masuknya Islam ke Indonesia 13. Sejarah Ke NU an 14. Sejarah Pemikiran al-asy'ari dan al-maturidi di bidang Aqidah 15. Doktrin Aqidah ASWAJA dan Dinamiknya 16. Doktrin dan Dinamika Syari'ah 	

Pustaka		Utama:			
		<ol style="list-style-type: none"> 1. KH Moh. Dawam Anwar DKK, mengapa kita menolak syiah, LPPI 2. KH Ahmad Shiddiq, Khittoh Nahdliyah 3. KH. Abdul Muhid Muzadi, Apa dan bagaimana NU 4. KH. Abdul Muhid Muzadi, Mengenal NU 5. Muhammad Thalha Hasan, Ahlussunnah Wal Jama'ah, dalam perspektif dan tradisi NU, Lantabora press 6. Badri yatim. Sejarah Peradaban Islam 7. KH. Sirajuddin Abbas, I'tiqad Ahlussunah Wal Jama'ah, 			
Media Pembelajaran		Perangkat lunak (<i>software</i>) Power Point, elearning google classroom, kahoot.it		Perangka tkeras (<i>hardware</i>) LCD Proyektor	
		Team Teaching:		-	
Mata Kuliah Prasyarat		-			
Minggu Ke	Sub-CP-MK (Kemampuan Akhir	Indikator	Bahan Kajian	Bantuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan; [Estimasi Waktu]	Penilaian

	yang Direncanakan)			Tatap Muka /Luring	Daring	Teknik	Kreteria	Bobot (%)
1	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi sejarah ASWAJA (C2, A3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memahami Pengertian aswaja secara bahasa dan Istilah 2. Mahasiswa mengetahui asal usul aswaja 3. Mahasiswa Memahami Pendekatan dalam memahami Aswaja 	Konsep Dasar Aswaja	<p>Kuliah: <i>brainstorming</i></p> <p>Diskusi,</p> <p>Kuis [TM: 1x(2x50”)]</p> <p>• Tugas: kelompok membuat analisis pendekatan dalam memahami Aswaja [PT+BM:(1+1)x(2x60”)]</p> <p>4 x 40 menit</p>	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Penilaian tugas terstruktur (non tes) 	<p>-Ketepatan menentukan definisi objek studi</p> <p>-Ketepatan mengklasifikasi objek studi</p>	7 %
2 , 3	Mahasiswa mampu mahasiswa mampu Mengetahui firqoh-firqoh dalam Islam (C4, A5, P4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu Memahami Pengertian firqoh-firqoh 2. Mampu Memahami Sebab-sebab munculnya firqoh-firqoh 3. Mampu Merumuskan Beberapa firqoh dalam islam dan ciri-ciri aqidahnya 4. Mampu Memahami Sebab-sebab munculnya firqoh- 	Konsep Aqidah Khawarij, Murjiah, Asy’ariyah , dan mu’tazilah	<p>Kuliah: <i>brainstorming</i></p> <p>Diskusi,</p> <p>Kuis [TM: 1x(2x50”)]</p> <p>• Tugas:</p> <p>Diskusi Kelompok firqoh-firqoh dalam islam</p> <p>[PT+BM:(1+1)x(2x60”)]</p> <p>3 x 50 menit</p>	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Penilaian tugas terstruktur (non tes) 	Ketepatan dalam menguraikan dan membedakan objek studi	14 %

		firqoh						
4-5	Mahasiswa mampu memahami Sumber-sumber Ajaran islam sebagai paham ASWAJA (C4, A3, P2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Pengertian Al-qur'an 2. Menjelaskan Pengertian sunnah 3. Menjelaskan Pengertian Al- ijma 4. Menjelaskan Pengertian qiyas 	Implementasi Dalil Al-qur'an, Al-Hadits, Ijma' dan Qiyah dalam memahami islam secara benar	Kuliah: <i>brainstorming</i> Diskusi, [TM: 1x(2x50")] • Tugas: Duskusi Sumber-sumber Ajaran Islam sebagai paham Aswaja [PT+BM:(1+1)x(2x60")] 3 x 50 menit	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Penilaian tugas terstruktur (non tes) 	-Ketepatan menentukan definisi objek studi -Ketepatan mengklasifikasi objek studi	7 %
6-7	Memahami Karakter dan perilaku Kemasyarakatan masyarakat aswaja (C5, A3, P4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Pengertian Tawassut 1. Menjelaskan Pengertian tasamuh 2. Menjelaskan Pengertian tawazun 3. Menjelaskan Pengertian i'tidal 4. Penerapan perinsip dan karakter amar makruf nahi mungkar 	Membumikan Sikap Tawassut, tasamuh, tawazun, I'tidal dalam pergaulan	Kuliah: <i>brainstorming</i> Diskusi Kuis, [TM: 1x(2x50")] • Tugas: meresum tentang ; 1. Konsep Tawassut, Tasamuh, Tawazun, I'tidal dan amar ma'ruf nahi mungkar [PT+BM:(1+1)x(2x60")]	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Penilaian tugas terstruktur (non tes) 	Ketepatan menguraikan hubungan timbal balik objek studi	7%
UTS								
8	Mahasiswa mampu memahami ijtihad dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian ijtihad 2. Mengetahui syarat- 	ijtihad dalam mengembangkan ajaran Islam	Kuliah: <i>brainstorming</i> Diskusi,	e-learning, google classroom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Penilaian tugas terstruktur (non tes) 	Ketepatan menguraikan hubungan	7 %

	mengembangkan ajaran Islam (C5, A3, P4)	syarat berijtihad 3. Membedakan mujtahid mutlaq mustaqil dengan mujtahid ghairu mutlaq mustaqil		[TM: 1x(2x50'')] • Tugas: Menyusun dan mempresentasikan makalah Ijtihad dalam mengembangkan ajaran islam [PT+BM:(1+1)x(2x60'')]			timbang balik objek studi	
9	Mahasiswa mampu Memahami Pola Hidup bermadzhab (C4, A3, P3)	1. Menjelaskan pengertian Madzhab 2. Madzhab di Bidang Aqidah: (minimal bermadzhab pada imam al-asy'ari dan al-maturidi) 3. Bidang syariah: imam 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Ahmad) 4. Bidang Tasawwuf: imam Ghazali dan al-Junaid 5. Perbedaan sunnah, ittiba' bidah, taqlid, khurafat.	Pola Hidup Bermadzhab	Kuliah: <i>brainstorming</i> Diskusi, [TM: 1x(2x50'')] • Tugas: Menyusun dan mempresentasikan makalah tentang Pola Hidup bermadzhab [PT+BM:(1+1)x(2x60'')]	e-learning, google classroom	2. Tes Penilaian tugas terstruktur (non tes)	Ketepatan menguraikan hubungan timbal balik objek studi	7 %
10-11	Mahasiswa mampu Memahami Sejarah masuknya Islam ke Indonesia (C5, A3,	1. Menjelaskan masuknya islam ke Indonesia	Sejarah masuknya Islam ke Indonesia	Kuliah: <i>brainstorming</i> Diskusi, Kuis	-e-learning, google classroom	1. Tes tertulis 2. Penilaian tugas terstruktur (non	Ketepatan menguraikan hubungan timbal balik	7 %

	P3)			[TM: 1x(2x50")] • Tugas: Menyusun dan mempresentasikan makalah tentang Sejarah Masuknya Islam Ke Nusantara dan Sejarah Ke NU an [PT+BM:(1+1)x(2x60")]		tes)	objek studi	
12	Mahasiswa mampu Menelaah Sejarah Pemikiran al-asy'ari dan almaturidi di bidang Aqidah (C4, A4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan biografi al-asy'ari dan almaturidi 2. Menjelaskan pemikiran al-asy'ari dan almaturidi 3. Menjelaskan perbedaan al-asy'ari dan almaturidi 4. Memahami proses penyebaran pemikiran al-asy'ari dan almaturidi 	Pemikiran al-asy'ari dan almaturidi di bidang Aqidah	Kuliah: <i>brainstorming</i> Diskusi, [TM: 1x(2x50")] • Tugas: Menyusun dan mempresentasikan makalah tentang kepemimpinan perempuan dalam prespektif Islam [PT+BM:(1+1)x(2x60")]	e-learning, google classroom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Penilaian tugas terstruktur (non tes) 	Ketepatan menguraikan hubungan timbal balik objek studi	7 %
13-14	Mahasiswa mampu Memahami Doktrin dan Dinamika Syari'ah (C4, A3, P3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian syariah 2. Menjelaskan pengertian fiqh 3. Menjelaskan fiqh budaya NU 4. Menjelaskan dinamikah fiqh NU 	Doktrin dan Dinamika Syari'ah	Kuliah: <i>brainstorming</i> Diskusi, [TM: 1x(2x50")] • Tugas ; Menyusun dan mempresentasikan makalah tentang Doktrin dan	e-learning, google classroom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Penilaian tugas terstruktur (non tes) 	Ketepatan menguraikan hubungan timbal balik objek studi	7 %

				Dinamika Syari'ah [PT+BM:(1+1)x(2x60'')]				
15-16	Memahami Doktrin Aqidah ASWAJA dan Dinamikanya (C4, A3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan doktrin aqidah aswaja 2. Menghafal aqidatul awam 3. Menjelaskan i'tiqad aqidah aswaja dan dinamikanya 	Doktrin Aqidah ASWAJA dan Dinamikanya	Kuliah: <i>brainstorming</i> Diskusi, [TM: 1x(2x50'')] • Tugas: Menyusun dan mempresentasikan makalah tentang Doktrin Aqidah aswaja dan dinamikanya [PT+BM:(1+1)x(2x60'')] U A S	e-learning, google classroom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Penilaian tugas terstruktur (non tes) 	Ketepatan menguraikan hubungan timbal balik objek studi	7 %



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
FAKULTAS HUKUM
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

MATA KULIAH	KODE	Rumpun MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	Tgl.Penyusunan
Pendidikan Kewarganegaraan	UIJ206	Wajib Nasional	3	2	2 Februari 2022
OTORISASI	DosenPengembang RPS	Koordinator MK	Ketua Prodi	Dekan	
	Supianto, SH., MH.	-	Tioma R. Hariandja, SH., MH.	Suphia, SH., MHum.	
CapaianPembelajaran(CP)	CPL - Prodi				
	CP-1	Memiliki kepribadian yang kuat yang ditunjukkan dengan: Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta tanah air, bertanggung jawab, jujur, dan adaptif dalam melaksanakan tanggung jawabnya			
	CP-2	Mampu mengaplikasikan nilai pendidikan kewarganegaraan			
	CP-3	Mampu mengaplikasikan keilmuan pendidikan kewarganegaraan			
	CP-MK				
	1	Mahasiswa mampu Menjelaskan secara kritis dan objektif latar belakang dan tujuan pembelajaran PKn di PT dan Meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai orientasi PKn agar menjadi pedoman berkarya lulusan PT;			
	2	Mahasiswa dapat Mendeskripsikan identitas nasional dan sejarah kelahiran paham nasionalisme Indonesia			
	3	Mahasiswa mampu Mengemukakan pentingnya konstitusi bagi negara			
	4	Mahasiswa dapat Menganalisis hubungan negara dan warga negara			
	5	Mahasiswa dapat Menganalisis makna demokrasi dan prinsip-prinsipnya			
6	Mahasiswa dapat Menguraikan makna Indonesia sebagai negara hukum dan hubungan negara hukum dengan HAM				
7	Mahasiswa dapat Menjelaskan pentingnya wilayah sebagai ruang hidup bangsa dan konsepsi wawasan nusantara sebagai pandangan geopolitik bangsa Indonesia				
8	Mahasiswa dapat Mengemukakan unsur-unsur ketahanan nasional Indonesia Dan pendekatan astagatra dalam pemecahan Masalah				
9	Mahasiswa dapat Mengemukakan pentingnya integrasi dalam masyarakat Indonesia yang plural Dan Memilih strategi integrasi				

	yang tepat untuk masyarakat Indonesia	
Deskripsi Singkat Mata Kuliah	Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang menyelenggarakan pendidikan kebangsaan, demokrasi, hukum, multikultural dan kewarganegaraan bagi mahasiswa guna mendukung terwujudnya warga Negara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta cerdas, terampil dan berkarakter sehingga dapat diandalkan untuk membangun bangsa dan Negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sesuai bidang keilmuan dan profesinya.	
Materi Pembelajaran/ Pokok Bahasan	<ul style="list-style-type: none"> a. PKn sebagai MPK b. Identitas Nasional c. Negara dan Konstitusi d. Hubungan antara Negara dan Warga Negara e. Demokrasi Indonesia f. Negara Hukum dan HAM g. Geopolitik/Wawasan Nusantara h. Geostrategi Indonesia/ Ketahanan Nasional i. Integrasi Nasional 	
Daftar Pustaka/ Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemendikbud RI, Modul Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Dirjen Dikti Direktorat Belmawa, 2012; 2. Achmad Sanusi. 2006. "Memberdayakan Masyarakat dalam Pelaksanaan 10 Pilar Demokrasi" dalam Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Laboratorium PKn UPI. 3. Afan Gaffar. 1999. Politik Indonesia: Transisi menuju Demokrasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 4. Agussalim, Dafri. 1998. Nasionalisme: Suatu Tantangan Reformasi (Makalah Seminar). Yogyakarta: Tidak Diterbitkan. 5. Bakry, Noor Ms, 2009, Pendidikan Kewarganegaraan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 6. Budiardjo, Miriam. 2010. Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia. 7. Budimansyah, Dasim dan Suryadi, Karim. 2008. PKn dan Masyarakat Multikultural. Bandung: Prodi PKn Pasca Sarjana UPI. 8. Buku Pedoman, Nilai-Nilai Kebangsaan Indonesia, Lemhannas RI Tahun 2011. 9. Berbagai sumber lain yang relevan: buku, jurnal dan portal web. 	
Media Pembelajaran	<i>Software</i>	<i>Hardware</i>
	Office Video maker	PC/Laptop LCD Proyektor / Monitor Camcoder
Team Teaching	-	
Matakuliah Prasarat	-	

Minggu-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (KAD)	Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Metode Pembelajaran [Estimasi Waktu]	Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
1	Mampu memahami rencana, metode, dan penilaian kuliah Pendidikan Kewarganegaraan	Menjelaskan rencana, metode, dan penilaian kuliah Pendidikan Kewarganegaraan	Pemahaman (non tes)	Ceramah <i>Brain storming</i>	Kontrak kuliah Pendidikan Kewarganegaraan	
2	Mahasiswa mampu menjelaskan secara kritis dan objektif latar belakang dan tujuan pembelajaran PKn di PT dan Meyakini nilai – nilai Pancasila sebagai orientasi PKn agar menjadi pedoman berkarya lulusan PT	Menjelaskan secara kritis dan objektif latar belakang dan tujuan pembelajaran PKn di PT	Kesesuaian hasil analisis (laporan dan presentasi)	Tugas terstruktur Presentasi	PKn sebagai MPK	10
3	Mahasiswa dapat mendeskripsikan identitas nasional dan sejarah kelahiran faham nasionalisme Indonesia	Mendeskripsikan identitas nasional dan sejarah kelahiran faham nasionalisme Indonesia	Makalah dan presentasi	Tugas terstruktur Presentasi	Identitas Nasional	10
4	Mahasiswa mampu Mengemukakan pentingnya konstitusi bagi negara	Mengemukakan pentingnya konstitusi bagi negara	Makalah dan presentasi	Tugas terstruktur Presentasi	Negara dan Konstitusi	15
5-6	Mahasiswa dapat Menganalisis hubungan negara dan warga negara	Menganalisis hubungan negara dan warga negara	Makalah dan presentasi	Tugas terstruktur Presentasi	Hubungan antara Negara dan Warga Negara	
7	Mahasiswa dapat Menganalisis makna demokrasi dan prinsip-prinsipnya	Menganalisis makna demokrasi dan prinsip-prinsipnya	Makalah dan presentasi	Tugas terstruktur Presentasi	Demokrasi Indonesia	
8	UTS					
9-10	Mahasiswa dapat Menguraikan makna Indonesia sebagai	Menguraikan makna Indonesia sebagai	Makalah dan presentasi	Tugas terstruktur Presentasi	Negara Hukum dan Hak Asasi Manusia	

	negara hukum dan hubungan negara hukum dengan HAM	negara hukum dan hubungan negara hukum dengan HAM				
11-12	Mahasiswa dapat Menjelaskan pentingnya wilayah sebagai ruang hidup bangsa dan konsepsi wawasan nusantara sebagai pandangan geopolitik bangsa Indonesia	Menjelaskan pentingnya wilayah sebagai ruang hidup bangsa dan konsepsi wawasan nusantara sebagai pandangan geopolitik bangsa Indonesia	Makalah dan presentasi	Tugas terstruktur Presentasi	Geopolitik/Wawasan Nusantara	
13-14	Mahasiswa dapat Mengemukakan unsur-unsur ketahanan nasional Indonesia Dan pendekatan astagatra dalam pemecahan masalah	Mengemukakan unsur-unsur ketahanan nasional Indonesia Dan pendekatan astagatra dalam pemecahan masalah	Makalah dan presentasi	Tugas terstruktur Presentasi	Geostrategi Indonesia/ Ketahanan Nasional	
15	Mahasiswa dapat Mengemukakan pentingnya integrasi dalam masyarakat Indonesia yang plural Dan Memilih strategi integrasi yang tepat untuk masyarakat Indonesia	Mengemukakan pentingnya integrasi dalam masyarakat Indonesia yang plural Dan Memilih strategi integrasi yang tepat untuk masyarakat Indonesia	Makalah dan presentasi	Tugas terstruktur Presentasi	Integrasi Nasional	
16	UAS					

Catatan:

DAFTAR HADIR PERKULIAHAN MAHASISWA

FAK/PROG/STUDI : MKU / MKU
 AKADEMIK : 2022 / GASAL
 MATAKULIAH/KELAS : UIJ102 / PENDIDIKAN PANCASILA / KELAS KELAS A
 DOSEN : DR. MUHAMMAD HOSNY NAWA, SH., MH
 DR. KHALILULLAH A. RAZAK, SH., MH

NO	HARI/TANGGAL	POKOK / SUB BAHASAN	Jumlah Mahasiswa		Tanda Tangan	
			Hadir	Tidak	Doorn	Wakil Mhs
1	Selasa/13 SEP 2022	Pemahaman Konten Gejolak Nasional SLK dan Mesele Pertumbuhan dan Materi dasar pendidikan Pancasila				
2	Selasa/20 SEP 2022	Landasan Pendidikan Pancasila, Tujuan Pendidikan Pancasila dan Perkembangan unsur-unsur pendidikan Pancasila				
3	Selasa/27 SEP 2022	Sejarah Perkembangan Pancasila & Pancasila pada zaman Pergerakan Pada Zaman Kebangkitan Nasional, Pancasila pada Zaman Reformasi				
4	Selasa/04 OKT 2022	Pancasila pada Memerdekakan Pancasila dalam orde lama Pancasila dalam konstitusi RIS, Pancasila dalam UUD				
5	Selasa/05 OKT 2022	Pancasila dalam orde baru Pancasila dalam UUD 1945 setelah Amandemen Pancasila Sebagai asas Negara				
6	Selasa/12 OKT 2022	Sejarah dan Kemajuan Pancasila dalam Peristiwa nilai-nilai Pancasila dalam Pemakaian UUD 1945 dan nilai-nilai Pancasila dalam UUD RI 1945				
7	Selasa/19 OKT 2022	Kemajemukan masyarakat Pancasila sebagai Sistem filsafat				
8	Selasa/26 OKT 2022	UUDS '45 (nilai-nilai Pancasila)				
9	Selasa/02 NOV 2022	Unggah Pancasila sebagai etika sosial, politik dan hukum				
10	Selasa/09 NOV 2022	Unggah Pancasila sebagai Ideologi Nasional	43	7		

DAFTAR HADIR PERKULIAHAN MAHASISWA

FAK/PROG/STUDI : MKU / MKU
 AKADEMIK : 2022 / GASAL
 MATAKULIAH/KELAS : UIJ102 / PENDIDIKAN PANCASILA / KELAS KELAS S
 DOSEN : DR. ALKARSI SETIAWAN, SH., MH

NO	HARI/TANGGAL	POKOK / SUB BAHASAN	Jumlah Mahasiswa		Tanda Tangan	
			Hadir	Tidak	Doorn	Wakil Mhs
1	Senin 16 Sep 22	Sejarah terbentuknya Pancasila & Orde Baru	52	15		
2	Senin 23 Sep 22	Pemerintah kelengkapan Demokrasi Pancasila	47	21		
3	Senin 30 Sep 22	Orde Baru & Pancasila (Cela I & II)	46	31		
4	Senin 07 Okt 22	Orde Baru & Pancasila (Cela III & IV)	49	29		
5	Senin 14 Okt 22	Sejarah perkembangan RI	40	28		
6	Senin 21 Okt 22	Peristiwa bersejarah, Pancasila dan masyarakat	40	28		
7	Senin 28 Okt 22	Pemerintah & way of life bangsa bangsa	42	26		
8	Senin 04 Nov 22	Tercer / paham Pancasila transmisi Pancasila	42	26		
9	Senin 11 Nov 22	Pancasila & fungsi arus pembelaan	36	22		
10	Senin 18 Nov 22	Pancasila dan upaya penguatan Pancasila & Pancasila	40	13		

RIWAYAT HIDUP



Moch. Afif Anshori dilahirkan di Jember, Jawa timur tanggal 20 januari 1996, putra pertama bapak Anshori dan ibu Tin Mutmainnah beralamat, Jatian Pakusari Dusun Parasian kecamatan Pakusari Jember Jawa timur. Email afifenstein@gmail.com pendidikan dasar dan menengah di Jember, SD tamat tahun 2007 SMP tahun 2011, MA tamat tahun 2014. Kemudian melanjutkan menempuh pendidikan berikutnya yaitu pendidikan tingkat strata satu (S1) di IAIN Jember pada tahun 2014 dan lulus tahun 2020 dengan gelar sarjana pendidikan agama Islam. Kemudian pada tahun 2021 melanjutkan jenjang pendidikan strata 2 di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan mengambil konsentrasi yang sama yaitu, Pendidikan Agama Islam

Karir sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2016 sebagai pengajar di Pondok Pesantren Al Mubarakah Jember Jawa timur. Kemudian tahun 2019. menjadi tenaga pendidik di lembaga MI Miftahul ulum Al Aziz Al Jabar pakusari sampai hari ini

Pengalaman organisasi, semasa menjadi mahasiswa, aktif di salah satu organisasi pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tahun 2014 kemudian menjadi ketua geng CB Indonesia di Jember tahun 2016, kemudian tahun 2019 di pengurus NU din Ansor kemudian dilantik menjadi sekretaris lazizNU 2020 kemudian menjadi pengurus LTMNU dan jurnalistik NU tahun 2021 aktif sampai hari ini.